

**KAJIAN  
EKONOMI REGIONAL  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Triwulan IV - 2005**

**Kantor Bank Indonesia  
Padang**

**BANK INDONESIA PADANG**  
**SEKSI STATISTIK DAN KAJIAN EKONOMI MONETER**  
**Jl. Jend.Sudirman No. 22 Padang**  
**Telp.0751-31700**  
**Fax. 0751-27313**

## **KATA PENGANTAR**

Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat ini disusun secara triwulanan sebagai salah satu produk/*output* Bank Indonesia Padang. Dalam terbitan ini dibahas beberapa materi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam merencanakan dan menerapkan kebijaksanaan moneter.

Cakupan materi dan sistematika pelaporan pada terbitan ini mengacu pada Petunjuk Umum Penelitian dan Pelaporan Ekonomi Regional serta format pelaporan yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat Bank Indonesia. Pada dasarnya yang dibahas adalah materi yang terkait langsung dengan tugas Bank Indonesia antara lain : perkembangan inflasi regional, kondisi ekonomi makro regional, perkembangan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran regional, serta prospek perekonomian daerah. Data yang dianalisis adalah data triwulan IV-2005 yang bersumber dari laporan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang disampaikan kepada Bank Indonesia, serta berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Biro Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah (BKPPMD) Provinsi Sumatera Barat, dan lain-lain.

Pada akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya terbitan ini.

Padang, Maret 2006

ttd

C.Y. Boestal  
Pemimpin

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	1
<b>BAB 1 KONDISI MAKRO EKONOMI .....</b>	<b>7</b>
<b>1.1. Umum .....</b>	<b>7</b>
<b>1.2. PDRB dari Sisi Permintaan .....</b>	<b>8</b>
1.2.1. Konsumsi Rumah Tangga/Masyarakat .....	9
1.2.2. Konsumsi Pemerintah .....	10
1.2.3. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba .....	10
1.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Investasi .....	11
1.2.5. Ekspor – Impor .....	12
<b>1.3. PDRB dari Sisi Penawaran .....</b>	<b>15</b>
1.3.1. Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan .....	17
1.3.2. Sektor Industri Pengolahan .....	18
1.3.3. Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran .....	19
1.3.4. Sektor Pengangkutan & Komunikasi .....	20
1.3.5. Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan .....	21
1.3.6. Sektor Jasa-jasa .....	21
<b>1.4. Kondisi Ketenagakerjaan .....</b>	<b>22</b>
Boks: Coffee Morning Bank Indonesia dengan Mitra Strategis “Menciptakan Sinergi antara Pemerintah Daerah, Perbankan dan Pelaku Usaha dalam rangka Pengembangan UMKM”	
Boks: Seminar Umum Bp. Aslim Tadjuddin dan Seminar Hasil Penelitian Pembangunan Ekonomi & Peran Perbankan di Sumatera Barat	
<b>BAB 2 INFLASI .....</b>	<b>24</b>
2.1. Umum .....	24
2.2. Perkembangan Inflasi Kota Padang, Nasional dan kota-kota di Provinsi Tetangga .....	25
2.3. Inflasi Berdasarkan Kelompok Barang & Jasa .....	27
2.4. Komoditi Penyumbang Inflasi/Deflasi Terbesar .....	33
<b>BAB 3 PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Perkembangan Perbankan .....	35
3.1.1. Perkembangan Bank Umum .....	35
3.1.1.1. Total Asset .....	36
3.1.1.2. Penghimpunan Dana .....	36

3.1.1.3. Penyaluran Kredit .....	38
3.1.1.4. Perkembangan Kolektibilitas dan Profitabilitas .....	40
3.1.1.5. Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	40
3.1.2. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat .....	41
3.2. Perkembangan Sistem Pembayaran .....	42
3.2.1. Perkembangan Alat Pembayaran Tunai .....	42
3.2.1.1. Perkembangan Aliran Uang Kas Masuk dan Keluar .....	42
3.2.1.2. Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (PTTB) .....	43
3.2.1.3. Perkembangan Temuan Uang Palsu .....	44
3.2.2. Perkembangan Alat Pembayaran Non-Tunai .....	44
3.2.2.1. Perkembangan Kliring Lokal .....	44
3.2.2.2. Perkembangan Transaksi Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) .....	45

Boks: Forum Budaya Kerja Perbankan Nasional di Wilayah Sumatera Barat

<b>BAB 4 KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH</b> .....	46
4.1. Umum .....	46
4.2. Realisasi Pendapatan Daerah .....	46
4.3. Realisasi Pengeluaran/Belanja Daerah .....	47
<b>BAB 5 PROSPEK PEREKONOMIAN</b> .....	51
5.1. Prospek Ekonomi .....	51
5.2. Proyeksi Inflasi .....	52

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Struktur PDRB Prov. Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan ...	8
Tabel 1.2. Pertumbuhan PDRB Kuartalan Prov. Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan .....	9
Tabel 1.3. Pertumbuhan PDRB Tahunan Prov. Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan .....	9
Tabel 1.4. Perkembangan Persetujuan dan Realisasi PMDN di Sumatera Barat .....	12
Tabel 1.5. Perkembangan Persetujuan dan Realisasi PMA di Sumatera Barat .	12
Tabel 1.6. Realisasi Komoditi Ekspor Non Migas Utama .....	13
Tabel 1.7. 7 Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas .....	14
Tabel 1.8. Realisasi Komoditi Impor Non Migas Utama .....	14
Tabel 1.9. 7 Negara Utama Asal Impor Non Migas .....	15
Tabel 1.10. Struktur PDRB Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi .....	16
Tabel 1.11. Pertumbuhan PDRB Kuartalan Prov. Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi .....	17
Tabel 1.12. Pertumbuhan PDRB Tahunan Prov. Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi .....	17
Tabel 1.13. Kinerja PT. Semen Padang .....	19
Tabel 1.14. Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan	23
Tabel 2.1. Inflasi KBI Padang dan KBI-KBI di Bawah Koordinasi KKBI Padang ( <i>m-t-m</i> , %) .....	27
Tabel 2.2. Perkembangan Inflasi Padang Menurut Kel. Barang .....	28
Tabel 2.3. Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan .....	28
Tabel 2.4. Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi .....	29
Tabel 2.5. Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan .....	30
Tabel 2.6. Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi .....	31
Tabel 2.7. Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan .....	31
Tabel 2.8. Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan .....	32

Tabel	2.9	Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang .....	32
Tabel	2.10	Komoditi Penyumbang Inflasi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Padang (q-t-q) .....	34
Tabel	2.11	Komoditi Penyumbang Deflasi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Padang (q-t-q) .....	34
Tabel	3.1.	Penghimpunan Dana Bank Umum .....	37
Tabel	3.2.	Sebaran DPK Bank Umum Berdasarkan Lokasi Kantor Penghimpun Dana.....	38
Tabel	3.3.	Penyaluran Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek.....	38
Tabel	3.4.	Penyebaran Kredit dan Penghimpunan Dana Bank Umum .....	39
Tabel	3.5.	Perkembangan Kolektibilitas & Profitabilitas Bank Umum .....	40
Tabel	3.6.	Sebaran Kredit Berdasarkan Baki Debet .....	41
Tabel	3.7.	Indikator Perkembangan BPR .....	42
Tabel	3.8.	Perputaran Kliring dan Cek/BG Kosong .....	44
Tabel	3.9.	Perkembangan Transaksi Bank Indonesia-RTGS di Wilayah KBI Padang .....	45
Tabel	4.1.	Realisasi APBD Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2005 .....	49

## DAFTAR GRAFIK

		<b>Halaman</b>
Grafik	1.1.	Pertumbuhan Ekonomi Prov. Sumatera Barat ..... 7
Grafik	2.1.	Perkembangan Inflasi Kota Padang & Nasional (q-t-q) ..... 24
Grafik	2.2.	Perkembangan Inflasi Kota Padang & Nasional (y-o-y) ..... 25
Grafik	2.3.	Perkembangan Inflasi KBI Padang & KBI-KBI di bawah Koordinasi KKBI Padang ..... 26
Grafik	3.1.	Kinerja Bank Umum Sumbar dan nasional Triwulan IV 2005 .. 35
Grafik	3.2.	Perkembangan Aktiva Bank Umum ..... 36
Grafik	3.3.	Perkembangan Suku Bunga Simpanan (%) ..... 37
Grafik	3.4.	Perkembangan Suku Bunga Kredit dan SBI 1-bulan (%) ..... 39
Grafik	3.5.	Perkembangan Aliran Uang kas Masuk dan Keluar ..... 43
Grafik	3.6.	Perkembangan Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar ..... 43
Grafik	4.1.	Perkembangan Realisasi Pendapatan ..... 47
Grafik	4.2.	Perkembangan Realisasi Belanja ..... 48
Grafik	5.1.	Perkembangan Hasil Survei Konsumen: Jul-Des 2005 ..... 51
Grafik	5.2.	Pola Inflasi IHK Triwulanan 2002-2004..... 52



## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	1.A.	PDRB Menurut Lapangan Usaha Propinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Triwulanan Tahun 2004-2005
Tabel	1.B.	PDRB Menurut Lapangan Usaha Propinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Triwulanan Tahun 2004-2005
Tabel	2.A.	PDRB Menurut Penggunaan Propinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Triwulanan Tahun 2004-2005
Tabel	2.B.	PDRB Menurut Penggunaan Propinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Triwulanan Tahun 2004-2005
Tabel	3.	Indeks Harga Konsumen Kota Padang
Tabel	4.	IHK Kota Padang Berdasarkan Kelompok Barang & Jasa dan Perubahannya (Tahun Dasar 2002)

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### KAJIAN EKONOMI REGIONAL

### PROVINSI SUMATERA BARAT

#### TRIWULAN IV - 2005

#### GAMBARAN UMUM

*Perekonomian Sumatera Barat tumbuh positif, harga-harga mengalami inflasi.*

Memasuki triwulan IV- 2005, perekonomian Sumatera Barat mengalami sedikit perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan harga konstan tahun 2000, perekonomian Sumatera Barat pada triwulan IV-2005 tumbuh sebesar 1,94% (q-t-q), atau sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan III-2005 yang tumbuh sebesar 1,98% (q-t-q). Beberapa faktor musiman, seperti adanya serangkaian hari raya keagamaan, memberikan dampak pertumbuhan kegiatan dan transaksi perekonomian di Sumatera Barat pada periode laporan.

Kebijakan pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar minyak (BBM) pada tanggal 1 Oktober 2005, berdampak cukup signifikan terhadap perkembangan harga secara umum di Provinsi Sumatera Barat, yang diwakili oleh kota Padang. Pada triwulan IV-2005 kota Padang mengalami inflasi sebesar 11,25% (q-t-q). Angka tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 2,75% (q-t-q). Begitu pula apabila dibandingkan inflasi nasional triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 10,08% (q-t-q), inflasi kota Padang juga lebih tinggi. Hingga akhir tahun 2005, laju inflasi kota Padang mencapai 20,47% (y-t-d), lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional yang tercatat sebesar 17,11% (y-t-d).

Kinerja perbankan Sumbar pada triwulan IV-2005 secara umum tumbuh positif, terlihat dari peningkatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Sementara itu dalam hal sistem pembayaran, transaksi pembayaran tunai dan non tunai secara umum mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

#### KONDISI MAKROEKONOMI

*Ekonomi Sumatera Barat tumbuh sebesar 1,94% (q-t-q).*

Pada triwulan IV-2005, perekonomian Sumatera Barat mengalami sedikit perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Walaupun melambat, namun pertumbuhan tersebut telah berjalan pada arah yang cenderung meningkat dibanding awal tahun. Hal tersebut tampak dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat yang terus meningkat. Berdasarkan harga konstan tahun 2000, perekonomian Sumatera Barat pada triwulan IV-2005 tumbuh sebesar 1,94% (q-t-q), atau sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan III-2005 yang tumbuh sebesar 1,98% (q-t-q). Namun secara tahunan, pertumbuhan PDRB pada triwulan IV-2005 lebih tinggi dibandingkan triwulan III-2005, yaitu tumbuh sebesar 6,61% (y-o-y), sementara pada triwulan III-2005 tumbuh sebesar 5,28% (y-o-y). Beberapa faktor musiman, seperti adanya serangkaian hari raya keagamaan, memberikan dampak pertumbuhan kegiatan dan transaksi perekonomian di Sumatera Barat pada periode laporan.

*Dari sisi permintaan, pertumbuhan positif terjadi pada semua jenis penggunaan.*

Dari sisi permintaan, memasuki triwulan IV-2005 konsumsi rumah tangga tetap merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Pangsa konsumsi rumah tangga mencapai 55,95%, disusul pengeluaran pembentukan modal tetap bruto dengan pangsa sebesar 18,46%, ekspor netto sebesar 12,75% dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 11,89%. Sementara pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya memiliki pangsa sebesar 0,95%. Dilihat dari pertumbuhan kuartalan (q-t-q), di triwulan IV-2005 pengeluaran konsumsi mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 2,27%, disusul kemudian pertumbuhan pada pembentukan modal tetap bruto sebesar 1,41%, konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 1,24%, konsumsi pemerintah sebesar 1,12% dan pertumbuhan ekspor sebesar 0,41% (Tabel 1.2). Sementara itu, apabila dilihat dari pertumbuhan tahunan (y-o-y), di triwulan IV-2005 modal tetap bruto tumbuh secara signifikan sebesar 6,14%, disusul kemudian pembentukan pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,54%, pertumbuhan ekspor sebesar 4,90%, konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 4,42%, dan konsumsi pemerintah sebesar 4,07%.

*Dari sisi penawaran, pertumbuhan positif terjadi pada semua sektor ekonomi.*

Pada sisi penawaran, sektor pertanian masih merupakan sektor dominan dengan kontribusi pada triwulan IV-2005 sebesar 25,10%. Pangsa tersebut relatif tidak bergeser sejak 5 tahun belakangan. Hal ini berarti struktur perekonomian Sumatera Barat masih sangat tergantung dengan hasil pertanian, perkebunan, peternakan & perikanan, yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh kondisi alam/cuaca dan faktor musiman. Kontribusi terbesar berikutnya berasal dari sektor perdagangan, hotel & restoran, dengan kontribusi sebesar 18,18%, dan secara berturut-turut kontribusi sektor lainnya adalah sektor jasa-jasa (16,68%), sektor pengangkutan & komunikasi (12,73%), sektor industri pengolahan (12,80%), sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan (5,34%), sektor bangunan/konstruksi (4,92%), sektor pertambangan & penggalian (3,28%), dan sektor listrik, gas & air bersih sebesar 1,09% (Tabel 1.10).

Dilihat dari pertumbuhan kuartalan (q-t-q), semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Sektor jasa-jasa merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV-2005, dengan pertumbuhan mencapai 2,54%. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi (2,31%), dan berturut-turut pada sektor industri pengolahan (2,20%), sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan (1,55%), sektor listrik, gas & air bersih (1,30%), sektor pertanian (1,82%), sektor bangunan/konstruksi (1,24%), sektor perdagangan, hotel & restoran (1,47%), dan sektor pertambangan & penggalian sebesar 1,92%.

## INFLASI

*Kota Padang pada triwulan IV-2005 inflasi sebesar 11,25% (q-t-q).*

Kebijakan pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar minyak (BBM) pada tanggal 1 Oktober 2005, berdampak cukup signifikan terhadap perkembangan harga secara umum di Provinsi Sumatera Barat, yang diwakili oleh kota Padang. Pada triwulan IV-2005 kota Padang mengalami inflasi sebesar 11,25% (q-t-q). Angka tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 2,75% (q-t-q). Begitu pula apabila dibandingkan inflasi nasional triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 10,08% (q-t-q), inflasi kota Padang juga lebih tinggi. Hingga akhir tahun 2005, laju inflasi kota Padang mencapai 20,47% (y-t-d), lebih tinggi dibandingkan laju inflasi

nasional yang tercatat sebesar 17,11% (y-t-d).

*Kelompok transportasi & komunikasi mengalami inflasi tertinggi.*

Dilihat dari kelompok Barang dan Jasa, semua kelompok mengalami inflasi pada triwulan IV-2005. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok transportasi sebesar 30,61% (q-t-q) dengan sumbangan inflasi sebesar 4,41%, disusul kemudian kelompok bahan makanan sebesar 10,43% (sumb. inflasi 3,37%). Selanjutnya secara berturut-turut pada kelompok pendidikan sebesar 8,25% (sumb. inflasi 0,48%), kelompok perumahan sebesar 8,22% (sumb. inflasi 1,62%), kelompok makanan jadi sebesar 5,72% (sumb. inflasi 0,96%), kelompok sandang sebesar 4,23% (sumb. inflasi 0,32%), dan kelompok kesehatan sebesar 2,30% dengan sumbangan inflasi sebesar 0,07%.

Naiknya tarif jasa angkutan kendaraan, baik dalam kota maupun antar kota, merupakan konsekuensi logis dari naiknya harga BBM, terutama bensin dan solar. Kenaikan tarif tersebut tidak hanya terjadi di Sumatera Barat, namun juga di seluruh daerah di Indonesia. Tentu saja kenaikan ongkos angkut/transport tersebut berimbas kesegala sendi kehidupan. Selain masalah transport, naiknya harga beberapa komoditi yang masuk dalam kelompok bahan makanan, juga berasal dari faktor musiman sebagai dampak psikologis akibat dari kecenderungan meningkatnya permintaan dan konsumsi masyarakat dalam rangka menyambut hari raya keagamaan, seperti bumbu-bumbuan, buah-buahan, ikan dan sayur-sayuran.

## **PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN**

*Kinerja perbankan Sumatera Barat Tw.IV-2005 meningkat.*

Sejalan dengan kinerja makro ekonomi Sumbar yang mengalami peningkatan, indikator-indikator perbankan Sumbar pada triwulan IV-2005 menunjukkan perkembangan yang positif bahkan relatif lebih baik dibanding kinerja perbankan nasional pada periode yang sama. Total asset bank umum di Sumatera Barat pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp12.213,3 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 4,77% dibandingkan dengan posisi triwulan III-2005. Dana yang berhasil dihimpun bank umum meningkat sebesar 8,58%, menjadi Rp8.956 miliar pada triwulan IV-2005. Berdasarkan komposisinya, peningkatan DPK tersebut terjadi pada semua jenis jenis simpanan, yaitu giro, deposito dan dan tabungan meningkat masing-masing sebesar 9,91%, 4,93% dan 10,53%. Peningkatan tabungan dan deposito pada triwulan laporan searah dengan tren peningkatan suku bunga kedua jenis simpanan tersebut. Dengan perkembangan ini, pangsa tabungan sebesar 43,61% terhadap total DPK menjadi yang terbesar diantara jenis simpanan lainnya.

Peningkatan DPK yang berhasil dihimpun, diikuti pula dengan peningkatan kredit yang disalurkan. Kredit yang disalurkan bank umum, baik konvensional maupun syariah di Sumatera Barat, pada posisi triwulan IV-2005 mengalami peningkatan sebesar 2,47%, menjadi Rp9.515,8 miliar. Peningkatan kredit tersebut terjadi pada kelompok bank pemerintah dan kelompok bank swasta yang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2,15% dan 3,60%. Berdasarkan jenis penggunaannya, peningkatan tertinggi dialami oleh kredit modal kerja (7,13%), diikuti oleh kredit konsumsi (2,09%). Sementara itu kredit investasi mengalami penurunan sebesar 2,27%. Dilihat dari sektor ekonomi, peningkatan kredit tertinggi terjadi pada sektor pertambangan & penggalian (96,77%) dan sektor pertanian (22,48%). Sementara itu terdapat 3 sektor yang mengalami kontraksi kredit, tertinggi terjadi pada sektor perindustrian (-13,03%). Nisbah kredit berdasarkan lokasi

proyek terhadap DPK (LDR) di Sumbar pada akhir periode laporan mencapai 106,2%. Kondisi ini mencerminkan terjadinya pembiayaan kredit yang melebihi sumber dana yang tersedia pada perbankan daerah.

Perkembangan kredit untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Sumatera Barat pada triwulan laporan juga menunjukkan pertumbuhan yang positif. Posisi kredit UMKM pada triwulan IV-2005 mencapai Rp5.608 miliar atau meningkat sebesar 4,77% dibandingkan triwulan III-2005. Peningkatan tertinggi dialami oleh kredit berskala menengah (6,52%), selanjutnya kredit untuk usaha mikro (2,19%) dan usaha kecil (1,75%). Apabila dibandingkan dengan total kredit, pangsa kredit UMKM perbankan Sumbar mencapai 73,2% dengan alokasi terbesar diperoleh kredit usaha mikro sebesar 40%.

*Kinerja BPR  
Sumbar Tw.IV-2005  
sedikit membaik.*

Seperti halnya kinerja bank umum, indikator-indikator kinerja BPR pada triwulan laporan juga mengalami peningkatan seperti terlihat dari pertumbuhan asset dan DPK. Total asset BPR pada triwulan IV-2005 naik sebesar 10,09% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari Rp390,86 miliar menjadi Rp430,29 miliar. Begitu pula dengan DPK yang berhasil dihimpun BPR, mengalami peningkatan sebesar 7,19%, menjadi Rp283,25 miliar. Tidak seperti halnya penghimpunan dana, jumlah kredit yang disalurkan BPR mengalami penurunan sebesar 1,48% menjadi Rp298,91 miliar. Dengan terjadinya penurunan kredit sementara DPK meningkat maka DR BPR Sumbar mengalami penurunan, dari 114,82% pada triwulan III-2005 menjadi 105,53% pada triwulan IV-2005. Selain itu, penurunan kredit tersebut disertai dengan perbaikan kualitas kredit seperti ditunjukkan oleh rasio NPLs yang turun dari 9,46% menjadi 9,23%.

*Transaksi sistem  
pembayaran  
menggunakan alat  
transaksi tunai  
meningkat.*

Transaksi di bidang sistem pembayaran menunjukkan peningkatan transaksi tunai baik aliran uang kartal masuk maupun keluar. Sementara untuk transaksi non-tunai, hanya terjadi peningkatan pada nilai transaksi kliring dan volume transaksi menggunakan BI-RTGS dan nilai BI-RTGS untuk transfer keluar (outflow). Sedangkan volume kliring dan nilai transfer masuk (inflow) menggunakan BI-RTGS mengalami penurunan.

Aliran uang kas masuk (cash-inflow) ke KBI Padang pada triwulan IV-2005 naik sebesar Rp411 miliar menjadi Rp2.323 miliar. Sementara itu, aliran uang kas keluar dari Bank Indonesia Padang (cash-outflow) tercatat sebesar Rp 1.484 miliar atau terjadi peningkatan sebesar Rp203 miliar dibanding triwulan sebelumnya. Dengan demikian, terjadi aliran uang kas masuk bersih (net cash inflow) sebesar Rp839 miliar pada triwulan laporan, naik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp632 miliar.

Sementara itu, penemuan uang palsu yang dilaporkan masyarakat kepada BI Padang masih tergolong sangat kecil. Persentase nilai temuan uang palsu terhadap nilai uang kartal masuk (inflow) selama triwulan IV-2005 sebesar 0.0002%, hampir sama dengan persentase temuan triwulan sebelumnya sebesar 0,00018%

Perkembangan lalu-lintas pembayaran melalui kliring lokal pada triwulan IV-2005 mengalami penurunan volume tetapi dengan peningkatan nilai nominal kliring dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Volume kliring turun 5,7% namun dengan nilai transaksi yang meningkat 1,5%. Sementara itu, transaksi menggunakan sarana BI-RTGS di Kantor BI Padang pada triwulan IV-2005 menunjukkan peningkatan volume dan nilai transaksi keluar (outflow), sementara untuk transaksi masuk (inflow) hanya volumenya yang meningkat

sedangkan nilai transfernya menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Untuk transfer keluar dari Sumbar, nilai transaksi meningkat sebesar 16,94% dengan peningkatan volume transaksi sebesar 5,2%. Sedangkan untuk transfer masuk ke Sumbar melalui BI-RTGS, nilai transaksi turun sebesar 7,87% tetapi dengan peningkatan volume tranfer 4,82%.

## PROSPEK PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT

*Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada Tw.I-2006 diperkirakan tetap positif.*

Berdasarkan evaluasi perkembangan ekonomi, moneter, perbankan dan sistem pembayaran pada triwulan IV/2005 serta kondisi makro ekonomi nasional yang cukup kondusif, kegiatan perekonomian Sumatera Barat pada triwulan I/2006 diprediksikan tetap mengalami pertumbuhan yang positif. Sumber pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan berasal dari sisi konsumsi sehubungan dengan rencana kenaikan gaji pegawai negeri/TNI/Polri, komponen investasi terkait dengan pembangunan 7 proyek strategis Sumbar dan komponen ekspor sehubungan dengan masih kuatnya permintaan dunia akan produk ekspor Sumbar.

*Inflasi Tw.I-2006 diperkirakan lebih rendah dibanding Tw.IV-2005.*

Perkembangan inflasi Sumatera Barat pada triwulan I/2006 diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan triwulan laporan dan tidak akan melebihi rata-rata inflasi historis triwulan I dalam lima tahun terakhir. Faktor-faktor pendorong inflasi di triwulan I-2006 antara lain sehubungan dengan rencana kenaikan gaji pegawai negeri sipil/TNI/Polri, rencana kenaikan tarif dasar listrik serta penyesuaian upah menyusul penetapan upah minium propinsi (UMP) tahun 2006 yang mengalami kenaikan 20,4% dibandingkan dengan UMP tahun 2005.

**TABEL RINGKASAN EKSEKUTIF  
INDIKATOR EKONOMI DAN MONETER TRIWULANAN  
SUMATERA BARAT**

INDIKATOR	2004	2005			
	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV
<b>MAKRO</b>					
Laju Inflasi (q-t-q)	3.09%	6.80%	-1.32%	2.75%	11.25%
Laju Inflasi (y-o-y)	6.98%	12.56%	8.35%	11.64%	20.47%
IHK Bahan Makanan	5.89%	12.70%	-5.45%	5.75%	10.43%
IHK Makanan Jadi	3.64%	4.12%	1.68%	2.61%	5.72%
IHK Perumahan	1.41%	1.12%	0.07%	0.45%	8.22%
IHK Sandang	3.60%	0.90%	0.47%	3.62%	4.23%
IHK Pendidikan	0.23%	0.32%	-0.01%	0.37%	2.30%
IHK Kesehatan	-0.45%	0.08%	1.80%	0.92%	8.25%
IHK Transport	0.80%	13.50%	0.59%	0.58%	30.61%
Pertumbuhan PDRB (q-t-q) *	1.09%	1.15%	1.39%	1.98	1.94
Pertumbuhan PDRB (y-o-y) *	4.81%	4.99%	5.19%	5.28	6.61
Ekspor (Ribu USD) **	150,439	140,593	172,715	225,139	178,723
Impor (Ribu USD) **	-	2,240	-	1,050	-
<b>PERBANKAN</b>					
Aktiva (miliar rp)	11,081.80	10,909.90	11,375.30	11,656.80	12,213.07
Deposito (miliar rp)	2,202.85	2,274.85	2,396.05	2,654.26	2,785.10
Giro (miliar rp)	1,465.05	1,573.85	1,836.62	2,060.73	2,265.00
Tabungan (miliar rp)	3,351.47	2,851.97	2,808.52	3,533.88	3,906.10
DPK berdasarkan lokasi kantor penghimpun dana (miliar rp)	8,122.21	7,703.02	8,027.52	8,248.87	8,956.30
Kredit Umum berdasarkan lokasi proyek (miliar rp)	7,335.00	8,776.05	9,124.35	9,286.13	9,515.80
Kredit UMKM (miliar rp)	4,624.90	5,012.76	5,269.86	5,352.86	5,608.23
Suku Bunga Kredit (rerata tertimbang akhir periode)	15.24	15.04	14.98	15.32	15.82
Suku Bunga Deposito 1 bln (rata2 tertimbang akhir periode)	6.06	6.13	6.36	7.73	10.08
NPLs	2.40%	3.36%	3.39%	4.33%	3.73%
NIM	8.34%	2.69%	4.39%	6.65%	8.74%
LDR	84.10%	89.05%	113.66%	112.57%	106.25%
<b>SISTEM PEMBAYARAN</b>					
Cash Inflow (miliar rp)	1,941.99	1,825.50	1,477.04	1,912.46	2,323.11
Cash Outflow (miliar rp)	1,154.27	1,059.50	946.85	1,280.58	1,483.94
PTTB (nominal)	1,035.28	1,140.00	788.00	682.00	668.00
Volume Kliring (lembar)	165,526	160,438	161,213	176,707	166,567
Nominal Kliring (miliar rp)	3,311.81	3,131.90	2,174.00	3,533.41	3,586.50
<b>KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH</b>					
Pendapatan Asli Daerah (miliar rp)	375.08	93.70	223.44	329.33	448.299
Dana Alokasi Umum (miliar rp)	234.25	82.50	144.37	206.24	247.49
Dana Alokasi Khusus (miliar rp)	-	-	-	-	-
Pengeluaran APBD (miliar rp)	677.30	46.18	248.15	468.05	766.42

Keterangan :

\* angka Tw.III-2005 sangat sementara, mulai Tw.I-2005 digunakan tahun dasar 2000

\*\* angka sementara, *open file data*.

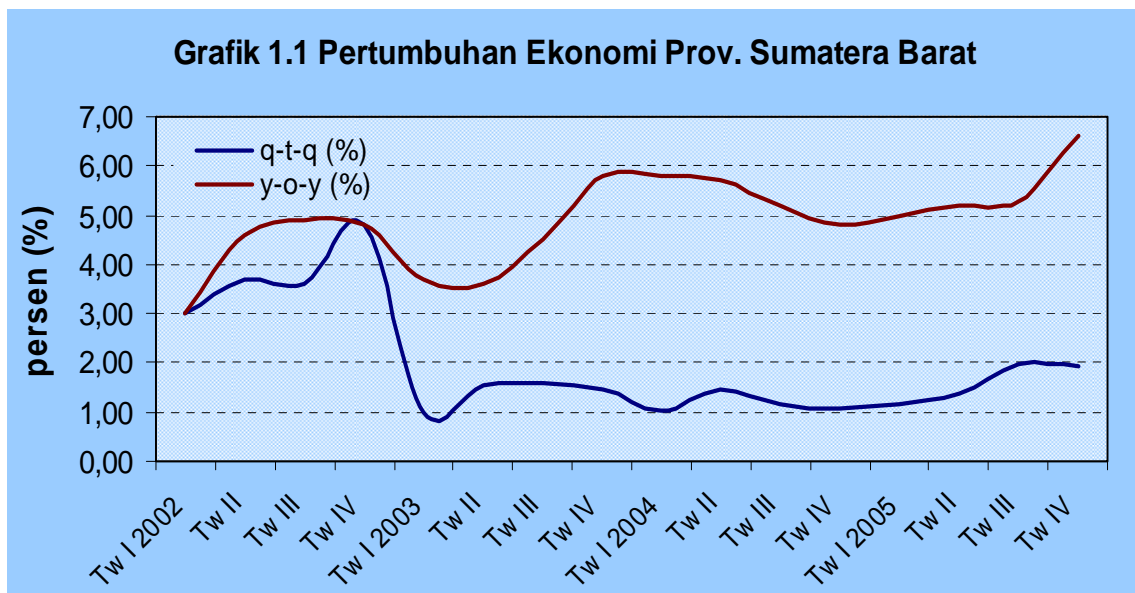
na = data belum tersedia

# BAB 1

## KONDISI MAKRO EKONOMI SUMATERA BARAT

### 1.1. Umum

Memasuki triwulan IV- 2005, perekonomian Sumatera Barat mengalami sedikit perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Walaupun melambat, namun pertumbuhan tersebut telah berjalan pada arah yang cenderung meningkat dibanding awal tahun. Hal tersebut tampak dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat yang terus meningkat. Berdasarkan harga konstan tahun 2000, perekonomian Sumatera Barat pada triwulan IV-2005 tumbuh sebesar 1,94% (*q-t-q*), atau sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan III-2005 yang tumbuh sebesar 1,98% (*q-t-q*). Namun secara tahunan, pertumbuhan PDRB pada triwulan IV-2005 lebih tinggi dibandingkan triwulan III-2005, yaitu tumbuh sebesar 6,61% (*y-o-y*), sementara pada triwulan III-2005 tumbuh sebesar 5,28% (*y-o-y*). Beberapa faktor musiman, seperti adanya serangkaian hari raya keagamaan, memberikan dampak pertumbuhan kegiatan dan transaksi perekonomian di Sumatera Barat pada periode laporan. (Grafik 1.1).



Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada triwulan IV-2005 terjadi pada semua jenis penggunaan. Walaupun terjadi penurunan aktifitas dibandingkan triwulan sebelumnya, pengeluaran pada konsumsi rumah



tangga masih merupakan kontributor terbesar terhadap struktur PDRB Sumatera Barat.

Di sisi penawaran, pertumbuhan positif terjadi pada semua sektor ekonomi. Sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan & komunikasi, dan sektor industri pengolahan, merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi pada triwulan IV-2005. Berdasarkan struktur ekonomi Sumatera Barat, sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa masih merupakan sektor yang memiliki pangsa yang cukup besar. Gabungan 4 sektor tersebut pada triwulan IV-2005 telah mencapai 72,65% dari total PDRB Sumatera Barat.

## 1.2. PDRB dari Sisi Permintaan

Dari sisi permintaan, memasuki triwulan IV-2005 konsumsi rumah tangga tetap merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Pangsa konsumsi rumah tangga mencapai 55,95%, disusul pengeluaran pembentukan modal tetap bruto dengan pangsa sebesar 18,46%, ekspor netto sebesar 12,75% dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 11,89%. Sementara pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya memiliki pangsa sebesar 0,95% (Tabel 1.1).

Tabel 1.1.  
Struktur PDRB Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan

Jenis Penggunaan	2004	2005***				2005***
		Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
A. Makanan	40,79	35,95	35,93	36,10	36,28	36,07
B. Non Makanan	22,66	19,42	19,43	19,55	19,67	19,52
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1,38	0,96	0,96	0,96	0,95	0,96
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,48	12,10	12,02	11,96	11,89	11,99
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	18,90	18,68	18,58	18,52	18,46	18,56
5 Perubahan Stok	-	-	-	-	-	-
6 Net Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	3,79	12,91	13,08	12,91	12,75	12,91
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, \*\*\*angka sangat sementara

Dilihat dari pertumbuhan kuartalan ( $q-t-q$ ), di triwulan IV-2005 pengeluaran konsumsi mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 2,27%, disusul kemudian pertumbuhan pada pembentukan modal tetap bruto sebesar 1,41%, konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 1,24%, konsumsi pemerintah sebesar 1,12% dan pertumbuhan ekspor sebesar 0,41% (Tabel 1.2). Sementara itu, apabila

dilihat dari pertumbuhan tahunan (*y-o-y*), di triwulan IV-2005 modal tetap bruto tumbuh secara signifikan sebesar 6,14%, disusul kemudian pembentukan pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,54%, pertumbuhan ekspor sebesar 4,90%, konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 4,42%, dan konsumsi pemerintah sebesar 4,07% (Tabel 1.3).

Tabel 1.2.  
Pertumbuhan PDRB Kuartalan Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan

(q-t-q, dalam %)

Jenis Penggunaan	2004	2005***				2005***
		Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6,35	(0,66)	1,67	2,18	2,27	4,28
A. Makanan	6,73	(0,69)	1,63	2,14	2,22	4,14
B. Non Makanan	5,65	(0,61)	1,74	2,26	2,37	4,53
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	11,10	(0,12)	1,97	1,27	1,24	0,10
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,17	0,74	1,08	1,07	1,12	3,28
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,89	2,12	1,14	1,33	1,41	5,33
5 Perubahan Stok	-	-	-	-	-	-
6 Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	7,43	1,81	2,19	0,42	0,41	9,94
7 Dikurangi Impor Barang-barang dan Jasa-jasa	4,16	1,71	(0,18)	0,65	0,24	2,92
	<b>5,37</b>	<b>1,15</b>	<b>1,39</b>	<b>1,98</b>	<b>1,94</b>	<b>5,53</b>

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, \*\*\*angka sangat sementara

Tabel 1.3.  
Pertumbuhan PDRB Tahunan Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan

(y-o-y, dalam %)

Jenis Penggunaan	2004	2005***				2005***
		Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6,35	2,65	3,67	5,20	5,54	4,28
A. Makanan	6,73	2,58	3,48	5,08	5,37	4,14
B. Non Makanan	5,65	2,76	4,02	5,44	5,86	4,53
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	11,10	(1,86)	(1,12)	(0,94)	4,42	0,10
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,17	2,87	2,94	3,21	4,07	3,28
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,89	4,93	4,99	5,23	6,14	5,33
5 Perubahan Stok	-	-	-	-	-	-
6 Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	7,43	15,85	12,60	7,24	4,90	9,94
7 Dikurangi Impor Barang-barang dan Jasa-jasa	4,16	3,74	2,78	2,72	2,42	2,92
	<b>5,37</b>	<b>4,99</b>	<b>5,19</b>	<b>5,28</b>	<b>6,61</b>	<b>5,53</b>

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, \*\*\*angka sangat sementara

### 1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga/Masyarakat

Konsumsi rumah tangga pada triwulan IV-2005 meningkat sebesar 2,27% (*q-t-q*), sedikit lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,18% (*q-t-q*). Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004, pertumbuhan yang terjadi di triwulan IV-2005 sebesar 5,54% (*y-o-y*), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 5,20% (*y-o-y*). Dilihat dari komponen konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan, pertumbuhan terjadi

pada makanan maupun non makanan masing-masing naik sebesar 2,22% ( $q-t-q$ ) dan 2,37% ( $q-t-q$ ). Meningkatnya kebutuhan masyarakat baik makanan maupun non makanan dalam rangka menghadapi bulan Ramadhan, Idul Fitri dan Natal merupakan beberapa faktor penyebab meningkatnya konsumsi rumah tangga. Adanya kenaikan harga BBM di awal bulan Oktober 2005 nampaknya belum berdampak nyata terhadap penurunan daya beli masyarakat Sumatera Barat, terlebih lagi dengan adanya pemberian Tunjangan Hari Raya (THR). Masih kuatnya sektor konsumsi dalam perekonomian Sumatera Barat juga dicerminkan oleh pertumbuhan outstanding kredit konsumsi pada triwulan IV-2005, yang tumbuh sebesar 2,09% dari triwulan III-2005.

### **1.2.2 Konsumsi Pemerintah**

Pengeluaran/konsumsi pemerintah pada triwulan IV-2005 meningkat sebesar 1,12% ( $q-t-q$ ) dari triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 1,07% ( $q-t-q$ ). Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004, pertumbuhan yang terjadi di triwulan IV-2005 sebesar 4,07% ( $y-o-y$ ), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,21% ( $y-o-y$ ).

Pertumbuhan pada triwulan laporan didorong oleh pola pengeluaran pemerintah daerah yang biasanya akan mengalami intensitas yang cukup tinggi pada triwulan IV setiap tahunnya, sehingga mendongkrak nilai belanja pemerintah. Selama triwulan IV-2005 pengeluaran pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat mencapai Rp298,37 miliar atau meningkat sebesar 63,75% dibandingkan posisi triwulan III-2005.

### **1.2.3 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba**

Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba mengalami peningkatan pada triwulan laporan yaitu naik sebesar 1,24% ( $q-t-q$ ) pada triwulan IV-2005. Angka tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan III-2005 yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,27% ( $q-t-q$ ). Dibandingkan triwulan yang sama tahun 2004, pertumbuhan tahunan pada triwulan IV-2005 sebesar 4,42% ( $y-o-y$ ), lebih tinggi dibandingkan triwulan III-2005 yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,94% ( $y-o-y$ ).

Meningkatnya konsumsi lembaga swasta nirlaba, yang meliputi output pelayanan jasa sosial kepada masyarakat, masih merupakan rangkaian kegiatan

sosial kemasyarakatan dan organisasi dalam rangka memberikan bantuan terhadap beberapa bencana yang terjadi di Sumatera Barat, seperti tanah longsor dan banjir.

#### **1.2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Investasi**

Sebagai salah satu motor penggerak perekonomian Sumatera Barat setelah konsumsi rumah tangga, kegiatan investasi di Sumatera Barat, yang diestimasi dari pembentukan modal tetap bruto (PMTB), memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dicerminkan oleh PMTB yang terus meningkat, yaitu dari 1,33% di triwulan III-2005 menjadi 1,41% di triwulan laporan. Dibandingkan triwulan yang sama tahun 2004, pertumbuhan tahunan pada triwulan IV-2005 mencapai 6,14% (*y-o-y*), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,23% (*y-o-y*).

Pertumbuhan PMTB tersebut tampaknya berasal dari aktivitas pembangunan fisik, baik yang dibiayai oleh APBD maupun swasta, sebagaimana tercermin dari pertumbuhan sektor bangunan pada PDRB Sumatera Barat triwulan IV-2005 sebesar 1,24% dan pertumbuhan *outstanding* kredit di sektor konstruksi sebesar 13,92%. Beberapa proyek pembangunan yang terus berjalan, baik proyek pemerintah seperti reklamasi pantai Padang, *fly over* bandara-*by pass*, maupun proyek pembangunan swasta, seperti pembangunan Pasar Modern Goan Hoat, Pasar Ganto, dan lain-lain memberikan andil terhadap pertumbuhan PMTB.

Berdasarkan data Badan Koordinasi & Promosi Penanaman Modal Daerah (BKPPMD) Prov. Sumatera Barat dan data dari *Website* BKPM, tidak ada persetujuan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumatera Barat di triwulan III-2005 dan triwulan IV-2005. Sementara itu, realisasi PMDN pada periode triwulan IV-2005 sebesar Rp70 miliar. Adanya investasi PMDN tersebut sebenarnya merupakan realisasi dari persetujuan yang telah diberikan sebelumnya (Tabel 1.4).

**Tabel 1.4 Perkembangan Persetujuan dan Realisasi PMDN di Sumatera Barat**

Tahun	PERSETUJUAN				REALISASI			
	Investasi (Rp Juta)	Tenaga Kerja			Investasi (Rp Juta)	Tenaga Kerja		
		Indns.	Asing	Jumlah		Indns.	Asing	Jumlah
2000	492.322,80	1.540	18	1.558	187.773,15	3.447	0	3.447
2001	152.059,26	761	16	777	183.978,14	3.436	5	3.441
2002	65.435,62	663	4	667	348.234,00	3.846	7	3.853
2003	238.046,84	438	4	442	204.464,89	907	0	907
2004	712.333,44	4.368	13	4.381	631.733,33	300	9	309
2005 :								
Tw. I	368.142,70	768	0	768	2.583,47	276	0	276
Tw. II	144.300,00	na	na	na	190.600,00	na	na	na
Tw. III	na	na	na	na	1.600,00	na	na	na
Tw. IV	na	na	na	na	70.000,00	na	na	na

Sumber : Website BKPM, na = data tidak tersedia

Sedangkan pada penanaman modal asing (PMA) di Sumatera Barat, persetujuan yang diberikan kepada calon investor asing, di triwulan IV-2005 mencapai USD20,9 juta. Sementara itu, tidak ada realisasi PMA selama triwulan laporan di Sumatera Barat (Tabel 1.5).

**Tabel 1.5 Perkembangan Persetujuan dan Realisasi PMA di Sumatera Barat**

Tahun	PERSETUJUAN				REALISASI			
	Investasi (US\$ 000)	Tenaga Kerja			Investasi (US\$ 000)	Tenaga Kerja		
		Indns.	Asing	Jumlah		Indns.	Asing	Jumlah
2000	4.417,74	3.452	27	3.479	61.325,92	809	21	830
2001	41.097,09	6.954	40	6.994	107.590,89	4.327	24	4.351
2002	4.354,60	479	16	495	118.551,84	384	12	396
2003	18.943,59	189	8	197	29.339,89	106	5	111
2004	18.443,95	1.346	14	1.360	29.532,64	169	16	185
2005 :								
Tw. I	60.964,00	82	0	82	23.578,82	68	6	74
Tw. II	11.500,00	na	na	na	19.000,00	na	na	na
Tw. III	111.600,00	na	na	na	10.300,00	na	na	na
Tw. IV	20.900,00	na	na	na	0,00	na	na	na

Sumber : Website BKPM, na = data tidak tersedia

### 1.2.5 Ekspor – Impor

Kegiatan ekspor barang & jasa pada triwulan IV-2005 agak sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut tampak dari pertumbuhan ekspor barang & jasa yang tumbuh hanya sebesar 0,41% ( $q-t-q$ ) dari triwulan III-2005. Pertumbuhan tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan

yang terjadi pada triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 0,42% (*q-t-q*). Tumbuhnya ekspor di triwulan IV-2005 tidak diiringi dengan pertumbuhan impor barang & jasa, sehingga berdampak terhadap transaksi berjalan yang positif sebesar 0,24% (*q-t-q*) di triwulan laporan.

Berdasarkan data dari Ditjen Bea dan Cukai (*data open file*), ekspor Sumatera Barat pada triwulan IV-2005 mencapai USD178,72 juta, angka ini lebih rendah apabila dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai USD225,14 juta. Sementara itu, di triwulan IV-2005 tidak tercatat adanya impor barang/jasa ke Sumatera Barat. Dengan demikian, pada triwulan IV-2005 terjadi nilai neraca perdagangan/*trade balance* non migas positif sebesar USD178,72 juta (Tabel 1.6 & Tabel 1.8).

Tabel 1.6  
Realisasi Komoditi Ekspor Non Migas Utama

(000' USD)

Akhir Periode	Batubara, Kokas dan Briket	Produk Kayu dan Gabus	Minyak dan Lemak Nabati	Minyak Atsiri dan Wangi-wangian	Kopi, Teh Coklat dan Rempah	Karet Mentah dan Sintetis	Buah dan Sayuran	Lainnya	Total
2004	5.790	12.558	312.293	6.397	26.113	209.447	6.493	20.444	599.535
Tw. I	-	2.917	81.707	2.227	5.701	46.163	1.114	6.923	146.752
Tw. II	572	2.602	65.831	1.113	6.243	52.250	922	6.925	136.458
Tw. III	2.066	3.940	78.658	2.368	7.157	64.829	2.954	3.913	165.885
Tw. IV	3.152	3.099	86.097	689	7.012	46.205	1.503	2.682	150.439
2005	7.922	7.920	158.912	4.723	15.901	106.761	3.935	7.234	313.308
Tw. I	2.532	3.444	71.266	2.691	7.409	48.451	1.382	3.418	140.593
Porsi (%)	1,80	2,45	50,69	1,91	5,27	34,46	0,98	2,43	100
Tw. II	5.390	4.476	87.647	2.031	8.492	58.310	2.553	3.816	172.715
Porsi (%)	3,12	2,59	50,75	1,18	4,92	33,76	1,48	2,21	100
Tw. III	3.927	32.618	106.068	1.851	7.276	66.425	1.731	5.242	225.139
Porsi (%)	1,74	14,49	47,11	0,82	3,23	29,50	0,77	2,33	100
Tw. IV*	2.745	3.073	98.689	1.537	6.512	60.167	1.624	4.377	178.723
Porsi (%)	1,54	1,72	55,22	0,86	3,64	33,66	0,91	2,45	100
Pertumb.(%)	(30,11)	(90,58)	(6,96)	(16,98)	(10,50)	(9,42)	(6,23)	(16,50)	(20,62)

Sumber : Ditjen Bea Cukai - diolah BI (PDIE), \* data *open file* /masih dapat berubah

Berdasarkan komoditi ekspor, komoditi minyak dan lemak masih merupakan komoditi yang paling banyak di ekspor dari Sumatera Barat. Di triwulan IV-2005, porsi ekspor komoditi minyak dan lemak nabati mencapai 55,22% dari total ekspor Sumatera Barat, disusul kemudian oleh komoditi karet mentah & sintetis sebesar 33,66%, komoditi kopi, teh, coklat & rempah sebesar 3,64%, produk kayu & gabus sebesar 1,72%, komoditi batubara, kokas & briket sebesar 1,54%, komoditi buah & sayuran sebesar 0,91%, minyak atsiri & wangi-wangian sebesar 0,86%, dan sisanya merupakan gabungan komoditi lainnya (Tabel 1.6).

Tabel 1.7  
7 Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas

(000' USD)

Akhir Periode	Amerika	Belanda	Jerman	Hongkong	RRC	Singapura	Malaysia	lainnya	Total
2004	35.283	5.246	6.387	11.239	4.386	498.390	3.443	35.158	599.532
Tw. I	9.015	1.178	975	1.405	308	124.203	927	8.741	146.752
Tw. II	10.035	1.052	1.142	150	1.585	112.968	830	8.696	136.458
Tw. III	7.948	1.618	2.109	1.137	1.085	140.687	849	10.451	165.884
Tw. IV	8.285	1.398	2.161	8.547	1.408	120.532	837	7.270	150.438
2005	12.090	3.309	3.239	13.084	9.051	250.428	4.288	17.819	313.308
Tw. I	6.568	1.504	1.237	3.659	2.910	114.645	2.101	7.969	140.593
Porsi (%)	4,67	1,07	0,88	2,60	2,07	81,54	1,49	5,67	100
Tw. II	5.522	1.805	2.002	9.425	6.141	135.783	2.187	9.850	172.715
Porsi (%)	3,20	1,05	1,16	5,46	3,56	78,62	1,27	5,70	100
Tw. III	5.387	1.437	1.502	3.651	10.945	164.302	28.016	9.900	225.139
Porsi (%)	2,39	0,64	0,67	1,62	4,86	72,98	12,44	4,40	100
Tw. IV*	7.107	1.222	1.269	13.241	6.051	139.745	1.758	8.330	178.723
Porsi (%)	3,98	0,68	0,71	7,41	3,39	78,19	0,98	4,66	100
Pertumb.(%)	31,93	(14,99)	(15,49)	262,69	(44,71)	(14,95)	(93,72)	(15,86)	(20,62)

Sumber : Ditjen Bea Cukai - diolah BI (PDIE), \* data open file / masih dapat berubah

Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor, Singapura merupakan negara tujuan ekspor terbesar dari Sumatera Barat dengan pangsa ekspor sebesar 78,19%, selanjutnya adalah Hongkong yang mencapai 7,41% dari total ekspor Sumatera Barat, Amerika sebesar 3,98%, RRC sebesar 3,39%, Malaysia sebesar 0,98%, Jerman sebesar 0,71%, Belanda sebesar 0,68%, dan sisanya ke negara lainnya (Tabel 1.7).

Tabel 1.8  
Realisasi Komoditi Impor Non Migas Utama

(000' USD)

Akhir Periode	Pupuk dan Mineral Alam Lainnya	Pupuk Kimia Buatan Pabrik	Kertas dan Olahannya	Mesin- Mesin	Gandum dan Olahannya	Besi, Baja dan Logam Lainnya	Barang dr Mineral non Logam	lainnya	Total
2004	752	4.971	963	743	-	299	8	120	7.929
Tw. I	132	-	-	11	-	-	-	-	143
Tw. II	620	4.971	963	732	-	299	8	120	7.786
Tw. III	132	5.019	1.207	749	-	355	464	2.129	10.055
Tw. IV	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2005	313	287	-	266	1.320	2	-	52	2.240
Tw. I	313	287	-	266	1.320	2	-	52	2.240
Porsi (%)	13,97	12,81	-	11,88	58,93	0,09	-	2,32	100
Tw. II	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw. III	-	-	-	-	-	-	-	1.050	1.050
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	100	100
Tw. IV*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Ditjen Bea Cukai - diolah BI (PDIE), \* data open file / masih dapat berubah

Sedangkan di sisi impor, pada triwulan IV-2005 tidak tercatat adanya impor barang dan jasa ke Sumatera Barat. Tidak adanya impor diduga karena banyak perusahaan di Sumatera Barat memanfaatkan jasa distributor di provinsi lain, khususnya Jakarta, untuk memasukkan barang dari luar negeri (Tabel 1.8 dan Tabel 1.9).

Tabel 1.9  
7 Negara Utama Asal Impor Non Migas

(000' USD)

Akhir Periode	Jepang	Singapura	Thailand	USA	Jerman	Inggris	Belanda	lain	Total
2004	174	515	388	-	49	82	-	6.721	7.929
Tw. I	-	132	-	-	6	-	-	5	143
Tw. II	174	383	388	-	43	82	-	6.716	7.786
Tw. III	157	177	215	-	1.541	7	-	7.958	10.055
Tw. IV	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2005	-	134	1.440	-	14	-	-	652	2.240
Tw. I	-	134	1.440	-	14	-	-	652	2.240
Porsi (%)	-	5,98	64,29	-	0,63	-	-	29,11	100
Tw. II*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw. III	-	-	-	-	-	-	-	1.050	1.050
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	100,00	100
Tw. IV*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Ditjen Bea Cukai - diolah BI (PDIE), \* data *open file*/masih dapat berubah

### 1.3. PDRB Dari Sisi Penawaran

Pada sisi penawaran, sektor pertanian masih merupakan sektor dominan dengan kontribusi pada triwulan IV-2005 sebesar 25,10%. Pangsa tersebut relatif tidak bergeser sejak 5 tahun belakangan. Hal ini berarti struktur perekonomian Sumatera Barat masih sangat tergantung dengan hasil pertanian, perkebunan, peternakan & perikanan, yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh kondisi alam/cuaca dan faktor musiman. Kontribusi terbesar berikutnya berasal dari sektor perdagangan, hotel & restoran, dengan kontribusi sebesar 18,18%, dan secara berturut-turut kontribusi sektor lainnya adalah sektor jasa-jasa (16,68%), sektor pengangkutan & komunikasi (12,73%), sektor industri pengolahan (12,80%), sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan (5,34%), sektor bangunan/konstruksi (4,92%), sektor pertambangan & penggalian (3,28%), dan sektor listrik, gas & air bersih sebesar 1,09% (Tabel 1.10).



Tabel 1.10.  
Struktur PDRB Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi

(dalam %)

Sektor Ekonomi	2004	2005***				2005***
		Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	
1 Pertanian	23,68	24,97	25,02	25,13	25,10	25,06
2 Pertambangan & Penggalian	5,13	3,30	3,30	3,28	3,28	3,29
3 Industri Pengolahan	15,02	12,83	12,76	12,77	12,80	12,79
4 Listrik, Gas dan Air	3,28	1,10	1,11	1,10	1,09	1,10
5 Bangunan	3,72	4,98	4,98	4,95	4,92	4,96
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	16,92	18,28	18,25	18,15	18,07	18,18
7 Pengangkutan dan Komunikasi	11,76	12,66	12,71	12,68	12,73	12,70
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,88	5,35	5,37	5,36	5,34	5,35
9 Jasa-Jasa	15,61	16,55	16,51	16,58	16,68	16,58
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, \*\*\*angka sangat sementara

Dilihat dari pertumbuhan kuartalan ( $q-t-q$ ), semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Sektor jasa-jasa merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV-2005, dengan pertumbuhan mencapai 2,54%. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi (2,31%), dan berturut-turut pada sektor industri pengolahan (2,20%), sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan (1,55%), sektor listrik, gas & air bersih (1,30%), sektor pertanian (1,82%), sektor bangunan/konstruksi (1,24%), sektor perdagangan, hotel & restoran (1,47%), dan sektor pertambangan & penggalian sebesar 1,92% (Tabel 1.11).

Sementara itu, apabila dilihat dari pertumbuhan tahunan ( $y-o-y$ ), semua sektor ekonomi juga mengalami pertumbuhan positif. Sektor pertanian merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV-2005, dengan pertumbuhan mencapai 7,42%. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya terjadi pada sektor jasa-jasa sebesar 7,34%, dan berturut-turut pada sektor pengangkutan dan komunikasi (7,29%), sektor listrik, gas & air bersih (6,85%), sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan (6,69%), sektor pertambangan & penggalian (6,42%), sektor industri pengolahan (5,83%), sektor bangunan/konstruksi (5,41%), dan sektor perdagangan, hotel & restoran sebesar 5,26% (Tabel 1.12).

Tabel 1.11.  
Pertumbuhan PDRB Kuartalan Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi

(q-t-q, dalam %)

Sektor Ekonomi	2004	2005***				2005***
		Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	
1 Pertanian	8,85	1,38	1,59	2,44	1,82	6,96
2 Pertambangan & Penggalian	2,61	1,59	1,56	1,21	1,92	4,46
3 Industri Pengolahan	0,97	0,64	0,86	2,02	2,20	3,56
4 Listrik, Gas dan Air	12,71	1,87	1,99	1,52	1,30	-8,84
5 Bangunan	4,82	1,14	1,42	1,50	1,24	4,82
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	5,71	1,03	1,21	1,45	1,47	8,79
7 Pengangkutan dan Komunikasi	4,57	1,20	1,84	1,75	2,31	4,21
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,33	1,45	1,74	1,79	1,55	11,66
9 Jasa-Jasa	3,96	1,05	1,14	2,42	2,54	4,88
	<b>5,37</b>	<b>1,15</b>	<b>1,39</b>	<b>1,98</b>	<b>1,94</b>	<b>5,53</b>

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, \*\*\*angka sangat sementara

Tabel 1.12.  
Pertumbuhan PDRB Tahunan Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi

(y-o-y, dalam %)

Sektor Ekonomi	2004	2005***				2005***
		Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	
1 Pertanian	8,85	4,54	3,19	5,26	7,42	6,96
2 Pertambangan & Penggalian	2,61	2,82	2,65	2,49	6,42	4,46
3 Industri Pengolahan	0,97	2,07	2,37	3,93	5,83	3,56
4 Listrik, Gas dan Air	12,71	5,70	7,07	5,66	6,85	-8,84
5 Bangunan	4,82	6,21	3,65	4,08	5,41	4,82
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	5,71	5,72	9,50	5,56	5,26	8,79
7 Pengangkutan dan Komunikasi	4,57	7,97	7,91	6,85	7,29	4,21
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,33	10,69	9,27	6,86	6,69	11,66
9 Jasa-Jasa	3,96	3,31	3,55	5,29	7,34	4,88
	<b>5,37</b>	<b>4,99</b>	<b>5,19</b>	<b>5,28</b>	<b>6,61</b>	<b>5,53</b>

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, \*\*\*angka sangat sementara

### 1.3.1 Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Sektor pertanian, peternakan, dan perikanan pada triwulan IV-2005 mengalami pertumbuhan sebesar 1,82% (q-t-q). Pertumbuhan PDRB sektor pertanian pada triwulan laporan tersebut, lebih rendah apabila dibandingkan pertumbuhan pada triwulan III-2005 yang mencapai 2,44% (q-t-q). Namun dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004, sektor ini tumbuh sebesar 7,42% (y-o-y), lebih tinggi apabila dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan III-2005 yang mencapai sebesar 5,26% (y-o-y).

Pertumbuhan pada sektor pertanian di triwulan IV-2005, terutama disumbang dari pertumbuhan pada subsektor perkebunan yang meningkat sebesar 5,42%, disusul pertumbuhan pada subsektor peternakan sebesar 4,54%, dan subsektor perikanan sebesar 1,83%. Sementara itu, subsektor tanaman pangan & hortikultura dan subsektor kehutanan masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,09% dan 0,12%.

Pertumbuhan sektor pertanian tercermin pula dari pertumbuhan *outstanding* kredit di sektor pertanian yang meningkat 22,48% dibandingkan triwulan III-2005, yaitu dari Rp959,37 miliar menjadi Rp1,18 triliun pada triwulan laporan. Masuknya musim panen pada komoditi kelapa sawit, karet dan teh mendongkrak pertumbuhan subsektor perkebunan di triwulan laporan. Masih berjalannya program penggemukan sapi pada beberapa kabupaten dan kota di Sumatera Barat, ikut menggerakkan pertumbuhan pada subsektor peternakan.

Sementara itu, makin ketatnya pembatasan aktivitas penebangan kayu dan pemberantasan *illegal logging* oleh pemerintah daerah dan instansi terkait, mempengaruhi aktifitas pada subsektor kehutanan yang cenderung sangat berhati-hati.

### **1.3.2 Sektor Industri Pengolahan**

Perkembangan sektor industri pengolahan di Sumatera Barat, yang keseluruhannya merupakan industri non migas, pada triwulan laporan mengalami pertumbuhan positif. Sektor industri pengolahan pada triwulan IV-2005 tumbuh sebesar 2,20% ( $q-t-q$ ) dibandingkan triwulan III-2005. Pertumbuhan pada triwulan laporan tersebut, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan yang terjadi pada triwulan III-2005 yang tumbuh sebesar 2,02% ( $q-t-q$ ). Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004, sektor ini tumbuh sebesar 5,83% ( $y-o-y$ ), lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahunan pada triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 3,93% ( $y-o-y$ ).

Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada triwulan laporan berasal dari pertumbuhan pada semua subsektor industri non migas. Pertumbuhan terutama berasal dari industri barang kulit dan alas kaki sebesar 2,60%, industri semen dan barang non logam sebesar 2,47%, disusul industri tekstil, industri makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,92%, industri alat angkutan mesin dan peralatan sebesar 1,36%, industri pupuk kimia dan barang dari karet sebesar 1,20%, industri barang kayu & hasil hutan sebesar 1,17%, industri barang lainnya

yang tumbuh sebesar 1,16%, dan industri kertas dan barang cetakan sebesar 1,13%.

Pertumbuhan yang terjadi terhadap subsektor industri barang kulit & alas kaki diduga karena faktor musiman terkait dengan meningkatnya permintaan produk dari kulit dan alas kaki sebagai stok dalam mengantisipasi meningkatnya permintaan masyarakat guna memperingati hari raya keagamaan. Sementara itu, meningkatnya permintaan semen yang sangat signifikan untuk daerah Aceh, dari sebelumnya sebesar 7,5% meningkat tajam mencapai 29%, ikut mendorong penjualan semen PT. Semen Padang<sup>1</sup>. Sampai dengan Oktober 2005, realisasi produksi PT. Semen Padang mencapai 4,22 juta ton atau mencapai 105% dari yang ditargetkan sebesar 4,00 juta ton produksi semen. Sementara itu, realisasi pemasaran mencapai 4,14 juta ton atau mencapai 104% dari target sebesar 4,00 juta ton. Dari hasil produksi semen saat ini, hanya sekitar satu juta ton untuk memenuhi kebutuhan daerah, sisanya dipasarkan ke luar Sumbar termasuk ekspor.

Tabel 1.13 Kinerja PT. Semen Padang

Semen (ton)	Tahun 2004			Jan s/d Okt 2005		
	RKAP	Realisasi	%	RKAP	Realisasi	%
Produksi	4.400.000	4.502.799	103	4.004.400	4.219.012	105
Pemasaran	4.400.000	4.547.072	103	3.995.900	4.136.521	104

Sumber : Buletin Semen Padang

### 1.3.3 Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran

Di triwulan IV-2005 sektor perdagangan, hotel & restoran mengalami pertumbuhan sebesar 1,47% (*q-t-q*) dibandingkan triwulan III-2005. Pertumbuhan tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 1,45%. Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004, sektor ini tumbuh sebesar 5,26% (*y-o-y*), yang berarti lebih rendah dari pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,56% (*y-o-y*).

Pertumbuhan yang terjadi pada sektor perdagangan, hotel & restoran disumbang dari pertumbuhan yang terjadi pada semua subsektornya yaitu subsektor perdagangan besar & eceran, subsektor hotel dan subsektor restoran yang masing-masing tumbuh sebesar 1,48%, 0,40%, dan 1,46%. Bila dikaitkan dengan perkembangan outstanding kredit di Sumatera Barat pada triwulan IV-2005, ternyata pertumbuhan PDRB di sektor ini diikuti oleh peningkatan

<sup>1</sup> Padang Ekspres, Oktober 2005

outstanding kredit di sektor perdagangan, hotel & restoran yang meningkat sebesar 4,32% yaitu dari Rp2,00 triliun pada triwulan III-2005 menjadi Rp2,08 triliun di triwulan IV-2005.

Selain itu, tumbuhnya subsektor perdagangan besar & kecil, terjadi karena faktor musiman meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang konsumsi sehubungan dengan adanya hari raya keagamaan. Kenaikan harga BBM pada awal bulan Oktober 2005 diperkirakan belum berdampak terhadap pengurangan konsumsi masyarakat. Penurunan konsumsi diperkirakan pada awal tahun 2006, sebagai akibat kembali normalnya kebutuhan masyarakat.

### **1.3.4 Sektor Pengangkutan & Komunikasi**

Pada triwulan IV-2005, sektor pengangkutan & komunikasi kembali mengalami pertumbuhan positif. Dibandingkan dengan triwulan III-2005, sektor ini tumbuh sebesar 2,31% (*q-t-q*). Pertumbuhan pada triwulan laporan tersebut sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 1,75% (*q-t-q*). Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004, sektor pengangkutan mengalami pertumbuhan sebesar 7,29% (*y-o-y*) atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya sebesar 7,85% (*y-o-y*).

Pertumbuhan pada triwulan laporan terutama disumbangkan subsektor komunikasi yang tumbuh sebesar 3,39%, sedangkan subsektor angkutan hanya meningkat sebesar 2,05%. Pertumbuhan pada subsektor angkutan terjadi pada angkutan laut (4,58%), angkutan udara (3,97%), jasa penunjang angkuta (2,34%), angkutan sungai, danau & penyeberangan (1,74%), dan jalan raya (1,42%). Sementara itu, kereta api mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,59%. Ekspansi PT. Telkom yang akan memperluas jangkauannya dan peluncuran produk baru berupa Telkom Flexi, serta semakin meningkatnya pemanfaatan sarana telpon dan handphone di hari raya Idul Fitri dan Natal, diperkirakan ikut memberi andil terhadap pertumbuhan subsektor komunikasi.

Sementara itu, mulai rutinnnya operasional kapal laut penumpang ke dan dari Pelabuhan Teluk Bayur, ikut meningkatkan aktifitas dan kinerja angkutan laut. Tingginya permintaan angkutan udara untuk kebutuhan hari raya, dan mulai beroperasinya maskapai Sriwijaya Airways pada bulan Oktober 2005 di bandara internasional Minangkabau, ikut meningkatkan kinerja subsektor angkutan udara.

### 1.3.5 Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan pada triwulan IV-2005 tumbuh sebesar 1,55% ( $q-t-q$ ) dibandingkan triwulan III-2005. Pertumbuhan sektor ini pada triwulan laporan, sedikit lebih rendah apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,79% ( $q-t-q$ ). Dibandingkan triwulan yang sama di tahun 2004, sektor ini tumbuh sebesar 6,69% ( $y-o-y$ ) atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan III-2005 yang mencapai 6,86% ( $y-o-y$ ).

Pertumbuhan sektor keuangan sebagian besar berasal dari pertumbuhan subsektor sewa bangunan sebesar 2,18%, subsektor lembaga keuangan non bank sebesar 1,62%, disusul kemudian subsektor bank sebesar 1,01%, dan subsektor jasa perusahaan sebesar 0,70%. Meningkatnya pertumbuhan pada subsektor sewa bangunan, sebagai dampak dari beroperasinya pusat perbelanjaan, baik pusat perbelanjaan baru maupun lama di Sumatera Barat. Sementara itu, meningkatnya subsektor keuangan non bank diduga merupakan andil dari meningkatnya transaksi pada perum pegadaian, asuransi dan pembiayaan di Sumatera Barat. Trend kenaikan tingkat transaksi pada pegadaian biasanya terjadi di masa-masa tahun baru, tahun ajaran baru, menjelang bulan puasa, hingga usai lebaran. Sementara itu, kinerja perbankan Sumatera Barat yang cukup baik pada triwulan IV-2005, memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan pada subsektor bank.

### 1.3.6 Sektor Jasa-jasa

Dibandingkan triwulan III-2005, sektor jasa-jasa pada triwulan IV-2005 tumbuh sebesar 2,54% ( $q-t-q$ ). Pertumbuhan sektor ini pada triwulan laporan, sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,42% ( $q-t-q$ ). Dibandingkan triwulan yang sama di tahun 2004, sektor ini tumbuh sebesar 7,34% ( $y-o-y$ ) atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,29% ( $y-o-y$ ). Pertumbuhan pada sektor jasa-jasa sebagian besar berasal dari subsektor swasta yang meningkat sebesar 1,62% ( $q-t-q$ ), sedangkan subsektor pemerintahan umum & pertahanan tumbuh sebesar 2,95% ( $q-t-q$ ).

Bila dikaitkan dengan perkembangan kredit di Sumatera Barat pada triwulan IV-2005, ternyata pertumbuhan PDRB di sektor ini diikuti oleh peningkatan *outstanding* kredit di sektor jasa-jasa (jasa dunia usaha dan jasa

sosial masyarakat) yang meningkat sebesar 9,26%, yaitu dari Rp293 miliar pada triwulan III-2005 menjadi Rp320 miliar di triwulan IV-2005.

#### 1.4. Kondisi Ketenagakerjaan

Jumlah pencari kerja di Sumatera Barat pada periode triwulan IV-2005 mengalami penurunan dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Pencari kerja yang terdaftar pada periode Oktober-Desember 2005 tercatat sebanyak 36.214 orang yang berarti terjadi penurunan sebesar 14,83% dibandingkan periode triwulan III-2005 yang tercatat sebanyak 42.519 orang (Tabel 1.14). Menurunnya jumlah pencari kerja pada triwulan IV-2005 terutama dikarenakan sebagian besar lulusan SMP/SMA dan universitas/akademi telah terdaftar sebagai pencari kerja pada periode triwulan III yang merupakan siklus berakhirnya dan mulainya tahun ajaran sekolah/kuliah.

Menurut tingkat pendidikan, jumlah pencari kerja pada periode triwulan IV-2005 terbanyak berpendidikan Sarjana/S1 yaitu mencapai 16.451 orang (45,43% dari total pencari kerja). Hal ini cukup berbeda dengan komposisi pencari kerja pada triwulan III-2005 yang mayoritas adalah lulusan SMA/SLTA. Selanjutnya, pencari kerja terbanyak adalah tingkat SMA/SLTA sebanyak 15.563 orang (42,98%), disusul kemudian tingkat D.I/D.II/D.III sebanyak 3.069 orang (8,47%), SMP/SLTP sebanyak 981 orang (2,71%), tingkat SD sebanyak 136 orang (0,38%), dan S2/S3 sebanyak 13 orang (0,04%) serta tidak tamat SD sebanyak 1 orang.

**Tabel 1.14 Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Tahun 2004		Trw III 2005		Trw IV 2005		Pertumb. Trw III/II
	Jumlah	Share (%)	Jumlah	Share (%)	Jumlah	Share (%)	
Tidak Tamat SD	11	0,01	14	0,03	1	0,00	-92,86%
Sekolah Dasar	110	0,14	243	0,57	136	0,38	-44,03%
SMP/SLTP	1.130	1,42	2.266	5,33	981	2,71	-56,71%
SMA/SLTA	47.277	59,28	25.586	60,18	15.563	42,98	-39,17%
D.I/D.II/D.III	10.470	13,13	6.131	14,42	3.069	8,47	-49,94%
Sarjana (S1)	20.666	25,91	8.073	18,99	16.451	45,43	103,78%
S2/S3	86	0,11	206	0,48	13	0,04	-93,69%
<b>Total</b>	<b>79.750</b>	<b>100</b>	<b>42.519</b>	<b>100</b>	<b>36.214</b>	<b>100</b>	<b>-14,83%</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Sumbar

Dilihat dari pertumbuhannya, umumnya mengalami penurunan kecuali pada tingkat sarjana/S1 yang mengalami peningkatan sebesar 103,78%. Pencari kerja dengan latar belakang pendidikan S2/S3 pada triwulan IV-2005 turun sebesar -93,69% dari triwulan III-2005, disusul kemudian lulusan SMP/SLTP sebesar

-56,71%, lulusan D.I/D.II/D.III sebesar -49,94%, lulusan SD sebesar -44,03%, dan lulusan SMA/SLTA sebesar -39,17%. Meningkatnya pencari kerja tingkat sarjana pada triwulan IV-2005, menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak, terutama pemerintah, karena karakteristiknya yang cenderung bersifat analisis, konseptor, dan keahlian teknik.



Halaman ini sengaja dikosongkan

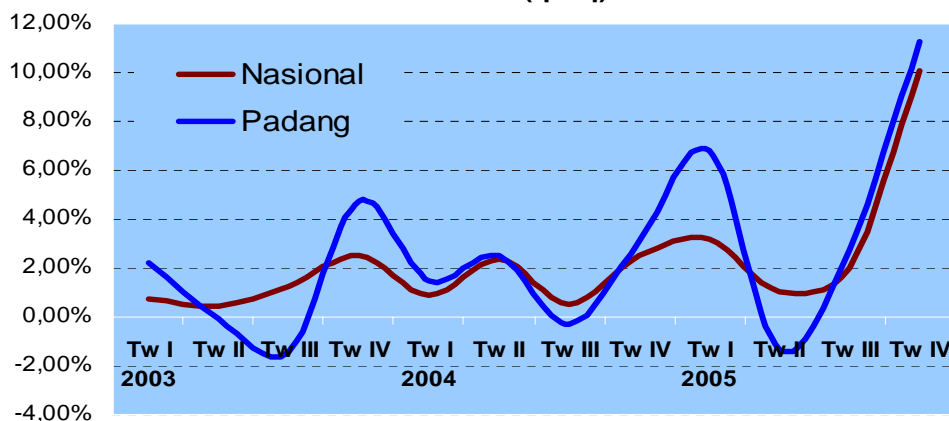
# BAB 2

## INFLASI

### 2.1. Umum

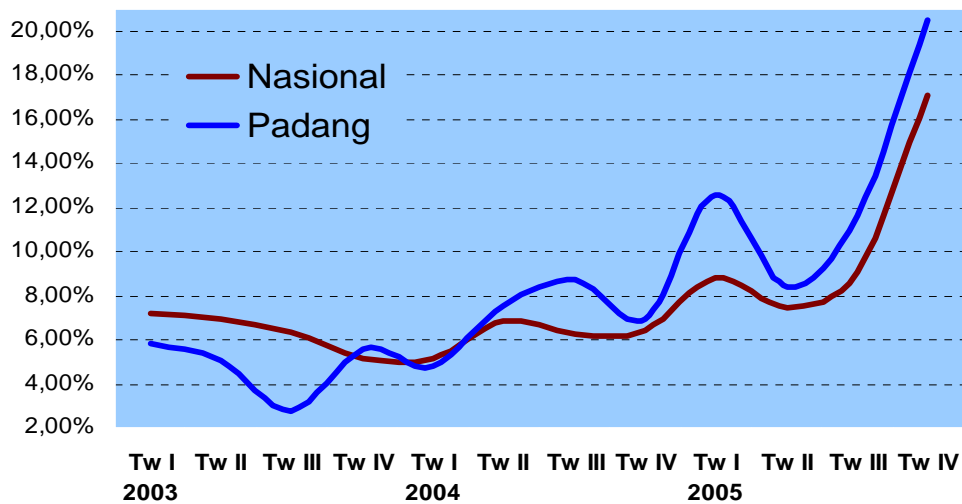
Kebijakan pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar minyak (BBM) pada tanggal 1 Oktober 2005, berdampak cukup signifikan terhadap perkembangan harga secara umum di Provinsi Sumatera Barat, yang diwakili oleh kota Padang. Pada triwulan IV-2005 kota Padang mengalami inflasi sebesar 11,25% ( $q-t-q$ ). Angka tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 2,75% ( $q-t-q$ ). Begitu pula apabila dibandingkan inflasi nasional triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 10,08% ( $q-t-q$ ), inflasi kota Padang juga lebih tinggi. Hingga akhir tahun 2005, laju inflasi kota Padang mencapai 20,47% ( $y-t-d$ ), lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional yang tercatat sebesar 17,11% ( $y-t-d$ ) (Grafik 2.1).

**Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Kota Padang dan Nasional ( $q-t-q$ )**



Sementara itu, perkembangan harga secara tahunan di kota Padang, pada triwulan IV-2005 mengalami inflasi sebesar 20,47% ( $y-o-y$ ). Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 11,64% ( $y-o-y$ ). Dibandingkan inflasi tahunan nasional triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 17,11% ( $y-o-y$ ), inflasi tahunan kota Padang masih lebih tinggi. Apabila diperhatikan, sejak triwulan II-2004 inflasi tahunan kota Padang selalu diatas inflasi tahunan nasional (Grafik 2.2).

**Grafik 2.2 Perkembangan Inflasi Kota Padang dan Nasional (y-o-y)**



Faktor utama lonjakan inflasi yang terjadi di kota Padang didorong dari peningkatan harga barang/jasa pada kelompok transportasi & komunikasi, yang semula mengalami inflasi sebesar 0,58% pada triwulan III-2005, menjadi 30,61% di triwulan laporan. Selain itu, kelompok bahan makanan yang pada triwulan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 5,75%, di triwulan laporan kembali mengalami tekanan hingga mencapai 10,43%. Selanjutnya, kelompok pendidikan dan kelompok perumahan jadi juga ikut memberikan tekanan yang cukup berarti terhadap pergerakan indeks secara umum.

## 2.2. Perkembangan Inflasi Kota Padang, Nasional dan Kota-kota di Provinsi Tetangga

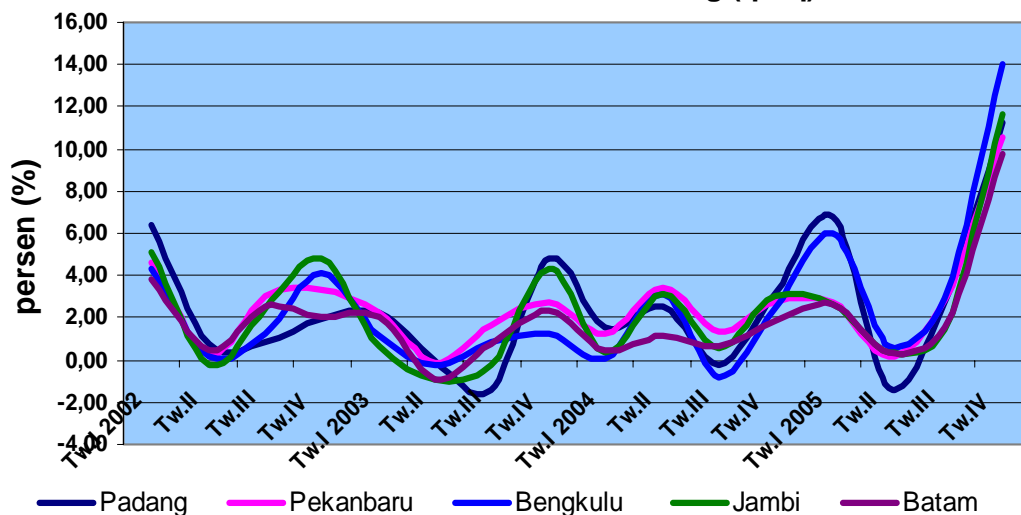
Setelah mengalami inflasi pada triwulan III-2005, Kota Padang kembali mengalami inflasi pada periode triwulan IV-2005. Di triwulan IV-2005 ini kota Padang mengalami inflasi sebesar 11,25%, lebih tinggi dibandingkan triwulan III-2005 yang mengalami inflasi sebesar 2,75%. Dalam periode triwulan IV-2005, kota Padang mengalami inflasi pada bulan Oktober 2005 sebesar 10,74%, bulan November 2005 sebesar 2,11%. Sedangkan pada bulan Desember 2005, mengalami deflasi sebesar 1,62%. Pergerakan inflasi kota Padang tersebut, sangat dipengaruhi oleh pergerakan indeks pada kelompok barang yang diatur pemerintah seperti bahan bakar minyak (BBM).

Dibandingkan dengan inflasi nasional, pergerakan inflasi yang terjadi di kota Padang searah dengan pergerakan inflasi nasional yang diukur di 45 kota di Indonesia, hanya saja inflasi kota Padang bergerak lebih fluktuatif dibandingkan

inflasi nasional. Pada triwulan IV-2005 inflasi nasional sebesar 10,08% ( $q-t-q$ ) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 2,03% ( $q-t-q$ ). Seperti halnya di daerah, tekanan inflasi nasional pada triwulan IV-2005 terutama juga dikarenakan inflasi yang terjadi pada kelompok transportasi.

Dibandingkan dengan kota-kota di provinsi tetangga seperti Pekanbaru, Bengkulu, Jambi dan Batam, bila dilihat dari arah pergerakannya, perkembangan inflasi kota Padang memiliki arah pergerakan yang sama dengan inflasi pada kota-kota tersebut. Pada periode laporan, umumnya kota-kota di provinsi tetangga secara triwulanan ( $q-t-q$ ) juga mengalami peningkatan angka inflasi yang cukup tinggi, diantaranya Pekanbaru dari 2,86% pada triwulan III-2005 menjadi 10,59% pada triwulan IV-2005, Batam dari 1,52% pada triwulan III-2005 menjadi 9,72% pada triwulan IV-2005, kemudian Bengkulu dari 2,94% pada triwulan III-2005 menjadi 14,06% pada triwulan IV-2005, dan Jambi dari 1,40% pada triwulan III-2005 menjadi 11,60% pada triwulan IV-2005. Peningkatan angka inflasi pada kota-kota tersebut dikarenakan meningkatnya harga BBM (Grafik 2.3).

**Grafik 2.3 Perkembangan Inflasi KBI Padang & KBI-KBI dibawah Koordinasi KKBI Padang ( $q-t-q$ )**



Dilihat dari inflasi bulanan ( $m-t-m$ ), pada bulan Oktober 2005 inflasi tertinggi terjadi di kota Bengkulu sebesar 12,50% sedangkan yang terendah di Batam sebesar 7,95%. Pada bulan November 2005, inflasi tertinggi terjadi di kota Pekanbaru sebesar 2,47% dan terendah di kota Jambi sebesar 1,74%. Di bulan Desember 2005, terjadi deflasi di kota-kota tersebut, dengan deflasi tertinggi

terjadi di kota Padang sebesar -1,62% dan terendah di kota Batam sebesar -0,30% (Tabel 2.1).

**Tabel. 2.1 Inflasi KBI Padang dan KBI-KBI dibawah Koordinasi KKBI Padang (m-t-m, %)**

Periode	Nasional	Kota				
		Padang	Pekanbaru	Bengkulu	Jambi	Batam
<b>2004</b>						
Jul	0,39	<b>0,95</b>	0,91	0,54	0,83	0,94
Agt	0,09	-0,95	<b>0,22</b>	-0,52	0,16	-0,41
Sept	0,02	-0,26	0,17	-0,87	-0,38	<b>0,18</b>
Okt	0,56	0,19	0,50	0,26	<b>0,69</b>	-0,18
Nov	0,89	<b>1,41</b>	0,95	1,06	0,64	0,28
Des	1,04	1,46	1,24	1,04	1,63	<b>1,79</b>
<b>2005</b>						
Jan	1,43	2,37	1,34	<b>3,62</b>	2,49	1,64
Feb	-0,17	<b>-0,01</b>	-0,02	-0,42	-1,38	-0,68
Mar	1,91	<b>4,33</b>	1,41	2,70	1,5	1,69
Apr	0,34	-0,14	<b>0,50</b>	-0,16	0,10	0,17
Mei	0,21	-0,85	-0,75	-0,41	<b>0,05</b>	-0,23
Jun	0,50	-0,33	0,44	<b>1,21</b>	0,20	0,45
Jul	0,78	1,12	1,37	1,47	<b>1,53</b>	0,64
Agt	0,55	0,41	<b>1,15</b>	0,93	-0,27	0,86
Sept	0,69	<b>1,20</b>	0,32	0,51	0,15	0,02
Okt	8,70	10,74	8,73	<b>12,50</b>	10,47	7,95
Nov	1,31	2,11	<b>2,47</b>	2,24	1,74	1,95
Des	-0,04	-1,62	-0,74	-0,85	-0,70	<b>-0,30</b>
Akumulasi 12 bln	16,21	19,33	16,22	23,34	15,88	14,16
<i>y-t-d</i> (Des'05)	17,11	20,47	17,10	<b>25,22</b>	16,5	14,79

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Dari pergerakan angka inflasi tersebut, laju inflasi s.d Desember 2005 (*y-t-d*) terbesar terjadi di kota Bengkulu dengan laju inflasi sebesar 25,22%, disusul kota Padang sebesar 20,47%, dan berturut-turut kota Pekanbaru sebesar 17,10%, kota Jambi sebesar 16,50% dan kota Batam dengan laju inflasi sebesar 14,79%. Sementara laju inflasi nasional sampai dengan Desember 2005 sebesar 17,11%.

### 2.3. Inflasi Berdasarkan Kelompok Barang & Jasa

Dilihat dari kelompok Barang dan Jasa, semua kelompok mengalami inflasi pada triwulan IV-2005. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok transportasi sebesar 30,61% (*q-t-q*) dengan sumbangan inflasi sebesar 4,41%, disusul kemudian kelompok bahan makanan sebesar 10,43% (sumb. inflasi 3,37%). Selanjutnya secara berturut-turut pada kelompok pendidikan sebesar 8,25% (sumb. inflasi 0,48%), kelompok perumahan sebesar 8,22% (sumb. inflasi 1,62%), kelompok makanan jadi sebesar 5,72% (sumb. inflasi 0,98%), kelompok sandang sebesar

4,23% (sumb. inflasi 0,32%), dan kelompok kesehatan sebesar 2,30% dengan sumbangan inflasi sebesar 0,07%. (Tabel 2.2).

Tabel 2.2 Perkembangan Inflasi Padang Menurut Kel. Barang (q-t-q,%)

Kelompok Barang & Jasa	2005							
	Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV	
	Perubhn.	Sumbgn.	Perubhn.	Sumbgn.	Perubhn.	Sumbgn.	Perubhn.	Sumbgn.
<b>UMUM / TOTAL</b>	<b>6,80</b>	<b>6,80</b>	<b>-1,32</b>	<b>-1,32</b>	<b>2,75</b>	<b>2,75</b>	<b>11,25</b>	<b>11,25</b>
Bahan Makanan	12,70	3,94	-5,45	-1,79	5,75	1,81	10,43	3,37
Makanan Jadi	4,12	0,70	1,68	0,28	2,61	0,45	5,72	0,98
Perumahan	1,12	0,23	0,07	0,01	0,45	0,09	8,22	1,62
Sandang	0,90	0,07	0,47	0,03	3,62	0,27	4,23	0,32
Kesehatan	0,08	0,00	1,80	0,06	0,92	0,03	2,30	0,07
Pendidikan	0,32	0,02	-0,01	0,00	0,37	0,02	8,25	0,48
Transportasi & Komunikasi	13,50	1,83	0,59	0,08	0,58	0,09	30,61	4,41

dalam %

**Kelompok bahan makanan** yang mengalami inflasi pada triwulan III-2005, pada triwulan IV-2005 kembali mengalami inflasi, yaitu sebesar 10,43% (q-t-q). Inflasi tersebut terutama disebabkan oleh inflasi pada subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 39,94%, disusul kemudian inflasi pada subkelompok sayur-sayuran (21,05%), subkelompok buah-buahan (16,26%), subkelompok ikan diawetkan (14,78%), subkelompok kacang-kacangan (7,97%), subkelompok daging & hasil-hasilnya (7,93%), subkelompok telur, susu & hasil-hasilnya (5,27%), subkelompok padi-padian (4,86%), subkelompok bahan makanan lainnya (0,35%), dan subkelompok ikan segar (0,28%). Sedangkan subkelompok lemak & minyak mengalami deflasi sebesar 2,38% (Tabel 2.3).

Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004	2005			
	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV
<b>Bahan Makanan</b>	<b>5,89</b>	<b>12,70</b>	<b>-5,45</b>	<b>5,75</b>	<b>10,43</b>
Padi-padian, Ubi-ubian dan Hasil-hasilnya	5,03	36,02	-12,71	1,59	4,86
Daging dan Hasil-hasilnya	2,27	-1,39	-0,47	0,48	7,93
Ikan Segar	-3,00	18,59	-2,91	10,28	0,28
Ikan Diawetkan	5,26	1,81	-2,25	4,33	14,78
Telur, Susu & Hasil-hasilnya	5,65	-2,71	2,45	1,77	5,27
Sayur-sayuran	12,69	10,31	-19,45	6,84	21,05
Kacang-kacangan	7,04	1,40	-0,78	4,27	7,97
Buah-buahan	13,67	0,02	3,65	-4,22	16,26
Bumbu-bumbuan	22,07	1,55	1,46	27,33	39,94
Lemak & Minyak	-0,15	4,94	4,41	5,62	-2,38
Bahan makanan lainnya	2,73	0,18	-2,98	1,36	0,35

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Naiknya harga beberapa komoditi yang masuk dalam kelompok bahan makanan, secara umum merupakan faktor musiman sebagai dampak psikologis akibat dari kecenderungan meningkatnya permintaan dan konsumsi masyarakat dalam rangka menyambut hari raya keagamaan, seperti bumbu-bumbuan, buah-

buah, ikan dan sayur-sayuran. Selain itu, dampak kenaikan harga BBM dan terbatasnya pasokan komoditi di pasaran akibat hama kuning yang menyerang tanaman cabe menjadi penyebab meroketnya beberapa komoditi pada sektor bahan makanan. Seperti harga cabe, yang biasanya sebesar Rp6.000/kg bisa mencapai Rp36.000/kg menjelang lebaran. Begitu pula dengan sayur-sayuran, seperti bayam, tomat sayur, kangkung dan lainnya rata-rata mengalami kenaikan harga sebesar Rp500 dari hari biasanya.

Meskipun Dinas Peternakan telah mendatangkan tambahan 100 ekor sapi dari Lampung menjelang lebaran, namun tindakan tersebut belum mampu mengerem laju kenaikan harga daging sapi. Tingginya permintaan daging sapi selama bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, serta bertahannya peternak sapi pada harga tinggi, mendorong harga daging sapi mencapai Rp46.000/kg dari biasanya sebesar Rp35.000-Rp40.000/kg.

Pada **kelompok makanan jadi**, mengalami inflasi sebesar 5,72% (q-t-q) di triwulan IV-2005. Inflasi tersebut terutama disumbang dari inflasi pada subkelompok makanan jadi sebesar 10,20% dan inflasi pada sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,22% dan. Sementara itu, subkelompok tembakau & minuman beralkohol tidak mengalami perubahan harga pada triwulan IV-2005 (Tabel 2.4).

Tabel 2.4 Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004	2005			
	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok &amp; Tembakau</b>	<b>3,64</b>	<b>4,12%</b>	<b>1,68</b>	<b>2,61</b>	<b>5,72</b>
Makanan Jadi	4,99	6,92%	3,35	0,88	10,20
Minuman yang Tidak Beralkohol	5,86	0,97%	-5,73	14,03	0,22
Tembakau & Minuman Beralkohol	0,00	0,69%	2,66	-0,01	0,00

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Inflasi pada subkelompok makanan jadi terutama disumbang dari inflasi pada produk roti manis, roti tawar dan makanan jadi lainnya. Faktor musiman hari raya Idul Fitri dan Natal meningkatkan konsumsi roti/bakery, baik roti manis maupun tawar, dan berbagai jenis biskuit/snack. Sementara itu, kebijakan pemerintah yang membuka kran impor gula pasir dapat mencegah kenaikan harga gula pasir yang biasanya terjadi menjelang dan selama bulan Ramadhan. Dengan pasokan yang tersedia di pasaran, harga gula pasir dapat bertahan di level Rp6.000-6.500/kg.

Di triwulan IV-2005, **kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar**, mengalami peningkatan angka inflasi yang cukup signifikan. Pada

triwulan IV-2005, inflasi pada kelompok ini menjadi sebesar 8,22% atau lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 0,45%. Naiknya angka inflasi tersebut terutama akibat peningkatan pada subkelompok bahan bakar, penerangan & air yang mengalami inflasi sebesar 19,15%, dan selanjutnya inflasi subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 7,96%, subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 5,85% dan subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 1,74% (Tabel 2.5).

Tabel 2.5 Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004	2005			
	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas &amp; Bahan Bakar</b>	<b>1,41</b>	<b>1,12</b>	<b>0,07</b>	<b>0,45</b>	<b>8,22</b>
Biaya Tempat Tinggal	1,57	0,87	-0,47	0,43	1,74
Bahan Bakar, Penerangan & Air	1,31	1,79	0,00	0,25	19,15
Perlengkapan Rumah Tangga	1,57	0,94	1,79	1,57	7,96
Penyelenggaraan Rumah Tangga	0,70	0,30	1,71	0,00	5,85

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Kebijakan pengurangan subsidi BBM, ternyata berdampak pula terhadap harga minyak tanah dan gas elpiji. Meskipun pemerintah daerah telah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk minyak tanah di masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Barat sebesar Rp2.275-2.489/liter, namun dalam pelaksanaannya harga minyak tanah bisa mencapai Rp4.000/liter seperti di kabupaten Dharmasraya. Jarak yang cukup jauh dari pangkalan dijadikan alasan untuk menaikkan harga minyak tanah di beberapa daerah. Sementara itu, naiknya harga beberapa bahan bangunan seperti semen, pasir, batako dan kayu, ikut mendorong kenaikan inflasi pada sub sektor ini.

Kelompok yang paling terimbas dari kebijakan pemerintah mengurangi subsidi BBM adalah **kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan**. Kelompok ini pada triwulan IV-2005 mengalami inflasi sebesar 30,61%. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,58%. Inflasi pada triwulan laporan terutama disumbang oleh inflasi yang terjadi pada subkelompok transportasi sebesar 42,24%, disusul kemudian oleh subkelompok sarana & penunjang transportasi sebesar 2,34%, subkelompok jasa keuangan sebesar 1,19% dan subkelompok komunikasi & pengiriman sebesar 0,41% (Tabel 2.6).



Tabel 2.6 Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004	2005			
	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV
<b>Transportasi, Komunikasi &amp; Jasa Keuangan</b>	<b>3,60</b>	<b>13,50</b>	<b>0,59</b>	<b>0,58</b>	<b>30,61</b>
Transportasi	1,90	19,67	0,00	0,75	42,24
Komunikasi & Pengiriman	1,25	0,00	0,00	0,00	0,41
Sarana & Penunjang Transportasi	2,14	0,43	11,75	0,80	2,34
Jasa Keuangan	8,42	0,00	0,00	0,00	1,19

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Naiknya tarif jasa angkutan kendaraan, baik dalam kota maupun antar kota, merupakan konsekuensi logis dari naiknya harga BBM, terutama bensin dan solar. Beberapa hari setelah pemerintah mengumumkan kenaikan harga BBM, pemerintah daerah bersama dinas terkait telah menetapkan tarif baru angkutan dalam kota berdasarkan jarak tempuh, yang rata-rata naik sebesar Rp300 dari tarif lama. Namun demikian, dalam pelaksanaannya terkadang pengemudi meminta tarif lebih mahal dari yang ditetapkan.

**Kelompok kesehatan** di triwulan IV-2005 mengalami inflasi sebesar 2,30%. Inflasi yang terjadi tersebut disumbang oleh subkelompok perawatan jasmani & kosmetik sebesar 3,74% dan subkelompok obat-obatan sebesar 1,55%. Sementara itu, subkelompok jasa dan subkelompok jasa perawatan & jasmani tidak mengalami perubahan harga dari triwulan sebelumnya. (Tabel 2.7).

Tabel 2.7 Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004	2005			
	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV
<b>Kesehatan</b>	<b>-0,45</b>	<b>0,08</b>	<b>1,80</b>	<b>0,92</b>	<b>2,30</b>
Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00	5,61	0,00
Obat-obatan	-5,19	0,00	0,00	0,00	1,55
Jasa Perawatan & Jasmani	0,00	0,00	14,98	0,00	0,00
Perawatan Jasmani & Kosmetik	0,16	0,13	1,56	-0,82	3,74

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Kenaikan harga BBM berimbas juga pada harga obat-obatan. Harga obat mengalami kenaikan 10-30% dari harga sebelumnya. Jenis obat OTC, yaitu obat umum yang dijual bebas di pasaran, mengalami kenaikan 10% dari harga lama. Sementara harga obat generik, dapat dijual bebas atau melalui resep dokter, naik sebesar 15%. Sedangkan harga obat paten mengalami peningkatan yang paling tinggi, yaitu sebesar 30% dari harga semula. Obat paten yang mengalami kenaikan harga diantaranya adalah Amoxilin, Amoxan dan Imodium.

Tidak seperti tahun sebelumnya, pada triwulan IV-2005 **kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga** mengalami inflasi yang cukup tinggi, yaitu sebesar 8,25% dari sebelumnya yang hanya 0,37%. Inflasi yang terjadi disumbang dari hampir semua subkelompok. Subkelompok perlengkapan/peralatan

pendidikan mengalami inflasi tertinggi, yaitu sebesar 8,87% disusul kemudian subkelompok jasa pendidikan sebesar 8,85%, subkelompok rekreasi sebesar 6,79% dan subkelompok olahraga sebesar 3,72%. Sementara itu, subkelompok kursus pelatihan tidak mengalami perubahan harga pada triwulan laporan (Tabel 2.8).

Tabel 2.8 Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004	2005			
	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV
<b>Pendidikan, Rekreasi &amp; Olahraga</b>	<b>0,23</b>	<b>0,32</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,37</b>	<b>8,25</b>
Jasa Pendidikan	0,36	0,00	0,00	0,77	8,85
Kursus Pelatihan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,00	1,46	0,00	-1,64	8,87
Rekreasi	0,00	0,81	-0,06	0,38	6,79
Olahraga	0,00	0,00	0,00	0,00	3,72

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Pada triwulan IV-2005 **kelompok sandang** mengalami inflasi sebesar 4,23% atau lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 3,62%. Inflasi yang terjadi pada kelompok sandang akibat dari melonjaknya harga pada subkelompok barang pribadi & sandang lainnya yang mengalami inflasi sebesar 9,45%, disusul kemudian subkelompok sandang wanita sebesar 2,36%, subkelompok sandang anak-anak sebesar 1,85% dan subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,23% (Tabel 2.9).

Tabel 2.9 Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004	2005			
	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV
<b>Sandang</b>	<b>0,80</b>	<b>0,90</b>	<b>0,47</b>	<b>3,62</b>	<b>4,23</b>
Sandang Laki-laki	1,17	0,05	1,13	1,02	1,23
Sandang Wanita	0,00	2,62	0,00	0,52	2,36
Sandang Anak-anak	0,04	0,93	0,48	2,44	1,85
Barang Pribadi, Sandang lainnya	0,00	-0,21	0,41	9,63	9,45

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Meskipun nilai tukar rupiah terhadap US Dollar relatif stabilnya, namun tingginya permintaan emas di pasar internasional mengakibatkan harga emas dalam negeri terus berada pada level yang cukup tinggi. Selain itu, kecenderungan masyarakat untuk mengenakan perhiasan pada hari raya keagamaan ikut mendongkrak harga emas dalam negeri. Menjelang akhir Desember 2005, harga emas mencapai Rp410.000/emas dari harga normalnya sekitar Rp350.000-370.000/emas. Kondisi ini memberi tekanan terhadap inflasi pada subkelompok barang pribadi & sandang lainnya. Sementara itu, kebiasaan/tradisi masyarakat yang mengenakan baju baru pada saat hari raya keagamaan, telah memberikan tekanan terhadap inflasi pada kelompok ini.

Beberapa jenis sandang seperti bahan baju sersin, T-shirt, daster, kain batik, bahkan ongkos jahit pakaian mengalami kenaikan akibat banyaknya permintaan.

#### 2.4. Komoditi dan Jasa Penyumbang Inflasi/Deflasi Terbesar

Dilihat secara lebih spesifik, komoditi-komoditi yang merupakan penyumbang inflasi terbesar (total sumbangan sebesar 9,31%) pada triwulan IV-2005 (*q-t-q*), antara lain adalah : angkutan dalam kota dengan sumbangan inflasi sebesar 2,44%, bensin (1,54%), cabe merah (1,31%), minyak tanah (1,04%), nasi (0,41%), beras (0,39%), angkutan antar kota (0,27%), SLTP (0,20%), emas perhiasan (0,19%), jeruk (0,18%), bayam (0,15%), tomat sayur (0,15%), SLTA (0,15%), roti tawar (0,14%), soto (0,14%), gas elpiji (0,14%), kangkung (0,13%), solar (0,12%), daging ayam ras (0,11%), dan bawang merah sebesar 0,11% (Tabel 2.10).

Tabel 2.10 Komoditi Penyumbang Inflasi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Padang (*q-t-q*)

No.	Komoditi	Tw III/05		Komoditi	Tw IV/05	
		Inflasi	Sumb.		Inflasi	Sumb.
1	Cabe Merah	79,48%	0,97%	Angkutan Dalam Kota	51,92%	2,44%
2	Gula Pasir	34,57%	0,32%	Bensin	72,65%	1,54%
3	Tongkol	15,31%	0,25%	Cabe Merah	61,54%	1,31%
4	Emas Perhiasan	12,49%	0,21%	Minyak Tanah	108,00%	1,04%
5	Minyak Goreng	12,17%	0,18%	Nasi	16,67%	0,41%
6	Kentang	40,00%	0,14%	Beras	5,01%	0,39%
7	Beras	1,50%	0,12%	Angkutan Antar kota	42,06%	0,27%
8	Kerapu	54,35%	0,10%	SLTP	57,33%	0,20%
9	Kakap Merah	39,22%	0,09%	Emas Perhiasan	10,46%	0,19%
10	Tuna	25,18%	0,08%	Jeruk	33,34%	0,18%
11	Bensin	3,76%	0,08%	Bayam	56,24%	0,15%
12	Roti Manis	12,50%	0,05%	Tomat Sayur	66,67%	0,15%
13	Petai	25,04%	0,05%	SLTA	28,70%	0,15%
14	Dokter Spesialis	33,33%	0,05%	Roti Tawar	45,16%	0,14%
15	Tomat Sayur	20,00%	0,04%	Soto	40,00%	0,14%
16	Cabe Hijau	52,01%	0,04%	Gas Elpiji	21,67%	0,14%
17	Taman Kanak-kanak	16,66%	0,03%	Kangkung	37,90%	0,13%
18	Dendeng	14,29%	0,03%	Solar	104,77%	0,12%
19	Udang Basah	10,71%	0,03%	Daging Ayam Ras	8,52%	0,11%
20	Kopi Bubuk	10,00%	0,03%	Bawang Merah	14,27%	0,11%
	Total Sumbangan Komoditi lain Inflasi		2,89%	Total Sumbangan Komoditi lain Inflasi		9,31%
		2,75%	-0,14%		11,25%	1,94%

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah

Selain terdapat komoditi/jasa yang mengalami inflasi, pada triwulan IV-2005 terdapat pula beberapa komoditi/jasa yang mengalami deflasi. Komoditi-komoditi yang mengalami deflasi terbesar, dengan total sumbangan sebesar 0,58%, diantaranya adalah minyak goreng dengan sumbangan deflasi sebesar -0,13%,

kentang (-0,11%), kakap merah (-0,08%), tuna (-0,07%), tongkol (-0,07%), gula pasir (-0,03%), jengkol (-0,02%), ketela rambat (-0,02%), wortel (-0,02%), baju muslim (-0,01%), ketimun (-0,01) dan rok luar model biasa deflasi sebesar -0,01%. Komoditi lainnya tidak mengalami perubahan harga dibandingkan triwulan sebelumnya (Tabel 2.11).

**Tabel 2.11 Komoditi Penyumbang Deflasi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Padang (q-t-q)**

No.	Komoditi	Tw III/05		Komoditi	Tw IV/05	
		Deflasi	Sumb.		Deflasi	Sumb.
1	Bawang Merah	-15,87%	-0,14%	Minyak Goreng	-8,18%	-0,13%
2	Aso-aso	-19,61%	-0,10%	Kentang	-22,86%	-0,11%
3	Jeruk	-12,50%	-0,08%	Kakap Merah	-26,76%	-0,08%
4	Daging Ayam Ras	-4,09%	-0,05%	Tuna	-18,90%	-0,07%
5	Kelapa	-7,18%	-0,05%	Tongkol	-3,54%	-0,07%
6	Kol Putih/Kubis	-32,26%	-0,04%	Gula Pasir	-2,72%	-0,03%
7	Apel	-15,77%	-0,04%	Jengkol	-11,69%	-0,02%
8	Terong Panjang	-39,13%	-0,03%	Ketela Rambut	-21,98%	-0,02%
9	Jengkol	-12,06%	-0,03%	Wortel	-20,42%	-0,02%
10	Bawang Putih	-11,05%	-0,02%	Baju Muslim	-2,45%	-0,01%
11	Buncis	-21,26%	-0,02%	Ketimun	-7,14%	-0,01%
12	Buku Tulis Bergaris	-11,54%	-0,02%	Rok Luar Model Biasa	-7,69%	-0,01%
13	Sabun Mandi	-3,58%	-0,01%	-	-	-
14	Wortel	-12,35%	-0,01%	-	-	-
15	Telur Ayam Kampung	-18,26%	-0,01%	-	-	-
	Total Sumbangan		<b>-0,65%</b>	Total Sumbangan		<b>-0,58%</b>
	Komoditi lain		<b>3,40%</b>	Komoditi lain		<b>11,83%</b>
	Inflasi	<b>2,75%</b>		Inflasi	<b>11,25%</b>	

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah

Halaman ini sengaja dikosongkan

## SEMINAR UMUM Bp. ASLIM TADJUDDIN DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN PEMBANGUNAN EKONOMI & PERAN PERBANKAN DI SUMATERA BARAT

Berempat di aula Kantor Bank Indonesia Padang, Jl. Jenderal Sudirman No. 22 Padang, pada hari Jum'at tanggal 25 November 2005 diselenggarakan acara seminar "Pembangunan Ekonomi dan Peran Perbankan di Sumatera Barat". Acara tersebut dihadiri oleh kalangan perbankan dari Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu dan Kepulauan Riau.



Deputi Gubernur Bank Indonesia, Bp. Aslim Tadjuddin, didampingi PBI Padang, C.Y. Boestal, saat memberikan seminar umum.

Dalam sambutannya, PBI Padang, C.Y. Boestal, menyatakan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat positif pada beberapa tahun belakangan ini, dan kinerja perbankan relatif telah berjalan baik, namun angka pertumbuhan masih dirasakan belum memuaskan. Sumatera Barat membutuhkan pertumbuhan yang lebih cepat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Guna menjawab tuntutan tersebut, Bank Indonesia Padang bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas melakukan penelitian mengenai Pembangunan Ekonomi dan Peran Perbankan di Sumatera Barat. Pada kesempatan tersebut pula, PBI Padang mengajak kalangan perbankan untuk melakukan perenungan dan refleksi atas pencapaian-pencapaian selama satu tahun ini, terhadap kegiatan dan perkembangan perekonomian di daerah masing-masing umumnya, dan di Sumatera Barat khususnya.

Sementara itu, Deputi Gubernur Bank Indonesia, Bp. Aslim Tadjuddin, memaparkan perkembangan perekonomian nasional hingga saat ini. Perekonomian Indonesia di tahun 2005 secara umum masih menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sumber-sumber perekonomian mulai berimbang antara konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan *net expor*, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi pada Triwulan III-2005 mencapai 5,34%. Pertumbuhan tersebut ditandai pula dengan tingkat suku bunga yang rendah hingga mencapai 7% pada triwulan III-2005. Angka tersebut adalah *rate* terendah yang dicapai Indonesia setelah mengalami krisis ekonomi sejak beberapa tahun yang lalu. Dari sisi nilai tukar rupiah pun relatif stabil, bahkan mengalami penguatan yang signifikan. Sedangkan di sektor perbankan, total aset meningkat menjadi Rp1.419 triliun, dan kredit meningkat dengan pertumbuhan 20% dibandingkan

awal tahun. Dengan demikian, target pertumbuhan kredit perbankan sebesar 23,2% di tahun 2005 diperkirakan akan tercapai.

Prospek di tahun 2005, pertumbuhan ekonomi diperkirakan pada kisaran 5,5% - 6%, dan inflasi IHK 2005 diperkirakan cukup tinggi, dimana hingga Oktober 2005 sudah mencapai 15,65% akibat kenaikan harga BBM dan *second round effect* yang terjadi. Sedangkan di tahun 2006, pertumbuhan ekonomi diperkirakan pada kisaran 5,5% - 6,5%. Inflasi IHK diperkirakan secara bertahap akan menurun kembali, dan pada triwulan IV-2006 diperkirakan akan berada pada kisaran 6% - 8%.

Pada sesi pemaparan hasil penelitian, Tim Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (FE Unand) menyampaikan beberapa kesimpulan hasil penelitiannya sebagai berikut :

- Peran bank sebagai mobilisator simpanan lebih dominan dibanding peran sebagai alokator kredit.
- Hampir 30% masyarakat telah menggunakan bank sebagai lembaga untuk menyalurkan tabungan, tetapi peran bank sebagai sumber kredit masih jauh, yaitu di bawah 20% dalam proporsi rumah tangga yang mendapatkan kredit.
- Peran instrumen non bank sebagai objek tabungan masih besar. Kecenderungan masyarakat memegang kekayaan dalam bentuk perhiasan, kendaraan dan uang tunai masih sangat dominan sebagai alternatif menabung di bank.
- Faktor yang menjadi motif utama menabung di bank hanyalah keamanan uang. Bank belum dilihat sebagai objek menabung yang menguntungkan secara bisnis. Masih tingginya potensi kelebihan dana masyarakat yang belum masuk ke dalam sistem perbankan mencerminkan pula masih tersedianya alternatif non bank dalam menggunakan kekayaan secara lebih menguntungkan.
- Kendala utama mendapatkan kredit adalah agunan yang diperlukan dari pihak yang butuh kredit. Kendala ini berada dalam ruang antara pihak pelaku ekonomi yang membutuhkan kredit dan pihak bank yang akan menyalurkan kredit.
- Diperlukan upaya kebijakan publik untuk membangun kapasitas kelembagaan bisnis dan pengusaha sehingga mampu mempunyai kredibilitas yang akurat untuk mendapatkan kepercayaan dari bank.



DR. Syafruddin Karimi dan DR. Werry D Taifur dari FE Unand saat mempresentasikan hasil penelitian.

# BAB 3

## PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja perbankan Sumbar pada triwulan IV-2005 secara umum tumbuh positif, terlihat dari peningkatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Sementara itu dalam hal sistem pembayaran, transaksi pembayaran tunai dan non tunai secara umum mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

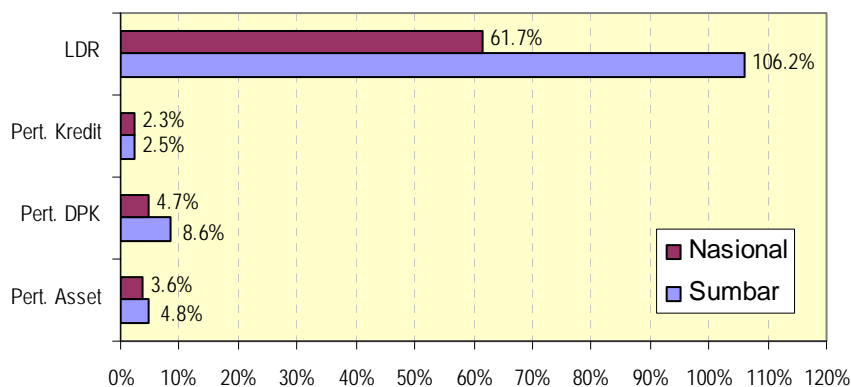
### 3.1. Perkembangan Perbankan

Indikator-indikator kinerja perbankan menunjukkan perbaikan selama triwulan laporan, seperti terlihat dari meningkatnya total asset, dana yang dihimpun serta kredit yang disalurkan baik oleh bank umum maupun BPR. Namun, perkembangan yang positif ini disertai dengan penurunan kualitas kredit, khususnya pada BPR.

#### 3.1.1. Perkembangan Bank Umum

Apabila dibandingkan dengan kinerja bank umum secara nasional, kinerja bank umum di Sumbar selama triwulan laporan sedikit lebih baik, seperti ditunjukkan oleh pertumbuhan asset, DPK dan kredit serta nisbah LDR bank umum di Sumbar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nasional (Grafik 3.1).

**Grafik 3.1. Kinerja Bank Umum Sumbar dan Nasional  
Triwulan IV 2005**

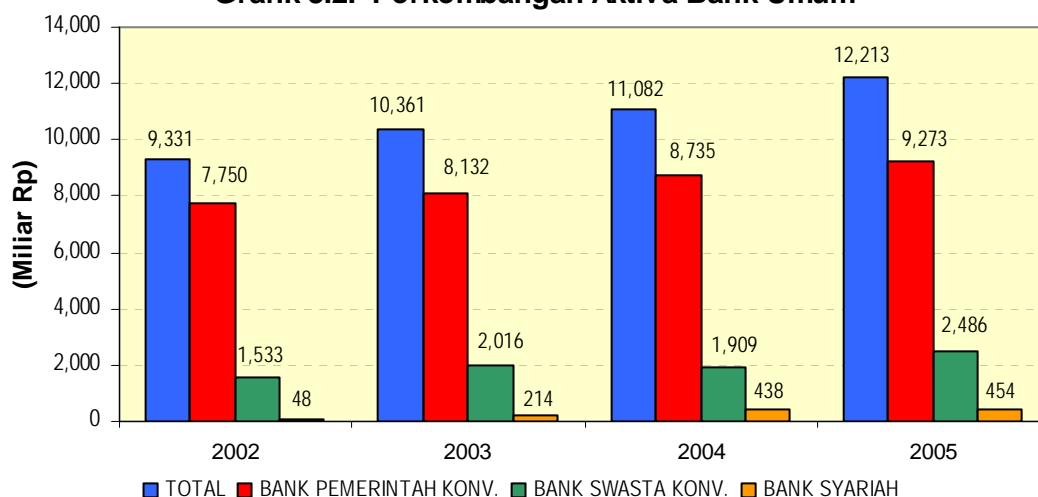




3.1.1.1. Total Asset

Total asset bank umum di Provinsi Sumbar pada triwulan IV-2005 tercatat sebesar Rp12.213 miliar, naik sebesar Rp556 miliar (4,77%) dibandingkan posisi akhir triwulan sebelumnya (Grafik 3.2). Peningkatan asset terjadi pada kelompok bank konvensional baik pemerintah maupun swasta. Total asset bank pemerintah konvensional meningkat sebesar Rp366 miliar (4,11%) menjadi Rp9.273 miliar sedangkan total asset bank swasta konvensional meningkat Rp190 miliar (8,26%) menjadi Rp2.486 miliar. Selanjutnya, kelompok bank syariah mengalami peningkatan asset sebesar Rp0,8 miliar (0,17%) menjadi Rp454 miliar. Dengan demikian, total asset bank pemerintah konvensional merupakan yang terbesar dengan pangsa mencapai 75,9% terhadap total asset bank umum, diikuti dengan total asset kelompok bank swasta konvensional dengan pangsa 20,4% dan total asset bank syariah dengan pangsa 3,7%.

**Grafik 3.2. Perkembangan Aktiva Bank Umum**



3.1.1.2. Penghimpunan Dana

Dana masyarakat yang berhasil dihimpun bank umum di Sumbar pada triwulan IV-2005 mencapai Rp8.956,3 miliar, mengalami kenaikan 8,58% dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya (Tabel 3.1). Menurut kelompok bank, peningkatan DPK dialami baik oleh kelompok bank pemerintah (9,92%) maupun bank swasta (4,51%).

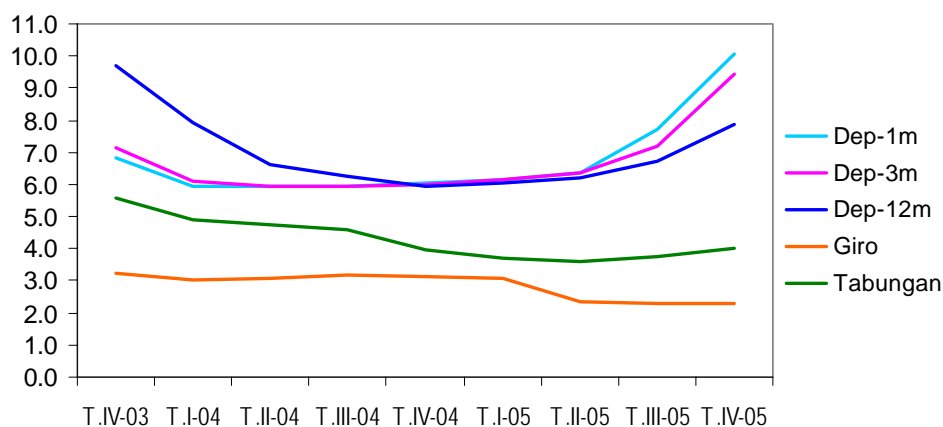
Tabel 3.1 Penghimpunan Dana Bank Umum

Keterangan	Posisi (Miliar Rp)					Pangsa (%)		Pertumb. (% q-t-q)	
	Tw.IV-04	Tw.I-05	Tw.II-05	Tw.III-05	Tw.IV-05	Tw.III-05	Tw.IV-05	Tw.III-05	Tw.IV-05
<b>Dana Pihak Ketiga</b>	8,122.2	7,703.0	8,027.5	8,248.9	8,956.3	100.00	100.00	2.76	8.58
Giro	1,722.5	1,823.7	2,068.3	2,060.7	2,265.0	24.98	25.29	-0.37	9.91
Deposito	2,202.9	2,274.9	2,396.0	2,654.3	2,785.1	32.18	31.10	10.78	4.93
Tabungan	4,196.8	3,604.5	3,563.1	3,533.9	3,906.1	42.84	43.61	-0.82	10.53
<b>I. Bank Pemerintah</b>	6,261.4	5,940.1	6,225.0	6,193.6	6,808.2	100.00	100.00	-0.50	9.92
Giro	1,465.0	1,573.8	1,836.6	1,790.7	1,987.8	28.91	29.20	-2.50	11.01
Deposito	1,444.9	1,514.3	1,579.8	1,593.6	1,659.9	25.73	24.38	0.87	4.16
Tabungan	3,351.5	2,852.0	2,808.5	2,809.3	3,160.5	45.36	46.42	0.03	12.50
<b>II. Bank Swasta</b>	1,860.8	1,762.9	1,802.6	2,055.3	2,148.0	100.00	100.00	14.02	4.51
Giro	257.5	249.8	231.7	270.1	277.1	13.14	12.90	16.55	2.62
Deposito	758.0	760.5	816.2	1,060.6	1,125.2	51.60	52.38	29.94	6.09
Tabungan	845.4	752.5	754.6	724.6	745.7	35.25	34.71	-3.98	2.91

Sumber: Buku Statistik Ekonomi - Keuangan Daerah (SEKD) Sumbar

Menurut jenis simpanan, peningkatan tertinggi terjadi pada tabungan (10,53%), diikuti oleh giro (9,91%) dan deposito (4,93%). Peningkatan tabungan dan deposito pada triwulan laporan searah dengan tren pergerakan suku bunga kedua jenis simpanan tersebut yang bergerak naik (Grafik 3.3). Dengan perkembangan tersebut, pangsa tabungan sebesar 43,61% terhadap total DPK masih merupakan yang terbesar, diikuti oleh deposito (31,1%) dan giro (25,29%).

Grafik 3.3. Perkembangan Suku Bunga Simpanan (%)



Berdasarkan wilayah kerja bank pelapor, kegiatan penghimpunan dana pada triwulan IV-2005 masih terkonsentrasi di Kota Padang dengan pangsa 60,9%, diikuti Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam dengan pangsa 12,1%. Sedangkan Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman memiliki pangsa DPK terkecil, yaitu 3,7% (Tabel 3.2).

**Tabel 3.2 Sebaran DPK Bank Umum Berdasarkan Lokasi Kantor Penghimpun Dana**

*posisi dalam miliaran rupiah*

Kabupaten/Kota	Triwulan I-2005		Triwulan II-2005		Triwulan III-2005		Triwulan IV-2005	
	Posisi	Pangsa	Posisi	Pangsa	Posisi	Pangsa	Posisi	Pangsa
Kota Padang	4,549.6	59.1%	4,793.6	59.7%	5,027.9	61.0%	5,450.5	60.9%
Kota Bukittinggi & Kab. Agam	909.5	11.8%	915.8	11.4%	935.6	11.3%	1,087.7	12.1%
Kota Payakumbuh & Kab. 50 Kota	376.3	4.9%	410.3	5.1%	386.6	4.7%	374.1	4.2%
Kota Solok & Kab. Solok	410.0	5.3%	436.7	5.4%	426.7	5.2%	489.1	5.5%
Kab. Tanah Datar & Kota Pd. Panjang	406.1	5.3%	380.2	4.7%	409.7	5.0%	406.9	4.5%
Kab. Swl/Sijunjung & Kota Sawahlunto	287.1	3.7%	307.2	3.8%	292.6	3.5%	340.3	3.8%
Kota Pariaman & Kab. Pd Pariaman	351.8	4.6%	358.8	4.5%	353.2	4.3%	332.8	3.7%
Kab. Pasaman & Kab. Pesisir Selatan	412.6	5.4%	424.9	5.3%	416.6	5.1%	474.9	5.3%
<b>Total</b>	<b>7,703.0</b>	<b>100.0%</b>	<b>8,027.5</b>	<b>100.0%</b>	<b>8,248.9</b>	<b>100.0%</b>	<b>8,956.3</b>	<b>100.0%</b>

Sumber: SEKD Sumbar

### 3.1.1.3. Penyaluran Kredit

Nilai kredit yang disalurkan di wilayah Sumbar pada triwulan laporan mencapai Rp9.515,8 miliar, meningkat 2,47% dibandingkan posisi triwulan III-2005 (Tabel 3.3.). Relatif rendahnya peningkatan kredit di Sumbar diperkirakan terkait dengan ekspektasi dunia usaha yang memburuk menyusul kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM per 1 Oktober 2005 dan tren peningkatan tingkat diskonto SBI (Grafik 3.4). Meskipun demikian, suku bunga kredit (rata-rata tertimbang) masih cukup kondusif karena selama periode laporan hanya meningkat 50 basis poin, dari 15,32% di akhir triwulan III-2005 menjadi 15,82% di akhir triwulan IV-2005. Padahal pada periode yang sama, suku bunga SBI 1 bulan telah meningkat 275 basis poin, dari 10% menjadi 12,75%.

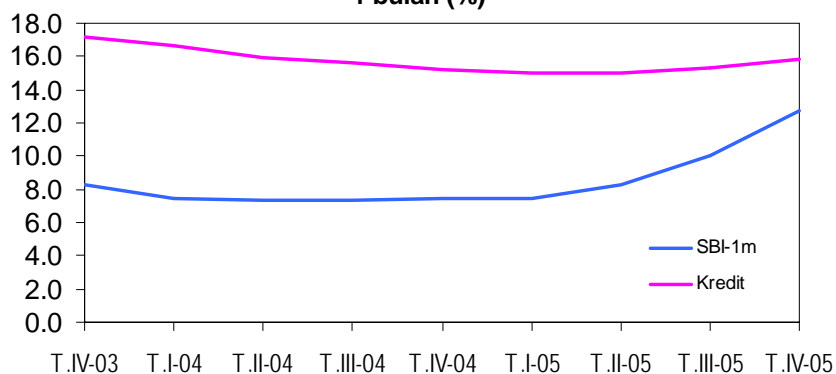
**Tabel 3.3 Penyaluran Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek**

Keterangan	Posisi (Miliar Rp)					Pangsa (%)		Pert. (% q-t-q)	
	Tw.IV-04	Tw.I-05	Tw.II-05	Tw.III-05	Tw.IV-05	Tw.III-05	Tw.IV-05	Tw.III-05	Tw.IV-05
<b>Kelompok Bank</b>	<b>7,335.0</b>	<b>8,776.0</b>	<b>9,124.4</b>	<b>9,286.1</b>	<b>9,515.8</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>1.77</b>	<b>2.47</b>
Bank Pemerintah	5,513.0	6,857.2	7,152.4	7,227.7	7,383.2	77.83	77.59	1.05	2.15
Bank Swasta	1,822.0	1,918.9	1,972.0	2,058.4	2,132.6	22.17	22.41	4.39	3.60
<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>7,335.0</b>	<b>8,776.0</b>	<b>9,124.4</b>	<b>9,286.1</b>	<b>9,515.8</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>1.77</b>	<b>2.47</b>
Pertanian	1,034.6	1,032.1	1,023.8	959.4	1,175.0	10.33	12.35	-6.30	22.48
Pertambangan & Penggalian	42.9	22.3	21.5	21.6	42.6	0.23	0.45	0.48	96.77
Perindustrian	1,291.9	1,146.2	1,216.2	1,142.7	993.8	12.31	10.44	-6.05	-13.03
Listrik, Gas & Air	4.4	1,395.4	1,362.3	1,347.6	1,313.2	14.51	13.80	-1.08	-2.55
Konstruksi	73.8	81.3	104.6	105.6	120.3	1.14	1.26	1.02	13.92
Perdag, Hotel & Restoran	1,679.4	1,723.3	1,895.4	1,998.0	2,084.4	21.52	21.90	5.41	4.32
Pengangktn & Komunikasi	173.3	168.3	163.6	143.5	133.0	1.55	1.40	-12.28	-7.35
Jasa-jasa	292.1	268.4	237.6	293.2	320.4	3.16	3.37	23.40	9.26
Lain-lain	2,742.6	2,938.7	3,099.2	3,274.5	3,333.1	35.26	35.03	5.66	1.79
<b>Jenis Penggunaan</b>	<b>7,335.0</b>	<b>8,776.0</b>	<b>9,124.4</b>	<b>9,286.1</b>	<b>9,515.8</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>1.77</b>	<b>2.47</b>
Modal Kerja	2,879.4	2,792.8	3,103.4	3,176.6	3,403.1	34.21	35.76	2.36	7.13
Investasi	1,800.9	3,134.8	3,002.4	2,859.4	2,794.5	30.79	29.37	-4.76	-2.27
Konsumsi	2,654.7	2,848.5	3,018.6	3,250.2	3,318.2	35.00	34.87	7.67	2.09

Sumber: SEKD Sumbar

Menurut kelompok bank, peningkatan kredit terjadi baik pada bank pemerintah maupun bank swasta, masing-masing sebesar 2,15% dan 3,60%. Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi dialami oleh kredit modal kerja sebesar 7,13%, diikuti kredit konsumsi sebesar 2,09%. Sementara itu, kredit untuk investasi pada triwulan laporan kembali mengalami penurunan (-2,27%) sebagaimana halnya dalam dua triwulan sebelumnya. Dilihat dari komposisinya, kredit dialokasikan secara relatif merata dengan alokasi tertinggi diperoleh kredit modal kerja (35,76%), diikuti kredit konsumsi (34,87%) dan kredit investasi (29,37%).

**Grafik 3.4. Perkembangan Suku Bunga Kredit dan SBI-1 bulan (%)**



Dilihat dari sektor ekonomi, kredit di sektor pertambangan & penggalian mengalami peningkatan yang tertinggi (96,77%), diikuti sektor pertanian (22,48%) dan sektor konstruksi (13,92%). Sementara itu, terdapat tiga sektor yang mencatat penurunan kredit dengan penurunan tertinggi dialami oleh sektor perindustrian (-13,03%), kemudian sektor pengangkutan & komunikasi (-7,35%). Alokasi kredit terbesar menurut sektor ekonomi (tidak termasuk sektor lain-lain yang bersifat konsumtif) diberikan terutama kepada sektor perdagangan, hotel & restoran (21,9%), sektor listrik, gas & air (13,8%) dan sektor pertanian (12,35%).

**Tabel 3.4 Sebaran Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek**

*posisi dalam miliaran rupiah*

Kabupaten/Kota	Triwulan I-2005		Triwulan II-2005		Triwulan III-2005			Triwulan IV-2005		
	Posisi	Pangsa	Posisi	Pangsa	Posisi	Pangsa	LDR	Posisi	Pangsa	LDR
Kota Padang	3,811.1	43.4%	4,052.4	44.4%	4,049.7	43.6%	80.5%	4,052.4	42.6%	74.3%
Kota Bukittinggi & Kab. Agam	587.6	6.7%	603.1	6.6%	641.9	6.9%	68.6%	649.7	6.8%	59.7%
Kota Payakumbuh & Kab. 50 Kota	368.5	4.2%	375.7	4.1%	416.3	4.5%	107.7%	435.0	4.6%	116.3%
Kota Solok & Kab. Solok	1,847.5	21.1%	1,838.6	20.2%	1,844.9	19.9%	432.4%	1,827.7	19.2%	373.7%
Kab. Tanah Datar & Kota Pd. Panjang	300.2	3.4%	330.1	3.6%	350.6	3.8%	85.6%	371.8	3.9%	91.4%
Kab. Swi/Sijunjung & Kota Sawahlunto	658.2	7.5%	629.5	6.9%	632.6	6.8%	216.2%	643.0	6.8%	189.0%
Kota Pariaman & Kab. Pd Pariaman	298.7	3.4%	321.5	3.5%	339.7	3.7%	96.2%	501.5	5.3%	150.7%
Kab. Pasaman & Kab. Pesisir Selatan	904.2	10.3%	973.5	10.7%	1,010.5	10.9%	242.6%	1,034.7	10.9%	217.9%
<b>Total</b>	<b>8,776.0</b>	<b>100.0%</b>	<b>9,124.4</b>	<b>100.0%</b>	<b>9,286.1</b>	<b>100.0%</b>	<b>112.6%</b>	<b>9,515.8</b>	<b>100.0%</b>	<b>106.2%</b>

Sumber: SEKD Sumbar

Sama halnya dengan penghimpunan dana, penyaluran kredit juga terkonsentrasi di Kota Padang dengan pangsa 42,6% (Tabel 3.4). Kota Solok dan Kabupaten Solok menempati urutan kedua untuk pangsa kredit (19,2%). Sedangkan pangsa terkecil dialami oleh Kabupaten Tanah Datar dan Kota Padang Panjang (3,9%). Berdasarkan lokasi proyek, nisbah kredit terhadap DPK (LDR) di Sumbar mencapai 106,2% pada akhir periode laporan. Kondisi ini mencerminkan terjadinya pembiayaan kredit yang melebihi sumber dana yang tersedia pada perbankan daerah. Defisit pembiayaan terbesar terjadi di kota Solok dan kabupaten Solok dengan nisbah LDR 373,7%. Di pihak lain, kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam mengalami surplus dana terbesar sehingga nisbah LDR-nya menjadi yang terendah (59,7%).

#### 3.1.1.4. Perkembangan Kolektibilitas dan Profitabilitas.

Kualitas kredit yang disalurkan bank umum di Sumbar mengalami perbaikan seperti ditunjukkan oleh penurunan persentase kredit bermasalah (berkategori kurang lancar, diragukan dan macet), dari 4,33% menjadi 3,73% (Tabel 3.5). Sementara dalam hal profitabilitas, bank umum di Sumbar mampu membukukan margin bunga bersih (NIM) sebesar 8,74%, sedikit di atas pencapaian NIM triwulan yang sama di tahun sebelumnya sebesar 8,34%.

**Tabel 3.5 Perkembangan Kolektibilitas & Profitabilitas Bank Umum**

(nominal dalam miliar rupiah)

Keterangan	2004				2005			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
Lancar	5,814.1	6,227.5	6,002.3	6,535.3	6,365.2	6,630.0	6,794.1	7,107.2
Dalam Perhatian Khusus	108.9	169.6	291.0	156.9	295.1	294.8	381.7	270.0
Kurang Lancar	23.4	48.6	79.3	41.3	63.5	74.6	65.6	39.1
Diragukan	21.4	12.4	36.7	67.2	43.7	79.9	83.7	29.2
Macet	46.3	46.8	56.8	55.8	124.3	88.8	175.4	217.8
<b>NPLs</b>	<b>1.52%</b>	<b>1.66%</b>	<b>2.67%</b>	<b>2.40%</b>	<b>3.36%</b>	<b>3.39%</b>	<b>4.33%</b>	<b>3.73%</b>
Pendapatan Bunga	278.1	564.1	835.7	1,012.3	305.4	560.8	861.3	1,145.1
Beban Bunga	123.1	246.6	372.2	432.6	119.8	234.9	357.1	476.0
Rerata aktiva prod.	6,432.7	6,723.6	6,897.4	6,947.8	6,904.0	7,429.7	7,576.0	7,659.8
Aktiva Prod.	6,901.7	7,139.8	7,102.2	7,172.4	6,906.4	7,719.6	8,049.9	8,147.2
<b>NIM</b>	<b>2.41%</b>	<b>4.72%</b>	<b>6.72%</b>	<b>8.34%</b>	<b>2.69%</b>	<b>4.39%</b>	<b>6.65%</b>	<b>8.74%</b>

Sumber: Laporan Bulanan Bank Umum

#### 3.1.1.5. Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Total kredit berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang disalurkan bank umum Sumbar pada triwulan IV-2005 mencapai Rp5.608 miliar rupiah atau meningkat 4,77% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Tabel 3.6). Peningkatan tertinggi dialami oleh kredit berskala menengah sebesar 6,52%, selanjutnya kredit skala mikro (2,19%) dan kredit skala kecil (1,75%).

**Tabel 3.6 Sebaran Kredit Berdasarkan Baki Debet Tahun 2005**

Keterangan	Posisi (miliar Rp)				Pangsa (%)				Pertumb. (q-t-q, %)		
	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	Trw II	Trw III	Trw IV
Kredit Mikro (s.d Rp50 jt)	2,789	2,815	3,003	3,068	40.5	39.3	40.6	40.0	0.94	6.65	2.19
Kredit Kecil (Rp50 jt - Rp500 jt)	1,327	1,519	1,530	1,556	19.3	22.0	20.7	20.3	14.47	0.72	1.75
Kredit Menengah (Rp500 jt- Rp5 M)	897	936	923	983	13.0	13.6	12.5	12.8	4.35	-1.35	6.52
Total Kredit UMKM	5,013	5,270	5,353	5,608	72.7	73.5	72.4	73.2	5.13	1.57	4.77
Kredit Besar (Rp5 M)	1,879	1,898	2,045	2,055	27.3	26.5	27.6	26.8	1.01	7.73	0.50

Sumber: Laporan Bulanan Bank Umum

Apabila dibandingkan dengan total kredit, maka pangsa kredit UMKM perbankan Sumbar mencapai 73,2% dengan alokasi terbesar diperoleh kredit untuk usaha mikro sebesar 40,0%. Sedangkan pangsa kredit berskala besar (korporat) tercatat sebesar 26,8%.

### 3.1.2. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Sama halnya dengan bank umum, indikator-indikator kinerja BPR pada triwulan laporan juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan III-2005, seperti ditunjukkan oleh peningkatan asset, DPK dan kredit.

Total asset BPR di Sumbar pada triwulan IV-2005 mengalami peningkatan sebesar 10,09%, dari Rp390,86 miliar menjadi Rp430,29 miliar (Tabel 3.7). Pada periode yang sama, posisi penghimpunan dana BPR tercatat sebesar Rp283,25 miliar atau naik 7,19% dibanding triwulan sebelumnya. Menurut jenis simpanannya, peningkatan dana tersebut terjadi baik pada tabungan (10,76%) maupun pada deposito (3,03%).

Tidak seperti halnya penghimpunan dana, jumlah kredit yang disalurkan BPR sebaliknya mengalami penurunan sebesar 1,48%, dari Rp303,41 miliar menjadi Rp298,91 miliar. Menurut lapangan usaha, peningkatan kredit hanya dialami oleh sektor pertanian (0,01%) dan lain-lain (0,52%), sedangkan tiga sektor ekonomi mengalami penurunan kredit dengan penurunan tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa (-6,98%) dan sektor perindustrian (-5,74%). Menurut jenis penggunaan, pertumbuhan kredit positif dialami oleh kredit konsumsi (0,29%), sedangkan kredit modal kerja dan kredit investasi mengalami penurunan, masing-masing sebesar 1,49% dan 5,31%.

Dengan terjadinya penurunan kredit ditengah peningkatan DPK maka LDR BPR di Sumbar mencatat penurunan, dari 114,82% pada triwulan III-2005 menjadi

105,53% pada triwulan IV-2005. Selain itu, penurunan kredit tersebut disertai dengan perbaikan kualitas kredit. Rasio kredit bermasalah (NPLs) BPR mengalami sedikit penurunan, yakni dari 9,46% pada triwulan sebelumnya menjadi 9,23% pada akhir triwulan laporan.

**Tabel 3.7 Indikator Perkembangan BPR**

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2004	2005				Pert. Tw IV/III
	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	
Total Asset	354.88	362.87	377.82	390.86	430.29	10.09%
Penghimpunan Dana	249.17	254.14	262.76	264.26	283.25	7.19%
- Tabungan	139.49	137.17	143.54	142.03	157.32	10.76%
- Deposito	109.68	116.97	119.22	122.23	125.93	3.03%
Penyaluran Kredit	246.71	268.47	286.50	303.41	298.91	-1.48%
- Menurut Sektor Ekonomi						
Pertanian	27.35	29.15	29.94	31.78	31.79	0.01%
Perindustrian	8.90	7.29	7.80	7.75	7.30	-5.74%
Perdag,Hotel& Restoran	112.85	125.10	134.12	143.93	142.81	-0.78%
Jasa-jasa	44.24	44.82	45.43	47.57	44.25	-6.98%
Lain-lain	53.37	62.11	69.21	72.38	72.76	0.52%
- Menurut Penggunaan						
Modal Kerja	167.53	180.67	193.39	207.51	204.43	-1.49%
Investasi	28.65	34.37	30.41	30.27	28.67	-5.31%
Konsumsi	50.54	53.43	62.70	65.63	65.82	0.29%
LDR	99.01%	105.64%	109.03%	114.82%	105.53%	
NPLs	8.42%	9.03%	9.22%	9.46%	9.23%	

Sumber: Laporan Bulanan BPR/S

## 3.2. Perkembangan Sistem Pembayaran

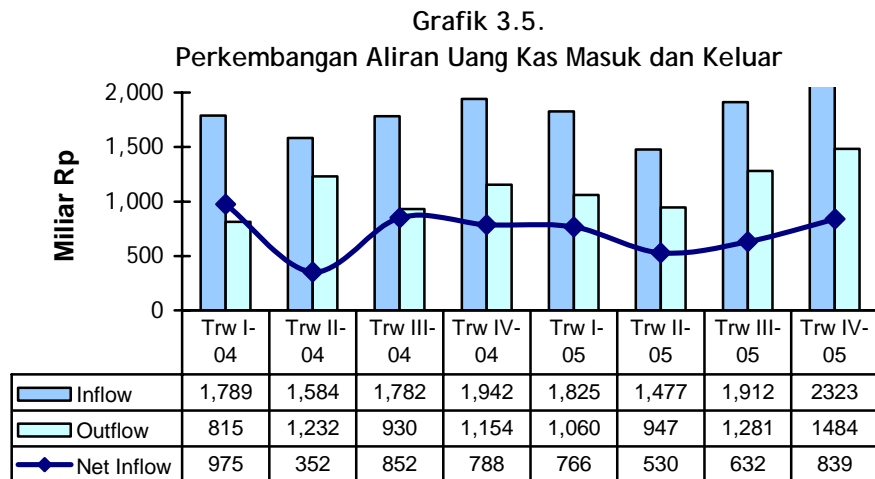
Kegiatan lalu lintas pembayaran di Sumbar selama triwulan laporan memperlihatkan peningkatan kegiatan transaksi tunai, namun untuk transaksi non-tunai hanya terjadi peningkatan pada nilai transaksi kliring dan volume transaksi menggunakan BI-RTGS dan nilai BI-RTGS untuk transfer keluar (outflow). Sedangkan volume kliring dan nilai transfer masuk (inflow) menggunakan BI-RTGS mengalami penurunan.

### 3.2.1. Perkembangan Alat Pembayaran Tunai.

#### 3.2.1.1. Perkembangan Aliran Uang Kas Masuk dan Keluar

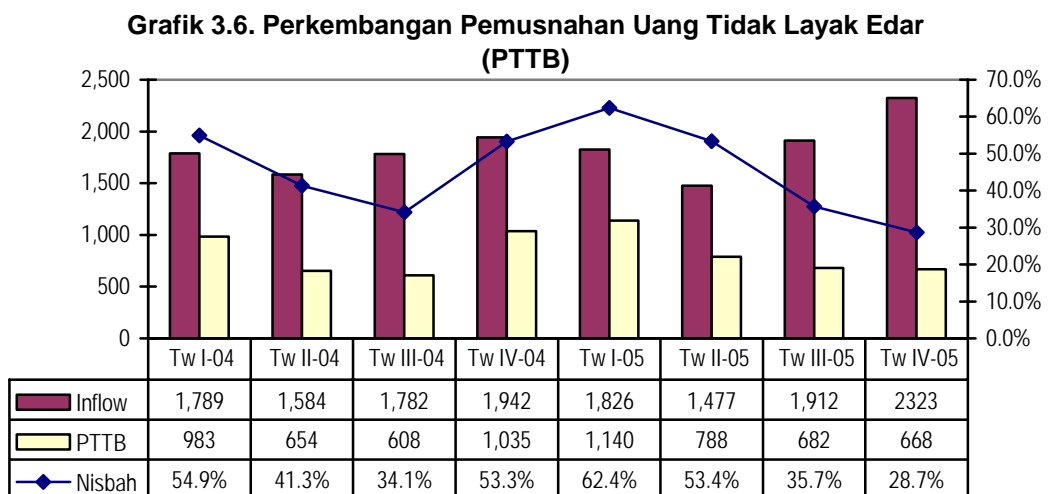
Selama triwulan IV-2005, kegiatan transaksi tunai melalui Bank Indonesia Padang baik untuk aliran uang kas masuk (inflow) maupun kas keluar (outflow) mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 3.5). Aliran kas masuk ke Bank Indonesia Padang (inflow) naik sebesar Rp411 miliar

menjadi Rp2.323 miliar. Sementara itu, aliran uang kas keluar dari Bank Indonesia Padang (outflow) tercatat sebesar Rp 1.484 miliar atau terjadi peningkatan sebesar Rp203 miliar dibanding triwulan sebelumnya. Dengan demikian, terjadi aliran uang kas masuk bersih (net inflow) sebesar Rp839 miliar pada triwulan laporan, naik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp632 miliar.



### 3.2.1.2. Pemusnahan Uang Tidak layak Edar (PTTB)

Dalam rangka menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat, Bank Indonesia secara berkala melakukan kegiatan pemusnahan terhadap uang yang sudah lusuh/rusak karena tidak layak lagi untuk diedarkan. Jumlah uang tidak layak edar yang dimusnahkan selama triwulan laporan mencapai Rp668 miliar, turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp682 miliar (Grafik 3.6).





Nisbah antara jumlah uang yang dimusnahkan dengan jumlah aliran uang masuk (inflow) pada Triwulan IV-2005 adalah sebesar 28,7% atau turun dibandingkan nisbah triwulan III-2005 yang mencapai 35,7%. Tren penurunan nisbah pemusnahan uang dalam tiga triwulan terakhir antara lain mencerminkan sudah semakin baiknya partisipasi masyarakat dalam turut menjaga kualitas uang yang ada.

### 3.2.1.3. Perkembangan Temuan Uang Palsu

Penemuan uang palsu yang dilaporkan masyarakat kepada BI Padang masih tergolong sangat kecil. Persentase nilai temuan uang palsu terhadap nilai uang kartal masuk (inflow) selama triwulan IV-2005 sebesar 0.0002%, hampir sama dengan persentase temuan triwulan sebelumnya sebesar 0,00018%.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk turut mengurangi peredaran uang palsu, Bank Indonesia Padang pada tanggal 10 Desember 2005 telah melakukan sosialisasi ciri-ciri keaslian uang rupiah kepada masyarakat di Gunung Medan, Kabupaten Dharmasraya.

## 3.2.2. Perkembangan Alat Pembayaran Non-Tunai.

### 3.2.2.1 Perkembangan Kliring Lokal

Transaksi menggunakan kliring lokal wilayah KBI Padang dalam triwulan laporan mengalami penurunan volume tetapi dengan peningkatan nilai nominal kliring dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Volume kliring turun 5,7% menjadi 166,6 ribu lembar namun dengan nilai transaksi yang meningkat 1,5% menjadi Rp3.586,5 miliar (Tabel 3.8). Bila dilihat secara rata-rata harian, warkat kliring yang berhasil diproses pada triwulan IV-2005 tercatat sebanyak 2.776 lembar warkat per hari dengan rata-rata nilai transaksi per harinya mencapai Rp59,8 miliar.

**Tabel 3.8 Perputaran Kliring dan Cek/BG Kosong**

Keterangan	2004				2005				Pert. Trw IV/III
	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	
Perputaran Kliring									
- Volume (lembar)	175,744	160,862	143,415	165,526	160,438	161,213	176,707	166,567	-5.7%
- Nominal (miliar rp)	2,955.8	3,089.0	3,157.6	3,311.8	3,131.9	3,174.4	3,533.4	3,586.5	1.5%
Rata-rata Harian Perputaran Kliring									
- Volume (lembar)	2,929	2,726	2,241	2,714	2,719	2,600	2,761	2,776	0.5%
- Nominal (miliar rp)	49.3	52.4	49.3	54.3	53.1	51.2	55.2	59.8	8.3%
Penolakan Cek/BG Kosong									
- Volume (lembar)	1,389	1,301	1,390	1,695	1,347	2,052	1,916	1,651	-13.8%
- Nominal (miliar rp)	11.1	11.7	15.4	16.0	16.4	27.7	24.4	26.4	7.9%

Sementara itu kejadian penolakan cek/BG yang kosong selama triwulan laporan menunjukkan penurunan volume tetapi dengan peningkatan nilai nominal dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Warkat Cek/BG kosong turun sebanyak 13,8%, dari 1.916 lembar menjadi 1.651 lembar. Sedangkan nilai transaksi Cek/BG kosong tersebut mengalami peningkatan 7,9%, dari Rp24.4 miliar menjadi Rp26.4 miliar.

### 3.2.2.2. Perkembangan Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS)

Perkembangan transaksi menggunakan sarana BI-RTGS di Kantor BI Padang pada triwulan IV-2005 menunjukkan peningkatan volume dan nilai transaksi keluar (outflow), sementara untuk transaksi masuk (inflow) hanya volumenya yang meningkat sedangkan nilai transfernya menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Untuk transfer keluar dari Sumbar, nilai transaksi meningkat sebesar 16,94% menjadi Rp8.995 miliar dengan peningkatan volume transaksi sebesar 5,2% menjadi 7.883 transaksi. Sedangkan untuk transfer masuk ke Sumbar melalui BI-RTGS, nilai transaksi turun sebesar 7,87% menjadi Rp8.678,8 miliar tetapi dengan peningkatan volume tranfer 4,82% atau mencapai 5.613 transaksi.

Tabel 3.9 Perkembangan Transaksi BI-RTGS Wilayah KBI Padang

Uraian	2004				2005				Pert. Tw IV/III
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	
Transaksi Keluar (outflow)									
- Volume (transaksi)	6,662	7,304	7,770	7,870	6,803	6,991	7,493	7,883	5.20%
- Nominal (miliar Rp)	6,533.5	7,130.5	7,506.5	8,644.4	6,482.7	7,520.0	7,692.0	8,995.0	16.94%
Transaksi Masuk (inflow) :									
- Volume (transaksi)	3,283	4,013	4,478	4,532	4,134	4,708	5,355	5,613	4.82%
- Nominal (miliar Rp)	3,968.9	5,208.9	5,421.8	6,651.3	6,344.2	7,034.3	9,419.8	8,678.8	-7.87%

Halaman ini sengaja dikosongkan

**FORUM BUDAYA KERJA PERBANKAN NASIONAL  
DI WILAYAH SUMATERA BARAT**

Pada hari Jum'at, tgl 23 Desember 2005, bertempat di Aula Kantor Bank Indonesia Padang, telah diselenggarakan Forum Budaya Kerja Perbankan Nasional di Wilayah Sumatera Barat, dengan menghadirkan pembicara-pembicara yang kompeten di bidangnya dengan mengambil tema: "Meningkatkan peran Budaya Kerja dalam Mendukung Kinerja dan Good Corporate Governance Perbankan Sumatera Barat". Acara ini tidak hanya dihadiri oleh kalangan perbankan lokal Sumbar tapi juga diikuti oleh perbankan Riau, Kepri, Jambi dan Bengkulu.

Pembicara pertama, Ibu M. S. Artiningsih merupakan sekretaris Forum Budaya Kerja Perbankan Nasional (FBKPN) periode 2004-2005, mempresentasikan mengenai keberadaan FBKPN yang saat ini beranggotakan 57 buah bank. Pembentukan FBKPN dilatarbelakangi oleh strategisnya peran institusi perbankan sebagai lembaga yang dipercaya dan urat nadi perekonomian nasional. Namun dalam prakteknya, masih terjadi kasus-kasus perbankan walaupun sudah ada rambu-rambu yang mengatur.

Tujuan yang diinginkan hendak dicapai FBKPN dalam jangka panjang, adalah:

- Mencapai industri perbankan yang terpercaya ("trusted")
- Citra perbankan Indonesia sebagai industri yang sehat
- Perbankan yang berperilaku sesuai dengan nilai etis perbankan

Sedangkan dalam jangka menengah, FBKPN bertujuan untuk:

- Membentuk community of practice budaya kerja
- Mengajak perbankan nasional untuk secara serius melaksanakan program budaya kerja di banknya masing-masing
- Media benchmarking pengembangan budaya kerja perbankan nasional
- Media komunikasi perbankan nasional & berbagi informasi (information sharing)

Adapun kegiatan utama yang dilakukan FBKPN meliputi:

- Seminar dan Workshop
- Pelatihan: pelatihan bersama, benchmarking dan survei
- Komunikasi dan Publikasi: milis, promosi, majalah budaya kerja, culture award
- Penulisan buku

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan membawa dampak dan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manfaat dan dampak jangka pendek diantaranya:

- Pimpinan masing-masing bank berperan sebagai role model dan bertanggung jawab pada pengembangan budaya kerja di institusi yang dipimpinnya,
- Terciptanya media benchmarking dan media komunikasi pengembangan budaya kerja perbankan nasional.

Sementara manfaat dan dampak jangka panjang yang hendak dicapai adalah:

- SDM perbankan yang menjunjung nilai etis perbankan.
- Mendukung terciptanya citra perbankan Indonesia sebagai industri yang sehat dan terpercaya.

Selanjutnya pembicara kedua Dr. Niki Lukviarman, SE, MBA, Ak, akademisi dari Fakultas Ekonomi-Universitas Andalas Padang dan *adjunct senior research fellows* pada Curtin University of Technology, Perth-Australia, memaparkan presentasinya yang berjudul: "*Corporate Governance: Suatu Tinjauan Budaya*". Dr. Niki mendefinisikan *corporate governance* sebagai "suatu kesatuan yang menyeluruh mencakup aspek budaya, hukum dan kelengkapan institusional lainnya berupa mekanisme yang didasarkan pada konsep pengendalian korporasi dan sistem akuntabilitas dari pihak yang memegang kendali dimaksud". Selain itu Dr. Niki juga menjelaskan secara gamblang perbedaan antara konsep manajemen vs *governance*. Manajemen adalah berbicara mengenai "doing things right" (melakukan sesuatu secara benar). Namun kemudian peristiwa kejatuhan raksasa-raksasa bisnis dunia membuktikan bahwa fokus kepada manajemen semata telah mengabaikan persoalan etis yaitu "doing the right things right" (melakukan sesuatu yang benar secara benar). Hal inilah yang kemudian memunculkan konsep *governance*. Melalui implemementasi konsepsi *corporate governance*, diharapkan akan:

- Meningkatkan kinerja korporasi (improved performance).
- Meredam konflik kepentingan serta menjaga keseimbangan sistem (reduction of conflict of interests and maintaining the balance).



Bp. Gede Prama tengah memaparkan "Managing The Heart Capital"

Pembicara terakhir, Gede Prama, pakar manajemen yang terkenal dengan pendekatan hati, menyajikan makalahnya yang berjudul "Managing the Heart Capital" tentang pentingnya modal hati sebagai suatu modal yang melebihi modal-modal lainnya. Selama ini, yang dianggap sebagai modal utama kemajuan adalah modal material dan modal intelektual. Modal material, tanpa adanya pengelolaan yang tepat akan membuat orang saling berebut uang dan kekuasaan. Modal intelektual menghadirkan organisasi berbasis intelektual seperti on line organization, mobile corporation, e-banking, m-insurance, flat organization, dan knowledge based corporation. Modal intelektual membuat lompatan prestasi perusahaan dan juga bangsa. Namun semua hal tersebut terutama yang serba dadakan pada akhirnya runtuh tanpa

sepenuhnya bisa dijelaskan. Dari sinilah timbul pemikiran untuk mencari modal lain yaitu modal hati. Modal hati berfungsi sebagai rem kemajuan dan sumber dari kekuatan dan kebijaksanaan. Pada tataran hati sebagai sumber kekuatan, hati menjadi sumber energi bagi hadirnya *light of will* (keinginan yang kuat). Pada tahap hati sebagai sumber kebijaksanaan, muncul *light of sacred* (sinar sakral yang suci). Tahap ini didominasi oleh banyaknya energi keikhlasan di depan sang kehidupan. Dalam modal hati, akal sehat dan pengetahuan bukanlah segalanya. Ia bisa dilampaui dengan 2 hal sederhana yaitu cinta dan pengabdian/ketulusan. Dengan modal hati, kekuasaan yang dulunya lebih bersumber dari luar (jabatan, uang, kepemilikan), bergeser ke sumber-sumber dalam diri dimana hati adalah wilayah sumber kekuasaan tadi tersedia secara amat melimpah.

**COFFEE MORNING  
BANK INDONESIA DENGAN MITRA STRATEGIS**

**"MENCIPTAKAN SINERGI ANTARA  
PEMERINTAH DAERAH, PERBANKAN DAN PELAKU USAHA  
DALAM RANGKA PENGEMBANGAN UMKM"**

Pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2005 bertempat di aula Kantor Bank Indonesia Padang, Jl. Jenderal Sudirman No. 22 Padang, diselenggarakan acara *Coffee Morning* Bank Indonesia dengan Mitra Strategis dengan tema "Menciptakan Sinergi antara Pemerintah Daerah, Perbankan dan Pelaku Usaha dalam rangka Pengembangan UMKM". Acara dihadiri oleh Gubernur Propinsi Sumatera Barat, Gamawan Fauzi,



PBI Padang, C.Y. Boestal (berdiri) bersama dengan Gubernur Sumatera Barat, Gamawan Fauzi (tengah), Walikota Padang, Kadinda dan Perbankan berdialog dengan peserta *Coffee Morning*

Walikota Padang, Ketua Kadinda Sumatera Barat, Perbankan Sumatera Barat, para pengusaha, akademisi dan media massa di Sumatera Barat.

Acara dimulai pukul 08.30 WIB diawali oleh presentasi Pemimpin BI Padang, C.Y. Boestal, mengenai informasi perekonomian Propinsi dan Kabupaten/Kota seluruh Sumatera Barat. Dalam presentasinya, PBI Padang memaparkan mengenai daerah-daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian Sumatera Barat terutama dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). PBI Padang menekankan bahwa dalam rangka membangun perekonomian daerah diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, perbankan maupun dunia usaha. Dengan sinergi akan diperoleh hasil yang luar biasa, PBI Padang menggambarkan bahwa yang namanya sinergi itu adalah  $1 + 1 \geq 4$ .

Presentasi selanjutnya disampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi dan PKM Propinsi Sumatera Barat, Djafri Gewang. Dalam paparannya, KadisKop mengajak perbankan bekerjasama dalam membiayai koperasi, usaha mikro dan kecil. Presentasi dilanjutkan oleh Walikota Padang, Fauzi Bahar, yang memaparkan mengenai potensi perikanan dan rencana pembangunan kota Padang. Kota Padang yang terletak di tengah-tengah pantai

barat pulau Sumatera memiliki posisi yang sangat strategis, sehingga TNI-AL merencanakan untuk membangun pangkalan Angkatan Laut di Teluk Bayur. Selain itu, Pemda Kota Padang bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan yang selama ini terkesan sebagai masyarakat yang kurang sejahtera. Pemda Kota Padang mengajak keterlibatan pihak perbankan untuk ikut memberikan pembiayaan di sektor perikanan laut melalui para nelayan. Melalui Bandara Internasional Minangkabau saat ini juga sudah dilakukan ekspor ikan langsung ke luar negeri.

Sementara itu, Gubernur Sumatera Barat dalam presentasinya menyambut baik pertemuan antara Pemerintah Daerah, Perbankan dan Pelaku Usaha yang difasilitasi oleh Bank Indonesia. Pemerintah daerah akan memberikan prioritas kepada sektor-sektor yang dominan di suatu daerah sehingga pembangunan dapat



Gubernur Sumatera Barat, Gamawan Fauzi tengah menyampaikan presentasinya

dilaksanakan lebih terarah. Dengan pertemuan ini pemerintah daerah memperoleh banyak masukan dalam rangka penyusunan rencana pembangunan jangka pendek, menengah maupun panjang. Selain itu, Gubernur juga mengharapkan semua pihak khususnya perbankan tetap menjaga kebersamaan dan keterbukaan dalam pemberian kredit kepada UMKM.

Dalam *Coffee Morning* ini juga dilakukan dialog antara peserta pertemuan dengan Pemda, Perbankan dan Pelaku Usaha. Dialog berjalan hangat dan diikuti antusias oleh peserta. Dalam dialog tersebut terungkap beberapa masalah yang dihadapi baik oleh perbankan, pelaku usaha maupun pemda sendiri dalam melakukan kegiatannya. Seperti misalnya, masih adanya pungutan liar, kendala investor dalam hal perijinan, masalah jaminan kredit UMKM, keterbatasan UMKM, perlunya tempat pameran produk unggulan, perlunya pusat informasi data daerah dan hal-hal lainnya.

Pada akhir acara, semua pihak baik pemda, perbankan, akademisi maupun pelaku usaha, setuju untuk terus duduk bersama, berdialog dan mencari solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga tercipta suatu sinergi yang dapat meningkatkan perekonomian Propinsi Sumatera Barat, khususnya pengembangan UMKM.

## **BAB 4**

# **KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

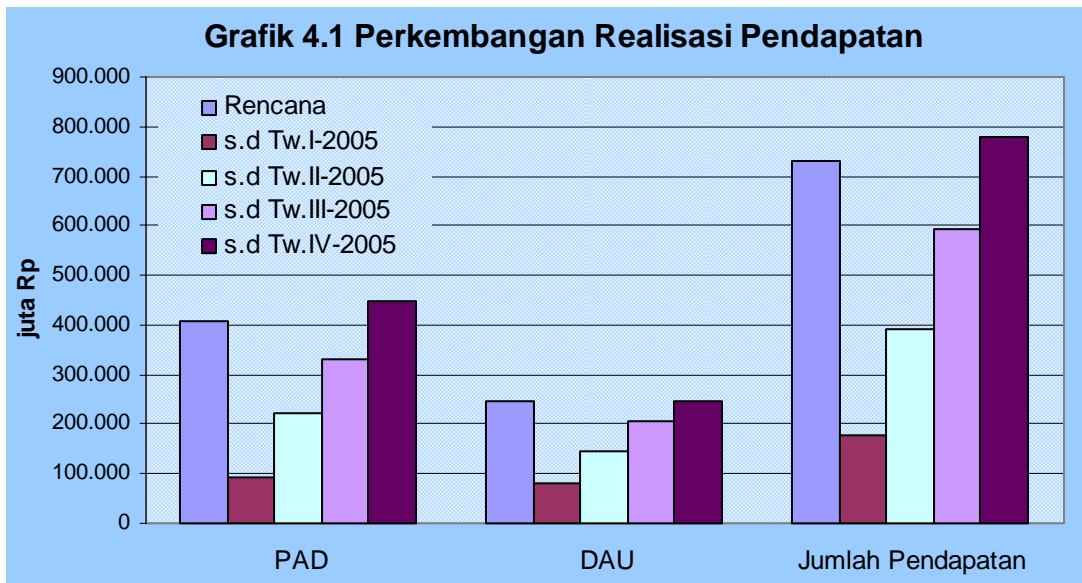
### **4.1 Umum**

Pola pengeluaran belanja daerah yang biasanya meningkat cukup tinggi pada periode triwulan IV setiap tahunnya, tercermin dari pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sumatera Barat (tidak termasuk APBD kabupaten/kota) pada triwulan IV-2005. Dari sisi pendapatan dan pengeluaran/belanja, realisasi APBD triwulan IV-2005 mengalami peningkatan dibandingkan periode triwulan III-2005. Dilihat dari pertumbuhannya, pos belanja pada triwulan laporan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibandingkan triwulan III-2005 yaitu meningkat sebesar 63,75%. Sedangkan pos pendapatan hanya tumbuh sebesar 31,84% dibandingkan posisi triwulan sebelumnya.

### **4.2. Realisasi Pendapatan Daerah**

Realisasi pendapatan sampai dengan triwulan IV-2005 melebihi dari rencana pendapatan, yaitu sebesar Rp780,04 miliar atau mencapai 106,96% dari total rencana pendapatan (Grafik 4.1). Pendapatan tersebut antara lain bersumber dari pos pendapatan asli daerah (PAD) sebesar Rp448,30 miliar (110,28% dari rencana), dan pos dana perimbangan sebesar Rp310,06 miliar (102,97% dari rencana). Sebagian besar dari realisasi pendapatan PAD, disumbangkan dari sub pos pajak daerah yaitu sebesar Rp375,97 miliar, selebihnya berasal dari sub pos retribusi daerah sebesar Rp9,41 miliar dan sub pos lain-lain pendapatan asli daerah sebesar Rp36,70 miliar. Sedangkan pendapatan dana perimbangan sebagian besar berasal dari realisasi sub pos Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp247,49 miliar, sub pos bagi hasil pajak sebesar Rp57,64 miliar, dan sub pos bagi hasil bukan pajak sebesar Rp4,93 miliar.

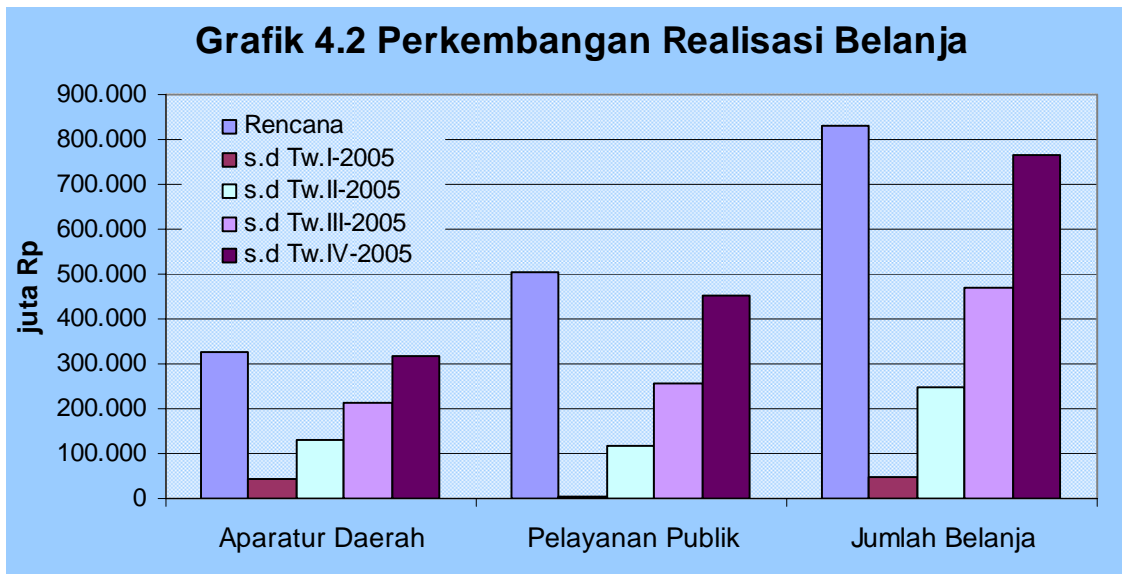




### 4.3. Realisasi Pengeluaran/Belanja Daerah

Realisasi belanja sampai triwulan IV-2005 sebesar Rp766,42 miliar atau 90,93% dari total rencana belanja (Grafik 4.2). Realisasi belanja tersebut antara lain berasal dari pos belanja aparatur daerah sebesar Rp316,37 miliar (92,64% dari rencana), pos belanja pelayanan publik sebesar Rp450,04 miliar (89,76% dari rencana), pos belanja operasi & pemeliharaan sebesar Rp76,17 miliar (97,38% dari rencana), pos belanja modal sebesar Rp99,16 miliar (90,45% dari rencana), pos belanja bagi hasil & bantuan keuangan sebesar Rp199,99 miliar (87,58% dari rencana), dan pos belanja tidak tersangka Rp0,58 miliar (8,33% dari rencana).

Sebagian besar dari realisasi belanja aparatur daerah sampai dengan triwulan IV-2005, berasal dari sub pos belanja administrasi umum yaitu sebesar Rp260,84 miliar (82,44% dari belanja aparatur daerah) yang terdiri dari realisasi belanja pegawai/personalia sebesar Rp185,80 miliar, belanja barang dan jasa sebesar Rp42,68 miliar, belanja perjalanan dinas sebesar Rp18,46 miliar, dan belanja pemeliharaan sebesar Rp13,90 miliar. Selanjutnya, belanja operasi & pemeliharaan sebesar Rp41,80 miliar (13,21% dari belanja aparatur daerah), dan belanja modal sebesar Rp13,74 miliar (4,34% dari belanja aparatur daerah).



Realisasi pos belanja pelayanan publik sampai dengan triwulan IV-2005 sebagian besar berasal dari pos belanja bagi hasil dan bantuan keuangan sebesar Rp199,99 miliar (44,44% dari belanja pelayanan publik), selanjutnya dari sub pos belanja operasi dan pemeliharaan sebesar Rp76,17 miliar (16,92% dari belanja pelayanan publik), sub pos belanja modal sebesar Rp99,16 miliar (22,03% dari belanja pelayanan publik), sub pos belanja administrasi umum sebesar Rp74,14 miliar (16,47% dari belanja pelayanan publik), yang terdiri dari belanja pegawai/personalia sebesar Rp27,64 miliar, belanja barang dan jasa sebesar Rp37,34 miliar, belanja perjalanan dinas Rp1,68 miliar, serta belanja pemeliharaan Rp7,49 miliar. Sedangkan dari sub pos belanja tidak tersangka hanya sebesar Rp0,58 miliar (0,13% dari belanja pelayanan publik).

Sampai dengan triwulan IV-2005 APBD Provinsi Sumatera Barat masih mengalami surplus sebesar Rp13,62 miliar, angka tersebut jauh lebih rendah dari surplus triwulan III-2005 yang mencapai Rp123,63 miliar. Sementara dari segi pembiayaan, mengalami surplus sebesar Rp38,3 miliar pada triwulan laporan atau lebih rendah dari surplus triwulan III-2005 sebesar Rp134,88 miliar. Surplus tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan bagi pemerintah daerah dalam pelaksanaan operasionalnya di tahun 2006.

Tabel 4.1.  
REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN ANGGARAN 2005

dalam jutaan rupiah

URAIAN	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi sd Triwulan IV	SISA ANGGARAN	%
<b>PENDAPATAN</b>				
<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>406.503,75</b>	<b>448.299,60</b>	<b>(41.795,85)</b>	<b>110,28</b>
Pajak Daerah	334.075,00	375.966,92	(41.891,92)	112,54
Retribusi Daerah	7.781,17	9.414,34	(1.633,17)	120,99
Bagian Laba Usaha Daerah	25.714,28	26.220,50	(506,22)	101,97
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	38.933,30	36.697,85	2.235,45	94,26
<b>Dana Perimbangan</b>	<b>301.104,02</b>	<b>310.059,97</b>	<b>(8.955,96)</b>	<b>102,97</b>
Bagi Hasil Pajak	49.026,98	57.640,62	(8.613,64)	117,57
Bagi Hasil Bukan Pajak	4.587,04	4.932,35	(345,31)	107,53
Dana Alokasi Umum	247.490,00	247.487,00	3,00	100,00
Dana Alokasi Khusus	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Yang Sah	21.677,31	21.679,31	(2,00)	100,01
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>729.285,08</b>	<b>780.038,89</b>	<b>(50.753,81)</b>	<b>106,96</b>
<b>BELANJA</b>				
<b>APARATUR DAERAH</b>	<b>341.508,87</b>	<b>316.374,14</b>	<b>25.134,74</b>	<b>92,64</b>
<b>Belanja Administrasi Umum</b>	<b>282.056,61</b>	<b>260.836,45</b>	<b>21.220,16</b>	<b>92,48</b>
Belanja Pegawai/Personalia	204.272,22	185.799,95	18.472,27	90,96
Belanja Barang dan Jasa	44.874,37	42.681,41	2.192,96	95,11
Belanja Perjalanan Dinas	18.724,96	18.459,44	265,52	98,58
Belanja Pemeliharaan	14.185,06	13.895,65	289,41	97,96
<b>Belanja Operasi dan Pemeliharaan</b>	<b>43.041,57</b>	<b>41.798,11</b>	<b>1.243,46</b>	<b>97,11</b>
Belanja Modal	16.410,69	13.739,58	2.671,11	83,72
<b>PELAYANAN PUBLIK</b>	<b>501.360,20</b>	<b>450.044,05</b>	<b>51.316,14</b>	<b>89,76</b>
<b>Belanja Administrasi Umum</b>	<b>78.239,34</b>	<b>74.144,35</b>	<b>4.094,99</b>	<b>94,77</b>
Belanja Pegawai/Personalia	29.000,09	27.636,21	1.363,88	95,30
Belanja Barang dan Jasa	39.577,37	37.340,03	2.237,33	94,35
Belanja Perjalanan Dinas	1.672,22	1.678,28	(6,06)	100,36
Belanja Pemeliharaan	7.989,67	7.489,82	499,84	93,74
<b>Belanja Operasi dan Pemeliharaan</b>	<b>78.220,38</b>	<b>76.169,96</b>	<b>2.050,42</b>	<b>97,38</b>
Belanja Modal	109.627,31	99.158,92	10.468,39	90,45
Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan	228.348,60	199.994,03	28.354,57	87,58
Belanja Tidak Tersangka	6.924,57	576,80	6.347,77	8,33
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>842.869,07</b>	<b>766.418,19</b>	<b>76.450,88</b>	<b>90,93</b>

Lanjutan.....

dalam jutaan rupiah

URAIAN	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi sd Triwulan IV	SISA ANGGARAN	%
<b>PEMBIAYAAN</b>				
Penerimaan Daerah				
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	109.556,51	151.883,99	(42.327,48)	138,64
Penerimaan UKP	-	-	-	-
<b>Jumlah Penerimaan Daerah</b>	<b>109.556,51</b>	<b>151.883,99</b>	<b>(42.327,48)</b>	<b>138,64</b>
<b>Pengeluaran Daerah</b>				
Penyertaan Modal	38.300,00	38.300,00	-	100,00
Setoran UKP	-	-	-	-
<b>Jumlah Pengeluaran Daerah</b>	<b>38.300,00</b>	<b>38.300,00</b>	<b>-</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Pembiayaan</b>	<b>71.256,51</b>	<b>113.583,99</b>	<b>(42.327,48)</b>	<b>159,40</b>

Sumber : Biro Keuangan Propinsi Sumatera Barat

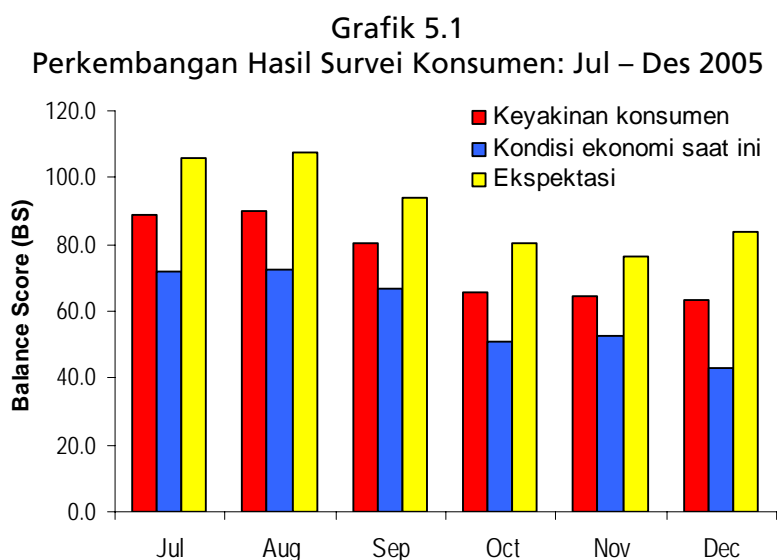
Halaman ini sengaja dikosongkan

## BAB 5

### Prospek Perekonomian

#### 5.1. Prospek Ekonomi

Berdasarkan evaluasi perkembangan ekonomi, moneter, perbankan dan sistem pembayaran pada triwulan IV-2005 serta kondisi makro ekonomi nasional yang cukup kondusif, kegiatan perekonomian Sumatera Barat pada triwulan I/2006 diprediksikan tetap mengalami pertumbuhan positif. Perkiraan ini dikonfirmasi oleh hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) yang menunjukkan ekspektasi peningkatan kegiatan usaha responden. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan diperkirakan terkait dengan rencana kenaikan gaji pegawai negeri sipil/TNI/Polri. Namun, hasil survei konsumen yang dilakukan di tiga kota di Sumbar (Padang, Bukittinggi dan Payakumbuh) menunjukkan keyakinan konsumen terus dibayang-bayangi sentimen yang pesimis dan turun tajam di bulan September-Oktober 2005 (Grafik 5.1). Meskipun demikian, ekspektasi konsumen mulai meningkat di bulan Desember 2005.



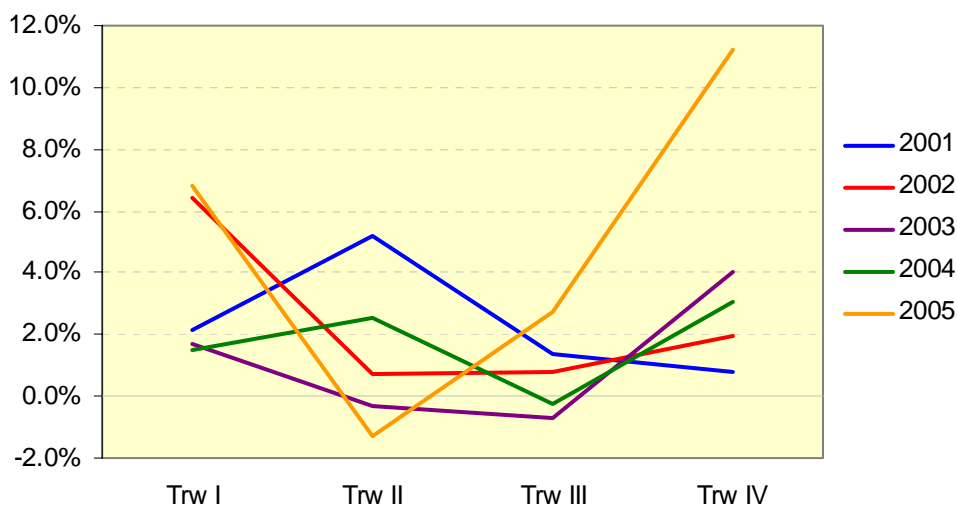
Dari sisi investasi, pencaangan 7 proyek strategis bernilai Rp1,4 triliun yang direncanakan penyelesaiannya dalam lima tahun telah mulai direalisasikan sejak tahun 2005 sehingga akan diperkirakan berkontribusi positif pada pertumbuhan komponen investasi Sumbar termasuk pada triwulan I-2006. Sementara itu ekspor

Sumber diperkirakan akan meneruskan tren yang meningkat seiring dengan masih kuatnya permintaan dunia akan produk ekspor Sumbar yang didominasi oleh komoditi hasil perkebunan.

## 5.2. Proyeksi Inflasi

Berdasarkan data historis 2001-2005, tingkat inflasi pada triwulan I rata-rata sekitar 3,72% (q-t-q), lebih rendah dibanding rata-rata inflasi triwulan IV sebesar 4,24% (Grafik 5.2). Namun demikian apabila pola inflasi triwulanan tersebut mengesampingkan kebijakan kenaikan harga BBM pada triwulan I seperti di tahun 2002 dan 2005 maka rata-rata inflasi triwulan I hanya berkisar 1,8%. Dengan asumsi tidak ada kebijakan pemerintah baik untuk menaikkan harga BBM atau tarif listrik dan telepon maka diperkirakan inflasi triwulan I tahun 2006 tidak akan melebihi 1,8%. Apalagi ditambah dengan penurunan daya beli masyarakat yang cukup signifikan akibat tingkat inflasi tahun 2005 yang mencapai 20,47%.

Grafik 5.2 Pola Inflasi IHK triwulanan 2001-2005



Meskipun demikian terdapat beberapa faktor yang diperkirakan memberikan tekanan inflasi pada triwulan I-2006, yaitu dari sisi permintaan bersumber dari rencana pemerintah untuk menaikkan gaji pegawai negeri sipil/TNI/Polri dan bantuan tunai langsung kompensasi BBM. Sedangkan pendorong inflasi dari sisi penawaran berasal dari kenaikan tarif listrik dan telepon serta terjadinya penyesuaian upah menyusul ditetapkannya upah minimum propinsi Sumbar yang mengalami kenaikan 20,4 % dari Rp540.000/bulan menjadi 650.000/bulan.

# Lampiran



**TABEL 1.A**  
**PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA PROPINSI SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**TRIWULANAN TAHUN 2004-2005**

Sektor / Sub Sektor	Tahun 2004 **)		Total Trw I - Trw IV Th. 2004 **)	Tahun 2005 ***)				Total Trw I - Trw IV 2005 ***)
	TRW. III	TRW. IV		TRW. I	TRW. II	TRW. III	TRW. IV	
<b>1. PERTANIAN /AGRICULTURE</b>	<b>2,311,973.78</b>	<b>2,364,841.76</b>	<b>9,066,534.50</b>	<b>2,568,737.91</b>	<b>2,575,306.27</b>	<b>2,643,982.07</b>	<b>3,118,866.77</b>	<b>10,906,893.02</b>
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/Farm Food Crops	1,149,105.57	1,170,119.54	<b>4,473,605.91</b>	1,291,670.67	1,305,149.89	1,331,765.01	1,542,372.19	<b>5,470,957.76</b>
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	528,833.35	552,030.04	<b>2,084,182.29</b>	591,394.08	<b>603,860.84</b>	<b>635,442.75</b>	780,027.06	<b>2,610,724.72</b>
c. Peternakan/Livestock	215,171.53	219,622.57	<b>863,273.41</b>	232,614.38	228,619.97	<b>221,563.22</b>	259,997.34	<b>942,794.90</b>
d. Kehutanan/Forestry	163,167.26	159,154.39	<b>638,633.48</b>	170,660.76	165,937.73	170,840.29	198,540.58	<b>705,979.35</b>
e. Perikanan/Fishery	255,696.08	263,915.23	<b>1,006,839.41</b>	282,398.03	271,737.85	284,370.81	337,929.60	<b>1,176,436.28</b>
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN/ MINING &amp; QUARRYING</b>	<b>338,783.07</b>	<b>336,157.99</b>	<b>1,315,145.21</b>	<b>356,362.78</b>	<b>363,443.14</b>	<b>373,999.17</b>	<b>435,264.08</b>	<b>1,529,069.17</b>
a. Migas dan Gas Bumi/Crude Petroleum & Natural Gas	51,593.97	50,837.49	<b>205,078.20</b>	54,783.34	55,469.55	56,444.84	63,294.79	<b>229,992.52</b>
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	287,189.09	285,320.50	<b>1,110,067.01</b>	301,579.44	307,973.58	317,554.33	371,969.30	<b>1,299,076.65</b>
c. Penggalian / Quarrying								
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES</b>	<b>1,146,233.30</b>	<b>1,164,274.95</b>	<b>4,528,766.09</b>	<b>1,248,359.47</b>	<b>1,247,995.14</b>	<b>1,301,697.36</b>	<b>1,448,050.05</b>	<b>5,246,102.02</b>
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries								
1. Pengilangan Minyak / Oil Refinery								
2. Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas								
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	1,146,233.30	1,164,274.95	<b>4,528,766.09</b>	1,248,359.47	1,247,995.14	1,301,697.36	1,448,050.05	<b>5,246,102.02</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Drink and	303,988.70	309,548.37	<b>1,211,086.82</b>	329,589.48	322,006.34	<b>334,342.29</b>	368,925.15	<b>1,354,863.25</b>
2. Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	477,100.52	482,795.53	<b>1,885,727.48</b>	519,509.49	522,668.95	<b>552,289.41</b>	611,776.69	<b>2,206,244.53</b>
3. Barang Kayu dan Hasil Hutan	47,499.07	48,998.59	<b>187,333.51</b>	52,735.25	53,430.29	56,415.73	62,747.59	<b>225,328.86</b>
4. Kertas dan Barang Cetak	3,732.49	3,850.36	<b>14,728.24</b>	4,087.75	4,141.69	4,359.57	4,791.68	<b>17,380.68</b>
5. Pupuk Kimia dan Barng dari Karet	81,960.88	84,548.20	<b>320,159.17</b>	90,638.72	91,843.96	97,737.95	111,346.58	<b>391,567.21</b>
6. Semen dan Barng Non Logam	204,049.30	206,089.79	<b>799,873.25</b>	221,395.23	222,854.63	225,166.06	253,364.91	<b>922,780.83</b>
7. Logan Dasar, Besi dan Baja								
8. Alat Angk. Mesin dan Peralatan	27,494.65	28,023.05	<b>108,266.98</b>	29,949.13	30,575.63	30,870.03	34,519.97	<b>125,914.76</b>
9. Barang Lainnya/Other	407.68	421.05	<b>1,590.64</b>	454.43	473.66	516.33	577.48	<b>2,021.90</b>
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS &amp; WATER SUPPLY</b>	<b>140,502.71</b>	<b>143,381.88</b>	<b>549,321.62</b>	<b>146,519.16</b>	<b>149,640.02</b>	<b>154,474.48</b>	<b>163,515.20</b>	<b>614,148.85</b>
a. Listrik / Electricity	129,012.21	131,509.81	<b>503,712.75</b>	134,318.00	137,178.97	141,739.58	150,132.44	<b>563,368.99</b>
b. Gas								
c. Air Bersih / Water Supply	11,490.49	11,872.07	<b>45,608.87</b>	12,201.16	12,461.04	12,734.90	13,382.76	<b>50,779.86</b>
<b>5. BANGUNAN / CONSTRUCTION</b>	<b>519,913.93</b>	<b>533,289.90</b>	<b>2,006,972.31</b>	<b>548,178.55</b>	<b>559,854.76</b>	<b>576,650.40</b>	<b>659,313.23</b>	<b>2,343,996.95</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN / TRADE, HOTEL &amp; RESTAURANT</b>	<b>1,789,659.08</b>	<b>1,844,108.39</b>	<b>6,951,204.77</b>	<b>1,886,725.08</b>	<b>1,912,617.02</b>	<b>1,954,260.73</b>	<b>2,216,981.72</b>	<b>7,970,584.55</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale & Retail Trade	1,728,236.24	1,781,267.76	<b>6,711,612.33</b>	1,820,092.53	1,845,506.66	1,884,780.42	2,139,837.58	<b>7,690,217.19</b>
b. Hotel / Hotels	15,586.52	15,977.14	<b>60,445.41</b>	17,000.84	17,125.15	17,292.64	19,459.84	<b>70,878.47</b>
c. Restoran / Restaurant	45,836.32	46,863.49	<b>179,147.03</b>	49,631.71	49,985.21	52,187.66	57,684.30	<b>209,488.88</b>
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT &amp; COMMUNICATION</b>	<b>1,177,287.57</b>	<b>1,206,433.17</b>	<b>4,619,394.05</b>	<b>1,249,530.75</b>	<b>1,280,595.87</b>	<b>1,323,417.47</b>	<b>1,744,666.86</b>	<b>5,598,210.95</b>
a. Angkutan / Transport	<b>964,498.17</b>	<b>987,575.73</b>	<b>3,799,584.98</b>	<b>1,021,092.99</b>	<b>1,043,315.82</b>	<b>1,074,210.30</b>	<b>1,439,782.38</b>	<b>4,578,401.49</b>
1. Kereta Api /Railway Transport	4,809.13	4,824.51	<b>20,027.99</b>	4,840.35	4,864.07	4,715.15	4,825.56	<b>19,245.13</b>
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	616,034.88	628,639.25	<b>2,454,347.07</b>	646,173.78	659,937.28	680,254.67	927,471.32	<b>2,913,837.05</b>
3. Angkutan Laut / Sea Transport	95,445.93	95,467.38	<b>383,282.18</b>	104,665.29	105,955.27	105,560.33	139,700.42	<b>455,881.31</b>
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan/Inland Water Transport	29,805.92	32,211.38	<b>103,200.88</b>	33,005.21	34,554.67	35,769.91	44,476.94	<b>147,806.73</b>
5. Angkutan Udara / Air Transport	105,122.76	108,077.78	<b>399,411.61</b>	111,448.60	114,468.32	119,517.74	153,391.19	<b>498,825.84</b>
6. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	113,279.54	118,355.43	<b>439,315.25</b>	120,959.77	123,536.21	128,392.51	169,916.94	<b>542,805.44</b>
b. Komunikasi / Communication	212,789.40	218,857.43	<b>819,809.07</b>	228,437.75	237,280.05	249,207.17	304,884.49	<b>1,019,809.46</b>
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING &amp; BUSINESS SERVICES</b>	<b>533,443.15</b>	<b>550,815.55</b>	<b>2,062,908.91</b>	<b>567,038.89</b>	<b>579,116.82</b>	<b>597,963.03</b>	<b>685,776.65</b>	<b>2,429,895.39</b>
a. Bank / Banking	207,883.26	218,226.96	<b>797,904.29</b>	222,769.84	227,514.84	232,944.66	261,009.51	<b>944,238.84</b>
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	116,567.00	119,435.67	<b>448,835.90</b>	121,807.98	124,402.49	129,782.49	150,999.15	<b>526,992.11</b>
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	195,224.65	199,034.36	<b>761,867.88</b>	207,939.71	212,368.83	220,018.48	255,986.79	<b>896,313.81</b>
d. Jasa Perusahaan / Business Services	13,768.25	14,118.55	<b>54,300.84</b>	14,521.36	14,830.66	15,217.40	17,781.20	<b>62,350.62</b>
<b>9. JASA-JASA / SERVICES</b>	<b>1,545,712.55</b>	<b>1,567,169.43</b>	<b>6,060,769.76</b>	<b>1,606,667.45</b>	<b>1,640,889.46</b>	<b>1,671,613.95</b>	<b>1,945,117.90</b>	<b>6,864,288.76</b>
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan /Public Administration and Deffense	1,046,559.87	1,059,275.83	<b>4,099,766.67</b>	1,085,065.86	1,108,177.77	1,126,220.04	1,322,609.05	<b>4,642,072.72</b>
b. Swasta / Private Services	499,152.68	507,893.59	<b>1,961,003.09</b>	521,601.58	532,711.70	545,393.91	622,508.85	<b>2,222,216.04</b>
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	192,550.92	197,527.96	<b>750,947.26</b>	201,867.84	206,167.63	211,199.12	241,691.81	<b>860,926.40</b>
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	51,935.20	52,558.74	<b>204,716.24</b>	54,498.78	55,659.61	56,152.74	62,631.58	<b>228,942.70</b>
3. Perorangan dan Rumah tangga/ Personal & Household Services	254,666.56	257,806.90	<b>1,005,339.59</b>	265,234.96	270,884.46	278,042.06	318,185.46	<b>1,132,346.94</b>
<b>P D R B / G R D P</b>	<b>9,503,509.12</b>	<b>9,710,473.02</b>	<b>37,161,017.21</b>	<b>10,178,120.04</b>	<b>10,309,458.50</b>	<b>10,598,058.65</b>	<b>12,417,552.47</b>	<b>43,503,189.66</b>

Catatan : \*) Angka Diperbaiki  
\*\*) Angka Sementara  
\*\*\*) Angka Sangat sementara

**TABEL 1.B**  
**PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA PROPINSI SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**TRIWULANAN TAHUN 2004-2005**

Sektor / Sub Sektor	Tahun 2004 **)		Total Trw I - Trw IV Th. 2004 **)	Tahun 2005 ***)				Total Trw I - Trw IV Tahun 2005 ***)
	TRW. III	TRW. IV		TRW. I	TRW. II	TRW. III	TRW. IV	
<b>1. PERTANIAN /AGRICULTURE</b>	<b>1,751,429.52</b>	<b>1,747,290.22</b>	<b>6,937,172.92</b>	<b>1,771,426.23</b>	<b>1,799,565.82</b>	<b>1,843,529.79</b>	<b>1,877,007.09</b>	<b>7,291,528.94</b>
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/Farm Food Crops	892,344.16	881,781.51	3,518,922.29	896,859.98	907,891.35	921,641.83	920,819.62	3,647,212.79
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	389,738.29	400,916.19	1,547,622.81	405,967.74	<b>418,877.04</b>	<b>439,755.22</b>	463,592.11	1,728,192.11
c. Peternakan/Livestock	145,051.34	144,213.04	583,371.67	145,857.07	148,219.96	<b>153,337.50</b>	160,305.14	607,719.67
d. Kehutanan/Forestry	132,715.87	127,286.12	525,364.81	127,871.64	128,012.29	129,192.40	129,035.24	514,111.57
e. Perikanan/Fishery	191,579.86	193,093.35	761,891.34	194,869.81	196,565.17	199,602.84	203,254.97	794,292.79
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN/ MINING &amp; QUARRYING</b>	<b>234,495.25</b>	<b>230,167.75</b>	<b>923,379.06</b>	<b>233,816.65</b>	<b>237,464.56</b>	<b>240,342.27</b>	<b>244,947.73</b>	<b>956,571.21</b>
a. Migas dan Gas Bumi/Crude Petroleum & Natural Gas								
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	45,071.60	44,282.85	180,412.05	44,734.54	45,092.41	45,227.04	45,144.93	180,198.92
c. Penggalian / Quarrying	189,423.64	185,884.90	742,967.01	189,082.12	192,372.15	195,115.23	199,802.80	776,372.29
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES</b>	<b>900,907.18</b>	<b>904,183.04</b>	<b>3,593,112.11</b>	<b>909,937.48</b>	<b>917,767.16</b>	<b>936,324.50</b>	<b>956,896.14</b>	<b>3,720,925.28</b>
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries								
1. Pengilangan Minyak / Oil Refinery								
2. Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas								
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	900,907.18	904,183.04	3,593,112.11	909,937.48	917,767.16	936,324.50	956,896.14	3,720,925.28
1. Makanan, Minuman dan Tembakau / Food, Drink and	242,247.97	244,064.84	966,910.96	244,504.16	248,587.38	<b>254,952.87</b>	259,860.19	1,007,904.60
2. Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	375,644.78	376,710.82	1,496,973.39	377,577.26	379,163.08	<b>389,454.88</b>	399,595.40	1,545,790.62
3. Barang Kayu dan Hasil Hutan	38,275.24	38,811.10	151,933.04	39,602.84	39,852.34	40,399.43	40,872.12	160,726.73
4. Kertas dan Barang Cetak	3,005.72	3,043.29	11,942.59	3,107.51	3,138.89	3,182.06	3,218.08	12,646.53
5. Pupuk Kimia dan Barang dari Karet	65,426.73	66,067.91	260,610.60	68,089.59	68,790.92	69,755.73	70,592.60	277,228.84
6. Semen dan Barang Non Logam	155,220.88	154,517.33	620,392.90	155,938.89	156,890.12	157,123.72	161,010.20	630,962.92
7. Logam Dasar, Besi dan Baja								
8. Alat Angk. Mesin dan Peralatan	20,754.85	20,630.32	83,051.41	20,768.54	20,982.46	21,082.56	21,369.98	84,203.54
9. Barang Lainnya/Other	331.00	337.42	1,297.23	348.69	361.97	373.26	377.58	1,461.50
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS &amp; WATER SUPPLY</b>	<b>76,426.37</b>	<b>76,564.88</b>	<b>301,070.70</b>	<b>77,993.44</b>	<b>79,547.02</b>	<b>80,753.32</b>	<b>81,806.38</b>	<b>320,100.16</b>
a. Listrik / Electricity	68,947.52	69,026.95	271,211.07	70,319.82	71,803.57	72,938.82	73,943.83	289,006.03
b. Gas / Gas								
c. Air Bersih / Water Supply	7,478.85	7,537.94	29,859.63	7,673.62	7,743.45	7,814.50	7,862.55	31,094.13
<b>5. BANGUNAN / CONSTRUCTION</b>	<b>349,080.67</b>	<b>348,979.18</b>	<b>1,375,769.34</b>	<b>352,957.54</b>	<b>357,969.54</b>	<b>363,328.77</b>	<b>367,846.32</b>	<b>1,442,102.18</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN / TRADE, HOTEL &amp; RESTAURANT</b>	<b>1,261,158.64</b>	<b>1,283,443.07</b>	<b>4,969,426.14</b>	<b>1,296,608.81</b>	<b>1,312,264.61</b>	<b>1,331,287.53</b>	<b>1,350,912.53</b>	<b>5,291,073.48</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale & Retail Trade	1,216,897.62	1,238,672.47	4,793,666.40	1,251,180.06	1,266,319.34	1,284,764.57	1,303,832.62	5,106,096.60
b. Hotel / Hotels	11,011.17	11,218.18	43,538.71	11,389.82	11,460.43	11,539.08	11,585.10	45,974.44
c. Restoran / Restaurant	33,249.84	33,552.42	132,221.03	34,038.93	34,484.84	34,983.87	35,494.81	139,002.44
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT &amp; COMMUNICATION</b>	<b>870,720.27</b>	<b>887,148.89</b>	<b>3,436,625.01</b>	<b>897,774.36</b>	<b>914,332.57</b>	<b>930,348.78</b>	<b>951,797.55</b>	<b>3,694,253.26</b>
a. Angkutan / Transport	713,878.10	728,661.46	2,826,300.42	733,819.12	744,655.29	754,999.65	770,496.37	3,003,970.43
1. Kereta Api /Railway Transport	3,754.02	3,668.85	15,780.02	3,671.42	3,676.56	3,540.95	3,413.74	14,302.67
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	475,215.81	484,904.95	1,893,598.07	485,583.81	491,459.38	498,613.08	505,691.96	1,981,348.24
3. Angkutan Laut / Sea Transport	57,082.48	56,285.04	234,320.29	56,377.27	56,395.94	55,475.66	58,018.95	226,267.82
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan/Inland Water Transport	16,980.96	18,090.96	59,686.96	18,127.14	18,568.83	18,824.82	19,151.80	74,672.59
5. Angkutan Udara / Air Transport	80,999.48	83,926.07	307,465.58	86,687.24	89,556.58	91,645.28	95,286.78	363,175.88
6. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	79,845.35	81,785.59	315,449.51	83,372.23	84,997.99	86,899.86	88,933.14	344,203.23
b. Komunikasi / Communication	156,842.16	158,487.43	610,324.59	163,955.25	169,677.28	175,349.13	181,301.17	690,282.83
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING &amp; BUSINESS SERVICES</b>	<b>367,613.11</b>	<b>373,907.20</b>	<b>1,437,398.73</b>	<b>379,320.75</b>	<b>385,922.77</b>	<b>392,843.55</b>	<b>398,917.48</b>	<b>1,557,004.55</b>
a. Bank / Banking	143,669.10	148,219.42	555,561.64	150,502.00	153,542.14	156,075.28	157,647.74	617,767.17
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	83,204.15	84,325.96	323,666.36	85,835.39	87,672.27	89,988.22	91,441.70	354,937.58
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	130,685.55	131,240.14	518,101.24	132,775.65	134,382.23	136,370.72	139,345.32	542,873.92
d. Jasa Perusahaan / Business Services	10,054.32	10,121.68	40,069.49	10,207.72	10,326.12	10,409.33	10,482.71	41,425.89
<b>9. JASA-JASA / SERVICES</b>	<b>1,155,215.12</b>	<b>1,161,914.28</b>	<b>4,600,441.90</b>	<b>1,174,109.28</b>	<b>1,187,512.32</b>	<b>1,216,302.13</b>	<b>1,247,145.20</b>	<b>4,825,068.93</b>
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan /Public Administration and Defense	794,895.82	800,301.11	3,167,356.29	806,863.58	815,819.77	838,295.60	863,001.52	3,323,980.47
b. Swasta / Private Services	360,319.30	361,613.16	1,433,085.61	367,245.69	371,692.55	378,006.53	384,143.68	1,501,088.45
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	129,496.56	130,364.19	513,510.19	132,541.27	134,569.15	136,843.63	139,041.18	542,995.23
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	40,426.15	40,452.55	160,800.61	41,026.98	41,199.29	41,490.83	42,705.36	166,422.46
3. Perorangan dan Rumah tangga/ Personal & Household Services	190,396.59	190,796.42	758,774.81	193,677.45	195,924.11	199,672.07	202,397.14	791,670.77
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>6,967,046.12</b>	<b>7,013,598.49</b>	<b>27,574,395.92</b>	<b>7,093,944.55</b>	<b>7,192,346.37</b>	<b>7,335,060.65</b>	<b>7,477,276.41</b>	<b>29,098,627.98</b>

Catatan : \*) Angka Diperbaiki  
 \*\*) Angka Sementara  
 \*\*\*) Angka Sangat sementara

**TABEL 2.A**  
**PDRB MENURUT PENGGUNAAN PROPINSI SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**TRIWULANAN TAHUN 2004-2005**

Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	Tahun 2004 **)				Total Trw I - Trw IV 2004 **	Tahun 2005 ***)				Total Trw I - Trw IV Tahun 2005 ***)
	TRW. I	TRW II	TRW. III	TRW. IV		TRW. I	TRW II	TRW. III	TRW. IV	
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ Private Consumption Expenditure	5,138,779.60	5,286,802.89	5,398,747.88	5,599,553.36	21,423,883.73	5,791,745.60	5,868,588.68	6,010,433.29	7,162,845.99	24,833,613.56
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	3,208,974.63	3,308,836.88	3,345,897.78	3,492,476.83	13,356,186.12	3,581,675.59	3,609,596.96	3,696,305.09	4,467,918.86	15,355,496.50
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	1,929,804.97	1,977,966.00	2,052,850.09	2,107,076.54	8,067,697.61	2,210,070.01	2,258,991.72	2,314,128.19	2,694,927.13	9,478,117.05
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> Consumption Expenditure	102,179.35	103,671.14	105,882.48	101,906.50	413,639.47	103,932.69	105,219.89	105,204.66	114,880.06	429,237.30
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	1,057,680.09	1,080,914.66	1,118,934.62	1,148,019.12	4,405,548.48	1,192,204.54	1,206,499.66	1,253,081.70	1,463,193.33	5,114,979.23
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	1,583,847.91	1,631,073.03	1,734,358.68	1,760,878.62	6,710,158.23	1,862,742.36	1,884,364.99	1,954,222.52	2,281,107.75	7,982,437.62
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	68,446.40	44,521.27	80,186.72	-10,635.44	182,518.95	70,853.25	41,967.22	80,960.11	118,291.27	312,071.85
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	1,230,661.76	1,373,824.70	1,468,184.38	1,521,148.13	5,593,818.97	1,587,095.00	1,633,010.51	1,623,323.34	1,740,634.65	6,584,063.50
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	369,439.86	385,927.87	402,785.63	410,397.26	1,568,550.62	430,453.40	430,192.46	429,166.96	463,400.57	1,753,213.39
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>8,812,155.25</b>	<b>9,134,879.82</b>	<b>9,503,509.12</b>	<b>9,710,473.02</b>	<b>37,161,017.21</b>	<b>10,178,120.04</b>	<b>10,309,458.50</b>	<b>10,598,058.65</b>	<b>12,417,552.47</b>	<b>43,503,189.66</b>

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat sementara

**TABEL 2.B**  
**PDRB MENURUT PENGGUNAAN PROPINSI SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**TRIWULANAN TAHUN 2004-2005**

Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	Tahun 2004 ***)				Total Trw I - Trw IV 2004 **	Tahun 2005 ***)				Total Trw I - Trw IV Tahun 2005 ***)
	TRW. I	TRW II	TRW. III	TRW. IV		TRW. I	TRW II	TRW. III	TRW. IV	
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ Private Consumption Expenditure	3,800,019.45	3,825,229.88	3,851,606.29	3,926,557.18	15,403,412.80	3,900,565.20	3,965,582.75	4,052,039.85	4,144,173.13	16,062,360.93
A. MAKANAN/ <i>Food</i>	2,468,581.64	2,487,099.94	2,501,518.73	2,549,977.74	10,007,178.06	2,532,382.89	2,573,597.48	2,628,560.35	2,686,956.03	10,421,496.76
B. NON MAKANAN/ <i>Non-Food</i>	1,331,437.80	1,338,129.94	1,350,087.56	1,376,579.44	5,396,234.74	1,368,182.31	1,391,985.27	1,423,479.50	1,457,217.10	5,640,864.17
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ <i>Non-profit Institution</i> Consumption Expenditure	68,710.40	69,541.80	70,299.80	67,515.93	276,067.94	67,434.91	68,763.38	69,637.55	70,498.04	276,333.89
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	828,397.43	836,764.24	843,458.36	845,904.38	3,354,524.41	852,164.08	861,326.84	870,561.52	880,339.22	3,464,391.65
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ <i>Gross Domestic Fixed capital Formation</i>	1,253,877.13	1,267,419.01	1,281,487.36	1,288,407.39	5,091,190.89	1,315,721.63	1,330,720.85	1,348,475.18	1,367,519.99	5,362,437.65
5. PERUBAHAN STOK/ <i>Change in Stock</i>	53,359.60	33,751.65	57,062.27	-7,503.90	136,669.62	48,864.24	29,161.81	54,372.96	70,362.05	202,761.06
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Export of Goods and Services</i>	1,064,739.84	1,119,409.94	1,180,255.13	1,211,522.57	4,575,927.48	1,233,451.13	1,260,463.71	1,265,736.28	1,270,920.27	5,030,571.40
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ <i>Less Import of Goods and Services</i>	312,565.45	314,903.61	317,123.09	318,805.07	1,263,397.22	324,256.64	323,672.98	325,762.69	326,536.29	1,300,228.60
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>6,756,538.41</b>	<b>6,837,212.90</b>	<b>6,967,046.12</b>	<b>7,013,598.49</b>	<b>27,574,395.92</b>	<b>7,093,944.55</b>	<b>7,192,346.37</b>	<b>7,335,060.65</b>	<b>7,477,276.41</b>	<b>29,098,627.98</b>

\*) Angka Diperbaiki

\*\*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat sementara

**Tabel 3.**  
**Indeks Harga Konsumen Bulanan Kota Padang (2002=100)**

AKHIR PERIODE	BAHAN MAKANAN	MAKANAN JADI	PERUMAHAN	SANDANG	KESEHATAN	PENDIDIKAN	TRANSPORT	U M U M	
								IHK	Perub.(%)
<b>2003</b>									
Jan	103.20	106.24	107.34	104.07	101.03	103.61	103.56	104.60	1.74%
Feb	103.96	107.40	107.80	104.28	101.17	103.62	103.94	105.20	0.57%
Mar	101.01	108.27	108.77	103.58	101.17	103.36	104.12	104.56	-0.61%
Apr	101.38	107.88	109.61	102.78	102.24	103.36	104.12	104.76	0.19%
May	100.69	107.88	109.93	103.10	102.30	103.68	104.14	104.65	-0.11%
Jun	98.59	107.90	110.98	103.16	102.30	103.68	104.14	104.21	-0.42%
Jul	98.14	108.81	111.20	103.13	102.30	103.92	104.14	104.27	0.06%
Agt	97.34	108.96	111.91	103.79	102.75	103.91	104.14	104.25	-0.02%
Sep	92.70	110.35	113.41	105.09	103.00	104.93	104.14	103.48	-0.74%
Okt	95.75	110.20	113.42	105.65	103.00	113.70	104.14	105.02	1.49%
Nov	95.77	110.15	113.59	109.28	103.89	113.74	104.78	105.45	0.41%
Des	102.39	110.75	113.77	110.02	104.42	113.74	104.16	107.67	2.11%
<b>2004</b>									
Jan	104.46	110.44	114.58	110.52	104.58	112.89	104.30	108.45	0.72%
Feb	104.55	110.38	115.29	109.53	103.08	112.71	104.30	108.47	0.02%
Mar	106.05	111.20	116.47	109.84	102.63	111.83	104.41	109.28	0.75%
Apr	110.47	111.70	117.14	110.38	106.15	111.83	104.78	111.12	1.68%
May	110.38	111.54	117.00	110.62	106.18	111.92	108.49	111.59	0.42%
Jun	111.21	112.00	117.10	111.68	106.50	111.92	108.52	112.04	0.40%
Jul	112.98	113.43	118.06	112.48	106.58	111.92	108.53	113.10	0.95%
Agt	108.70	113.88	118.43	113.00	106.58	112.08	109.05	112.02	-0.95%
Sep	106.76	113.93	118.83	112.84	106.93	115.85	109.05	111.73	-0.26%
Okt	106.96	114.22	118.87	113.84	106.96	116.12	109.05	111.94	0.19%
Nov	109.81	116.17	119.16	116.20	106.96	116.12	109.89	113.52	1.41%
Des	113.05	118.08	120.51	116.90	106.45	116.12	109.92	115.18	1.46%
<b>2005</b>									
Jan	120.94	118.25	121.35	116.51	106.45	116.12	110.42	117.91	2.37%
Feb	120.78	118.20	121.53	116.36	106.53	116.10	110.61	117.90	-0.01%
Mar	127.41	122.95	121.86	117.95	106.53	116.49	124.76	123.01	4.33%
Apr	125.57	125.11	122.08	118.04	106.53	116.49	124.76	122.84	-0.14%
May	122.11	124.33	122.01	118.28	108.37	116.48	125.49	121.79	-0.85%
Jun	120.46	125.02	121.95	118.50	108.45	116.48	125.49	121.39	-0.33%
Jul	124.40	125.13	121.98	119.66	108.10	116.63	125.49	122.75	1.12%
Agt	124.83	126.50	122.19	120.76	107.93	116.83	125.55	123.25	0.41%
Sep	127.39	128.28	122.50	122.79	109.45	116.91	126.22	124.73	1.20%
Okt	142.24	133.67	131.95	126.26	110.22	118.81	164.86	138.12	10.74%
Nov	148.26	135.72	132.35	126.80	111.89	126.55	164.90	141.04	2.11%
Des	140.68	135.62	132.57	127.99	111.97	126.55	164.86	138.76	-1.62%

Sumber : BPS

**Tabel 4**  
**IHK Kota Padang Berdasarkan Kelompok Barang & Jasa**  
**(Tahun Dasar 2002)**

Kelompok / Subkelompok	IHK		Perubahan q-t-q
	Sept 2005	Des 2005	
<b>UMUM</b>	<b>124.73</b>	<b>138.76</b>	<b>11.25%</b>
<b>BAHAN MAKANAN</b>	<b>127.39</b>	<b>140.68</b>	<b>10.43%</b>
Padi-padian, Ubi-ubian dan Hasil-hasilnya	137.77	144.46	4.86%
Daging dan Hasil-hasilnya	104.14	112.4	7.93%
Ikan Segar	140.20	140.59	0.28%
Ikan Diawetkan	110.98	127.38	14.78%
Telur, Susu & Hasil-hasilnya	114.26	120.28	5.27%
Sayur-sayuran	127.18	153.95	21.05%
Kacang-kacangan	135.18	145.95	7.97%
Buah-buahan	128.52	149.42	16.26%
Bumbu-bumbuan	128.35	179.61	39.94%
Lemak & Minyak	126.74	123.72	-2.38%
Bahan makanan lainnya	107.09	107.46	0.35%
<b>MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>128.28</b>	<b>135.62</b>	<b>5.72%</b>
Makanan Jadi	132.65	146.18	10.20%
Minuman yang Tidak Beralkohol	136.26	136.56	0.22%
Tembakau & Minuman Beralkohol	116.37	116.37	0.00%
<b>PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS &amp; BAHAN BAKAR</b>	<b>122.50</b>	<b>132.57</b>	<b>8.22%</b>
Biaya Tempat Tinggal	119.89	122.1	1.84%
Bahan Bakar, Penerangan & Air	139.69	166.44	19.15%
Perlengkapan Rumah Tangga	107.61	116.18	7.96%
Penyelenggaraan Rumah Tangga	104.57	110.69	5.85%
<b>SANDANG</b>	<b>122.79</b>	<b>127.99</b>	<b>4.23%</b>
Sandang Laki-laki	112.11	113.49	1.23%
Sandang Wanita	116.72	119.48	2.36%
Sandang Anak-anak	118.70	120.9	1.85%
Barang Pribadi, Sandang lainnya	142.58	156.06	9.45%
<b>KESEHATAN</b>	<b>109.45</b>	<b>111.97</b>	<b>2.30%</b>
Jasa Kesehatan	121.97	121.97	0.00%
Obat-obatan	110.17	111.88	1.55%
Jasa Perawatan & Jasmani	141.90	141.9	0.00%
Perawatan Jasmani & Kosmetik	101.90	105.71	3.74%
<b>PENDIDIKAN, REKREASI &amp; OLAHRAGA</b>	<b>116.91</b>	<b>126.55</b>	<b>8.25%</b>
Jasa Pendidikan	128.84	140.24	8.85%
Kursus Pelatihan	105.59	105.59	0.00%
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	103.62	112.81	8.87%
Rekreasi	96.55	103.11	6.79%
Olahraga	103.63	107.49	3.72%
<b>TRANSPORT, KOMUNIKASI &amp; JASA KEUANGAN</b>	<b>126.22</b>	<b>164.86</b>	<b>30.61%</b>
Transportasi	126.74	180.28	42.24%
Komunikasi & Pengiriman	121.78	122.28	0.41%
Sarana & Penunjang Transportasi	133.87	137	2.34%
Jasa Keuangan	131.51	133.07	1.19%

Sumber: BPS